

**TAHAPAN PROSES ADOPTI INOVASI AYAM KUB
MELALUI BIMBINGAN TEKNIS DI SUMATERA BARAT**

TESIS

**WINDA RAHAYU
1921662001**



**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2023**

**TAHAPAN PROSES ADOPTSI INOVASI AYAM KUB MELALUI
BIMBINGAN TEKNIS DI SUMATERA BARAT**

TESIS



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Sains
Pada Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas

**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB Melalui
Bimbingan Teknis di Sumatera Barat
Nama Mahasiswa : WINDA RAHAYU
NIM : 1921662001
Program Studi : Ilmu Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan

Tesis ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang panitia ujian akhir
Magister Sains pada Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas dan dinyatakan
lulus pada tanggal 21 juli 2023

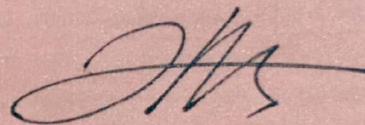
Menyetujui

1. Komisi Pembimbing



Dr. Sri Wahyuni, S.Pt, M.Si

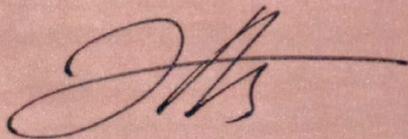
Ketua



Dr. Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si

Anggota

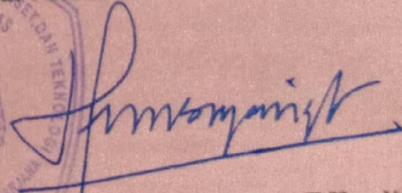
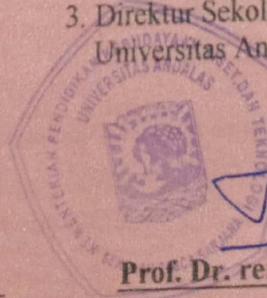
2. Koordinator Program Studi



Dr. Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si

NIP. 19621222511989031005

3. Direktur Sekolah Pasca Sarjana Universitas Andalas



Prof. Dr. rer. soz. Nursyirwan Effendi

NIP. 196406241990011002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala kemurahan dan kebaikan-Nya selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB Melalui Bimbingan Teknis di Sumatera Barat.

Tesis ini penulis persembahkan bagi kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan hormati, ayahanda Arisman dan ibunda Nurmaizal, terimakasih atas do'a, yang selalu mengiringi langkah penulis, dukungan, semangat motivasi serta kasih sayang dan materi yang selama ini diberikan kepada penulis dan seluruh jasa-jasa beliau sampai hari ini yang takkan mungkin bisa penulis balas dengan apapun. Terimakasih kepada ananda tercinta Kahlil Maulana Ibrahim yang selalu menjadi sumber semangat dan motivasi bagi penulis dalam segala hal, terutama menjadi orang tua yang berpendidikan tinggi dan menjadi teladan baginya, juga terimakasih untuk adik tercinta drh. Afrio Arisman beserta keluarga kecilnya yang telah membantu dalam proses studi yang selama ini penulis jalani.

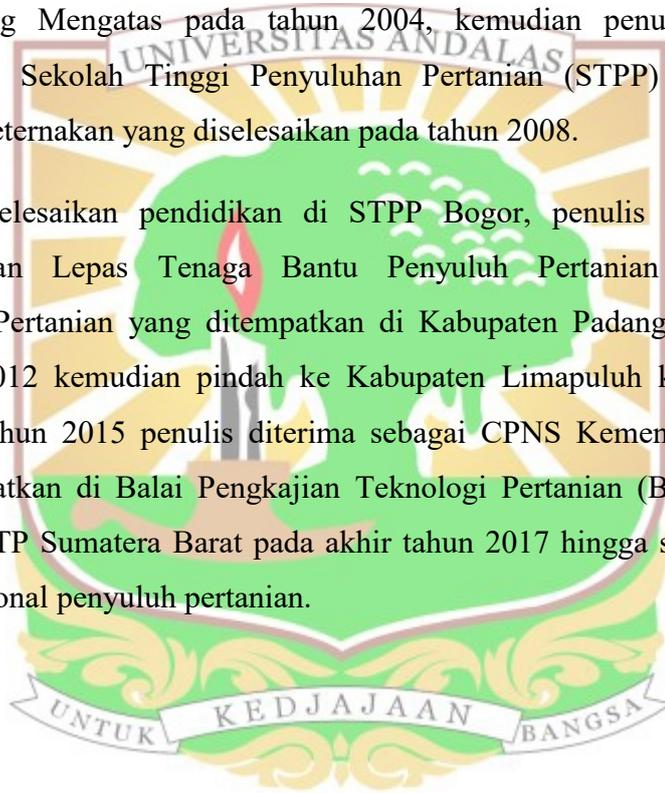
Terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, ibu Dr. Sri Wahyuni, S.Pt, M.Si selaku dosen pembimbing satu dan bapak Dr. Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si selaku dosen pembimbing dua yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tesis ini, terimakasih juga bapak Dr. Gunarif Tayib, M.Si, bapak Dr. Zul Irfan, M.Si dan ibu Dr. Rusda Khairati, M.Si selaku dosen undangan yang telah bersedia mengoreksi dan memberikan saran-saran untuk kesempurnaan penulisan tesis ini. Ucapan terimakasih juga penulis kepada seluruh staf Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya di masa perkuliahan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Jekvy Hendra, M.Si kepala BPTP Sumbar periode 2018-2020 yang telah memberi kesempatan dan dukungan untuk melanjutkan study di Sekolah Pascasarjana Unand, terimakasih kepada alm. Ir. Aguswarman mantan KTU BPTP Sumbar yang semasa hidupnya selalu memberi dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan study, Ir. Farida Artati, Ir. Aryawaita, dan ucapan terimakasih bagi para sahabat Yosi Darajaya, S.Pd,Gr, Ahmad Fachri, M.Si, Firmansyah Aznur, SP, M.Si, Yuniarti, SP, M.Si, Hanif Gusrianto, SST, M.Si, Sultan Jiyad Muqsit Asmara M.Si, Alfian Sagito, SST, Ns.Helmanis Suci, S.Kep, M.Kep dan seluruh rekan kerja di BSIP Sumbar serta rekan seangkatan di Sekolah Pascasarjana IPKP angkatan 2019 yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabupaten Limapuluh Kota pada tanggal 10 Februari 1986, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari ayah Arisman dan ibu Nurmaizal. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 41 Pakan Sabtu yang ditamatkan pada tahun 1998, pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditamatkan di SMPN 5 Luak pada tahun 2001 dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditamatkan di Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Negeri Padang Mengatas pada tahun 2004, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor Jurusan Penyuluhan Peternakan yang diselesaikan pada tahun 2008.

Setelah menyelesaikan pendidikan di STPP Bogor, penulis bekerja sebagai Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL TBPP) Kementerian Pertanian yang ditempatkan di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2009-2012 kemudian pindah ke Kabupaten Limapuluh kota pada tahun 2013. Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai CPNS Kementerian Pertanian yang di tempatkan di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh dan pindah ke BPTP Sumatera Barat pada akhir tahun 2017 hingga sekarang dengan jabatan fungsional penyuluh pertanian.

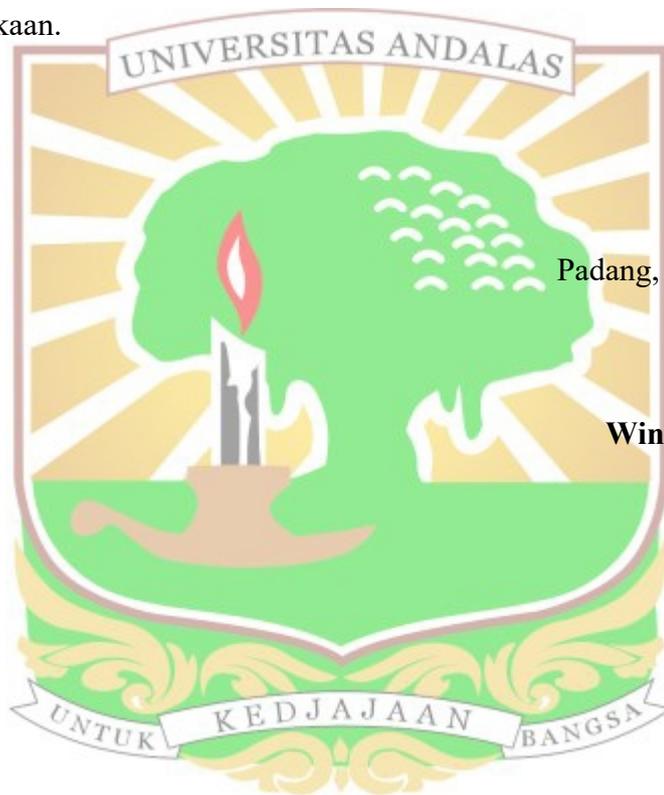


Padang, November 2023

Winda Rahayu

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya Winda Rahayu, beralamat di kompleks BPTP Sumbar Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.



Padang, November 2023

Winda Rahayu

TAHAPAN PROSES ADOPSI INOVASI AYAM KUB MELALUI BIMBINGAN TEKNIS DI SUMATERA BARAT

Oleh: Winda Rahayu
Dibawah bimbingan: Dr. Sri Wahyuni, S.Pt, M.Si
dan Dr. Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB di Sumatera Barat dilakukan pada pada bulan Februari sampai April 2023 di Kota Payakumbuh, Kab. 50 Kota dan Kab. Tanah Datar. Tujuan Penelitian adalah: “Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tahapan adopsi inovasi ayam KUB”. Penelitian ini menggunakan metode multi studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisioner kepada 78 orang peserta bimbingan teknis (bimtek) inovasi ayam KUB. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif berupa pemberian skor dengan skala likert dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimtek ayam KUB baru bisa merubah pengetahuan dan sikap peserta yaitu sampai pada tahapan sadar, minat, evaluasi dan mencoba, namun belum menerapkan dengan baik sehingga pelaksanaan bimtek perlu ditingkatkan agar bisa sampai ke tahap menerapkan inovasi ayam KUB

Tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB dipengaruhi oleh umur, pendidikan, jumlah ternak, pendapatan, pengalaman, keunggulan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemampuan diamati, kemampuan diujicobakan, dan dukungan stakeholder sementara itu karakteristik inovasi ayam KUB belum berpengaruh terhadap tahapan adopsi inovasi ayam KUB. Diperlukan pendampingan secara intensif dan berkelanjutan agar tahapan adopsi inovasi ayam KUB sampai pada tahap menerapkan serta diperlukan dukungan pemerintah dalam pengembangan ayam KUB ditingkat peternak.

Keyword: Inovasi, Adopsi, Ayam KUB, Bimbingan Teknis

STAGES OF THE KUB CHICKEN INNOVATION ADOPTION PROCESS THROUGH TECHNICAL GUIDANCE IN WEST SUMATRA

By: Winda Rahayu

Supervised By: Dr. Sri Wahyuni, S.Pt, M.Si
and Dr. Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si

Abstract

This research examines the Stages of the KUB Chicken Innovation Adoption Process in West Sumatra carried out from February to April 2023 in Payakumbuh City, Kab. 50 Cities and Districts. Flatland. The research objective is: "Analyzing the factors that influence the adoption stages of KUB chicken innovation". This research uses a multi case study method. Data collection was carried out by interviews using questionnaires with 78 KUB chicken innovation technical guidance (bimtek) participants. The data analysis used is a quantitative descriptive approach in the form of scoring using a Likert scale and multiple linear regression analysis. The results of this research show that the new KUB chicken technical guidance can change the knowledge and attitudes of participants, namely to the stage of awareness, interest, evaluation and trying, but it has not been implemented well so the implementation of the technical guidance needs to be improved in order to reach the stage of implementing KUB chicken innovation.

The stages of the KUB chicken innovation adoption process are influenced by age, education, number of livestock, income, experience, relative advantage, suitability, complexity, observability, trial ability, and stakeholder support. Meanwhile, the characteristics of the KUB chicken innovation have not influenced the adoption stages of the KUB chicken innovation. Intensive and continuous assistance is needed so that the adoption stage of KUB chicken innovation reaches the implementation stage and government support is needed in developing KUB chickens at the farmer level.

Keywords: Innovation, Adoption, KUB Chicken, Technical Guidance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Atas semua karunia dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB Melalui Bimbingan Teknis Di Sumatera Barat”**. Selanjutnya, Syalawat teriring salam tak lupa penulis curahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad S.A.W.

Ucapan terima kasih yang sedalamnya kepada ibu Dr. Sri Wahyuni, S.Pt, M.Si selaku dosen pembimbing satu dan bapak Dr. Ir. Hery Bachrizal Tanjung selaku dosen pembimbing dua yang telah banyak memberikan bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini, tak lupa penulis aturkan terimakasih kepada bapak Dr. Gunarif Tayib, M.Si, Dr. Zul Irfan, M.Si dan ibu Dr. Rusda Khairati, M.Si selaku dosen undangan yang telah bersedia mengoreksi dan memberikan saran-saran untuk kesempurnaan penulisan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritikan yang kondusif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca dan bagi diri penulis pribadi. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I . PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Proses Adopsi Inovasi.....	7
B. Karakteristik Inovasi dan Karakteristik Adopter.....	13
C. Bimbingan Teknis.....	15
D. Program Ayam KUB.....	16
E. Dukungan <i>Stakeholder</i>	22
F. Penelitian Terdahulu.....	26
G. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu.....	35
B. Metode Penelitian.....	35
C. Teknik Sampling.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Variabel Yang Diamati Dan Defenisi Operasional.....	37
F. Analisis Data.....	41
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Bimbingan Teknis.....	47
B. Deskripsi Karakteristik Peserta.....	49
C. Deskripsi Karakteristik Inovasi Ayam KUB.....	51
D. Deskripsi Dukungan <i>Stakeholder</i>	55
E. Deskripsi Proses Adopsi Inovasi.....	56
F. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB.....	60
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 . Pengambilan Responden.....	36
Tabel 2 . Defenisi Operasional Karakteristik Peserta Bimtek.....	37
Tabel 3 . Defenisi Operasional Karakteristik Inovasi	38
Tabel 4 . Defenisi Operasional Dukungan <i>Stakeholder</i>	39
Tabel 5 . Defenisi Operasional Tahapan Proses Adopsi Inovasi.....	40
Tabel 6 . Kategori Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB.....	42
Tabel 7 . Bimtek Ayam KUB Yang dilaksanakan BPTP Sumbar	48
Tabel 8 . Karakteristik Peserta	49
Tabel 9 . Persentase Skor Karakteristik Inovasi Ayam KUB.....	51
Tabel 10 . Komponen Keunggulan Relatif ayam KUB.....	52
Tabel 11 . Komponen Kesesuaian Inovasi Ayam KUB.....	53
Tabel 12 . Komponen Kompleksitas Inovasi Ayam KUB.....	53
Tabel 13 . Komponen Triabilitas Inovasi Ayam KUB.....	54
Tabel 14 . Komponen Kemampuan Inovasi Ayam KUB untuk Diamati.....	54
Tabel 15 . Dukungan <i>Stakeholder</i>	55
Tabel 16. Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB.....	56
Tabel 17 . Pengetahuan Tentang Ayam KUB.....	57
Tabel 18. Minat Peserta Bimtek Terhadap Inovasi Ayam KUB.....	57
Tabel 19. Evaluasi Inovasi Ayam KUB.....	58
Tabel 20. Percobaan Yang Dilakukan Responden.....	58
Tabel 21. Inovasi Ayam KUB Yang Diterapkan Oleh Peserta Bimtek.....	59
Tabel 22. Hasil Uji F.....	60
Tabel 23. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 24. Hasil SPSS Uji R.....	68

DAFTAR GAMBAR

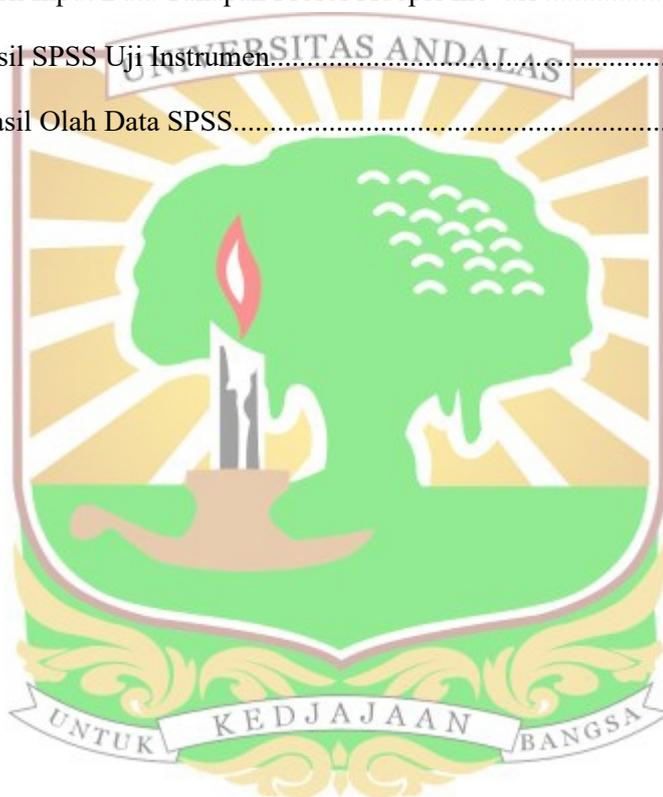
	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 . Kusioner Penelitian.....	70
Lampiran 2. Hasil Input Data Karakteristik Peserta.....	78
Lampiran 3. Hasil Input Data Karakteristik Inovasi.....	80
Lampiran 4. Hasil Input Data Dukungan Stakeholder.....	90
Lampiran 5. Hasil Input Data Tahapan Proses Adopsi Inovasi	100
Lampiran 6. Hasil SPSS Uji Instrumen.....	110
Lampiran 7 . Hasil Olah Data SPSS.....	114



BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inovasi teknologi pertanian sangat penting seiring dengan perubahan dan gerak pembangunan pertanian nasional yang semakin dinamis menuju pertanian Maju, Mandiri dan Modern. Teknologi pertanian berperan sebagai alat, cara, atau metode yang digunakan untuk mengubah bahan mentah, setengah jadi, maupun siap pakai menjadi produk yang bernilai tinggi dan memiliki nilai tambah, utamanya bagi pelaku agribisnis. Semenjak tahun 1974 sampai saat ini, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) telah menghasilkan teknologi pertanian inovatif untuk mendukung kinerja subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Teknologi yang dihasilkan berupa informasi dasar maupun pengembangan produk pertanian dari hulu sampai produk hilir (olahan) yang dimuat dalam buku 700 Inovasi Teknologi Inovatif+10 Model Penerapan Inovasi Kolaboratif.

Berbagai inovasi pertanian hasil penelitian dan pengkajian Balitbangtan sudah banyak digunakan secara luas dan terbukti menjadi pendorong utama perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian, namun sebagian belum optimal mencapai sasaran utamanya yaitu petani sebagai pelaku utama, sehingga masih perlu dilakukan strategi percepatan/penderasan dan perluasan adopsi berbagai inovasi pertanian tersebut (Mulyandari, *et.al.* 2005). Hasil Penelitian dan pengkajian (Litkaji) berupa teknologi, data dan informasi, konsep, model, metodologi, cara dan lain-lain akan menjadi sia-sia jika hal tersebut tidak diikuti dengan upaya penyebarluasan yang memadai kepada pemangku kepentingan (stakeholders/pengguna inovasi) (Balitbangtan, 2013).

Inovasi yang dihasilkan Balitbangtan disektor peternakan salah satunya adalah inovasi teknologi Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (Ayam KUB) hal ini didasari bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman sumberdaya genetik ayam lokal dengan spesifikasi dan ciri khas masing-masing, seperti Ayam Kedu, Nunukan, Gaok, Sentul dan

Nerawang, akan tetapi ada jenis yang tidak spesifik dan beragam tampilannya yaitu ayam kampung. Secara genetik, ayam kampung memiliki pertumbuhan yang lambat dan produksi telur yang rendah, sehingga kebanyakan dipelihara sekedar saja.

Melihat kondisi yang demikian, Balai Penelitian Ternak (Balitnak) Ciawi-Bogor, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak) yang berada dibawah naungan Balitbangtan terpacu untuk melakukan pemuliaan genetik ayam kampung dengan struktur pembibitan yang jelas sehingga menghasilkan ayam kampung yang unggul dengan pertumbuhan cepat dan produktivitas telur yang tinggi dibandingkan ayam kampung biasa, ayam unggul tersebut sekarang familiar dengan sebutan Ayam KUB (Sartika, 2016)

Ayam KUB merupakan hasil penelitan yang dilakukan dalam jangka panjang, selama 15 tahun. Sejak tahun 1997 dilakukan penelitian di Balitnak Ciawi dengan mengambil indukan ayam kampung dari beberapa daerah di Jawa Barat terutama dari Cipanas, Cianjur, Jatiwangi, Majalengka, Pondok Rangon, Depok, Ciawi dan Jasinga Bogor. Dengan mempelajari karakteristik dan produktivitas ayam kampung, kemudian di seleksi dan dipelajari produktivitas ayam kampung tersebut untuk melakukan perbaikan genetik sehingga menghasilkan berbagai keunggulan diantaranya Produksi telur mencapai 180 butir per ekor per tahun, bobot badan pada pemeliharaan 70 hari mencapai 1 kg ini jauh lebih unggul dibandingkan ayam kampung dengan bobot yang sama baru bisa dicapai pada umur 16-20 minggu, (Sartika, (2016)

Ayam KUB dilepas oleh kementerian pertanian pada tahun 2014 dengan SK Menteri Pertanian No. 274/Kpts/SR.120/2/2014. Setelah dilepas pada tahun 2014, maka pada tahun 2015 ayam KUB mulai di diseminasikan ke seluruh Indonesia. Pada tahun 2015 sebaran ayam KUB di seluruh indonesia telah mencapai 1,5 juta *Parent Stock* tersebar di 10 Provinsi yaitu Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat (BPTP Sumbar) mulai menjadi pelaksana pengembangan ayam KUB Strata 1 yaitu sebagai penghasil DOC (*Day Old Chick*) pada tahun 2019, memiliki Unit Perbibitan

(UPB) ayam KUB untuk menghasilkan DOC yang berkualitas dan terjaga kemurniannya kemudian disebar ke masyarakat melalui UPB dimana dari 1.000 ekor indukan yang dibudidayakan secara intensif, UPB BPTP Sumbar setiap tahun mampu menghasilkan sebanyak 10.000 ekor DOC, namun hal ini belum diiringi dengan pendampingan dan penyuluhan yang intensif mengenai Budidaya Ayam KUB secara lengkap. Melihat hal tersebut, untuk mempercepat diseminasi dan hilirisasi Inovasi Ayam KUB ini, maka BPTP Sumbar melakukan Bimbingan Teknis (bimtek) bagi peternak, penyuluh dan masyarakat umum. bimtek Ayam KUB ini telah dilaksanakan sejak tahun 2021 dengan metode *Hybrid* yaitu diikuti oleh peserta secara langsung maupun melalui media online.

Inovasi ayam KUB yang didiseminasikan BPTP Sumbar, dalam penerimaannya di masyarakat khususnya petani/peternak mengalami proses adopsi inovasi. Soekartawi (1998) berpendapat bahwa proses adopsi inovasi mengandung pengertian yang kompleks dan dinamis, karena menyangkut proses pengambilan keputusan dan dalam proses tersebut terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi individu dalam menetapkan keputusan inovasinya adalah karakteristik individu, karakteristik inovasi, tipe pengambilan keputusan, saluran komunikasi, sistem sosial dan faktor penyuluh.

Menurut Rogers (1983), untuk sampai pada tahap keputusan, adopsi inovasi tersebut merupakan proses mental sejak seseorang mengetahui adanya inovasi sampai mengambil keputusan untuk menerima atau menolaknya, kemudian mengukuhkannya. Dengan kata lain, sebelum sampai pada tahap adopsi, sasaran terlebih dahulu dihadapkan pada beberapa kali proses pengambilan keputusan. Dengan demikian maka keputusan seseorang menerima dan menolak suatu inovasi bukanlah tindakan yang sekali jadi tapi merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian tindakan (tahapan) dalam jangka waktu tertentu.

Selain itu beberapa faktor penentu keberhasilan adopsi teknologi oleh petani diantaranya: kebijakan pemerintah, tersedianya teknologi yang dapat memberikan nilai tambah dan menguntungkan dari aspek teknis, aspek ekonomi serta kondisi sosial budaya dan kelembagaan masyarakat diiringi dengan adanya sarana penunjang lainnya seperti peran aktifitas swasta.

Tahapan Proses Adopsi Inovasi usaha Ayam KUB dapat berlangsung secara cepat ataupun lambat, tergantung dari pola dan cara penyampaian inovasi teknologi serta situasi dan kondisi wilayah. Kecepatan dari adopsi inovasi ditentukan oleh beberapa faktor penentu antara lain sifat-sifat atau karakteristik inovasi, karakteristik calon pengguna; pengambilan keputusan adopsi; saluran atau media yang digunakan dan kualifikasi penyuluh (Sudaryono, 1998).

Kondisi inovasi yang susah untuk diterapkan menyebabkan inovasi sulit di adopsi, didorong oleh timbulnya berbagai permasalahan yang dihadapi peternak didalam mengelola usaha ternaknya yang cukup kompleks sehingga dapat menghambat suatu proses adopsi inovasi teknologi secara optimal. Keadaan demikian merupakan salah satu penyebab terjadinya kesenjangan hasil antara teknologi hasil penelitian dengan teknologi ditingkat petani (Fattah *et al*, 2000).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana “ **Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB Melalui Bimbingan Teknis di Sumatera Barat**”.

B. Perumusan Masalah

Bimbingan teknis (bimtek) adalah suatu layanan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh tenaga ahli atau profesional dibidangnya berupa tuntunan dan nasihat agar dapat mewujudkan peningkatan kualitas SDM (Pusat Diklat Nasional)

Bimtek yang diselenggarakan oleh BPTP Sumbar telah berlangsung semenjak tahun 2019 dengan metode tatap muka langsung, dan pada tahun 2021 pasca Covid 19 BPTP Sumbar melaksanakan berbagai bimtek secara Hybrid. bimtek dilaksanakan di berbagai Kabupaten/Kota di Sumatera Barat seperti di Solok selatan, kabupaten Solok, Bukittinggi, Padang Panjang, Kota Payakumbuh, kota Padang dan di BPTP Sumbar. Peserta bimtek adalah petani, peternak, penyuluh, petugas lapangan dan masyarakat umum yang bisa mengikuti secara online melalui media Zoom Meeting.

Tahun 2022 BPTP Sumbar menyelenggarakan bimtek dengan tema “smart farming” untuk bagi petani dengan komoditas yang diangkat meliputi tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan. bimtek yang diselenggarakan oleh BPTP Sumbar adalah bidang-bidang yang unggul, dalam artian inovasi yang

disampaikan oleh BPTP Sumbar adalah inovasi yang harapannya apabila diterapkan oleh masyarakat nantinya mampu memecahkan masalah yang dialami saat ini dan menjawab tantangan yang akan datang terutama dalam bidang usaha yang digeluti oleh masyarakat petani yang mengikuti bimtek. Khusus bimtek komoditas peternakan BPTP Sumbar mengangkat Inovasi ayam KUB karena hal ini dianggap sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Sejauh ini BPTP Sumbar telah melaksanakan bimtek inovasi ayam KUB di berbagai daerah di Sumatera Barat. Adapun metode yang digunakan oleh BPTP Sumbar yaitu bimtek secara Hybrid (online dan offline). Tujuan bimtek ayam KUB diselenggarakan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta mengenai inovasi ayam KUB, sehingga setelah mengikuti bimtek diharapkan mampu mengadopsi inovasi tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rogers dalam Mardikanto (2009) mengenai proses adopsi inovasi melalui 5 tahapan yaitu kesadaran, tumbuhnya minat, evaluasi, percobaan, dan penerapan. Dalam proses adopsi inovasi hingga berujung kepada penerapan inovasi, diduga dipengaruhi oleh karakteristik petani/peternak/peserta bimtek, karakteristik inovasi dan dukungan stakeholder. Namun setelah dilakukan kegiatan bimtek oleh BPTP Sumbar, belum diketahui seperti apa tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB oleh peserta bimtek.

Perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB
2. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB

C. Tujuan Penelitian

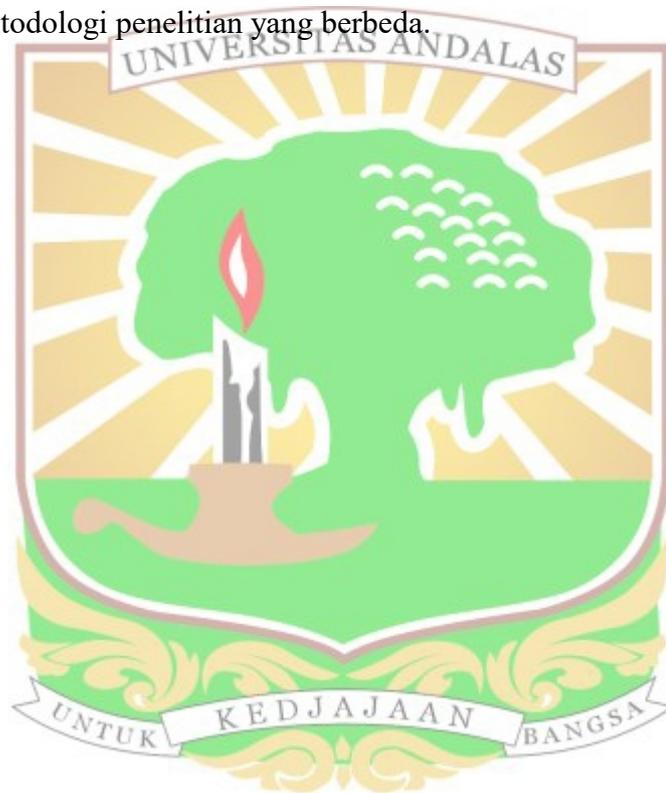
Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tahapan adopsi inovasi ayam KUB

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi BPTP, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dan data dasar BPTP untuk merancang langkah-langkah dan strategi dalam pelaksanaan bimtek selanjutnya.
2. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar mengenai Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metodologi penelitian yang berbeda.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Proses Adopsi Inovasi

Inti dari setiap upaya pembangunan yang disampaikan melalui kegiatan penyuluhan pada dasarnya ditujukan untuk tercapainya perubahan-perubahan perilaku masyarakat demi tercapainya perbaikan mutu hidup yang mencakup banyak aspek, baik ekonomi, sosial, budaya, ideologi, politik maupun pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu, pesan-pesan pembangunan yang disuluhkan harus mampu mendorong atau mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang memiliki sifat “pembaharuan” yang biasa disebut dengan istilah “inovativeness” (Mardikanto, 2002).

Menurut Musyafak dan Ibrahim (2005) dalam Harinta (2010), Inovasi merupakan istilah yang telah dipakai secara luas dalam berbagai bidang, baik industri, pemasaran, jasa termasuk pertanian. Inovasi mempunyai tiga komponen, yaitu ; a). ide atau gagasan, b). metode atau praktek, dan c). produk (barang dan jasa). Ketiga komponen tersebut harus mempunyai sifat “baru”. Sifat “baru” yang dimaksud tidak selalu berasal dari hasil penelitian mutakhir, hasil penelitian yang telah lama pun bisa disebut inovasi, apabila diintroduksikan kepada masyarakat tani yang belum pernah mengenal sebelumnya, jadi sifat “baru” pada suatu inovasi harus dilihat dari sudut pandang masyarakat tani (calon adopter), bukan kapan inovasi tersebut dihasilkan.

Rogers (1994), mengartikan inovasi sebagai: gagasan, praktek atau obyek yang dipandang baru oleh seseorang atau unit adopsi, menimbulkan suatu ketidakpastian. Inovasi menghadapkan pada alternatif-alternatif baru, pada cara baru pemecahan masalah, sedangkan Lionberger dan Gwin (Mardikanto, 1996) mengartikan inovasi tidak sekedar sebagai sesuatu yang baru, tetapi lebih luas dari itu, yakni sesuatu yang dinilai baru atau dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat atau pada lokalitas tertentu. Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Baru atau tidaknya inovasi tersebut bukanlah sebuah permasalahan, sejauh hal tersebut dihubungkan dengan tingkah laku manusia, apakah ide itu betul-betul baru atau tidak jika diukur dengan selang waktu sejak digunakannya atau diketemukannya

pertama kali. Kebaruan inovasi itu diukur secara subyektif, menurut pandangan individu yang menangkapnya. Jika sesuatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi (bagi orang itu). istilah “baru” dalam ide yang inovatif tidak harus berarti harus baru diciptakan, sebuah inovasi mungkin telah lama diketahui oleh seseorang beberapa waktu yang lalu (yaitu ketika ia kenal dengan ide itu) tetapi ia belum mengembangkan sikap suka atau tidak suka terhadapnya, apakah ia menerima atau menolaknya (Rogers dan Shoemaker, 1987).

Pengertian “baru” yang melekat pada istilah inovasi tersebut bukan selalu berarti baru diciptakan, tetapi dapat berupa sesuatu yang sudah “lama” dikenal, diterima, atau digunakan/ ditetapkan oleh masyarakat di luar sistem sosial yang menganggapnya sebagai sesuatu yang masih “baru”. Pengertian baru juga tidak selalu harus datang dari luar, tetapi dapat berupa teknologi setempat (indigenous technology) atau kebiasaan setempat (kearifan tradisional) yang sudah lama ditinggalkan (Mardikanto, 2002 : 38).

Menurut Mardikanto (2002:81) dalam Gebasnov (2016) pengertian inovasi adalah sesuatu ide, perilaku, produk, informasi, dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan /diterapkan /dilaksanakan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Rogers (1995: 15), terdapat lima macam sifat inovasi dan setiap sifat secara empiris mungkin saling berhubungan satu sama lain, tetapi secara konseptual berbeda. Kelima sifat inovasi itu adalah :

- a. Keunggulan relatif (*relative advantage*), adalah tingkatan dimana suatu ide baru dianggap sebagai suatu yang lebih baik daripada ide-ide yang ada sebelumnya.
- b. Kesesuaian (*compatibility*), adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu dan kebutuhan penerima.
- c. Kompleksitas (*complexity*), adalah tingkat dimana suatu inovasi dianggap relatif sulit dimengerti dan digunakan.

- d. Trialabilitas (*trialability*), adalah suatu tingkat dimana suatu inovasi dapat dicoba dengan skala kecil.
- e. Observabilitas (*observability*), adalah tingkat dimana hasil-hasil inovasi dapat dilihat/diamati oleh orang lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi percepatan adopsi adalah sifat dari inovasi itu sendiri. Inovasi yang akan diintroduksikan harus memiliki kesesuaian atau daya adaptif terhadap kondisi biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang ada pada petani. Untuk itu, inovasi yang ditawarkan harus inovasi yang tepat guna. Strategi untuk memilih inovasi yang tepat guna adalah dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut: a) Inovasi harus dirasakan sebagai kebutuhan oleh petani kebanyakan, b) Inovasi harus memberi keuntungan secara kongkrit bagi petani, c) Inovasi harus mempunyai kompatibilitas/keselarasan, d) Inovasi harus dapat mengatasi faktor-faktor pembatas, d) Inovasi harus mendayagunakan sumberdaya yang sudah ada, e) Inovasi harus terjangkau oleh kemampuan finansial petani, f) Inovasi harus sederhana, tidak rumit dan mudah dicoba, dan g) Inovasi harus mudah untuk diamati (Musyafak dan Ibrahim, 2005: 21-25).

Adopsi dalam proses penyuluhan, pada hakekatnya dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psyco-motoric*) pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh kepada masyarakat sasarnya. Penerimaan di sini mengandung arti tidak sekadar “tahu”, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkannya dengan benar serta menghayatinya dalam kehidupan dan usahatani. (Mardikanto, 2009:104).

Proses adopsi inovasi adalah sesuatu yang menyangkut proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Rogers dan Shoemaker (1971) memberi definisi tentang proses proses pengambilan keputusan untuk melakukan adopsi inovasi: *the mental process of an innovation to a decision to adapt or to reject and tom confirmation of this decition* (keputusan menerima atau menolak sebuah inovasi dan konfirmasi tentang keputusan tersebut merupakan suatu proses mental). Proses adopsi inovasi memerlukan sikap mental dan konfirmasi dari setiap keputusan yang diambil oleh sesesorang sebagai adopter.

Menurut Soekartawi (2005:46), adopsi inovasi merupakan sebuah proses perubahan sosial dengan adanya penemuan baru yang dikomunikasikan atau disampaikan kepada pihak lain, kemudian diadopsi oleh masyarakat atau sistem sosial. Inovasi merupakan suatu ide yang dianggap baru oleh seseorang, dapat berupa teknologi baru, cara berorganisasi baru, cara pemasaran hasil pertanian baru dan sebagainya. Proses adopsi merupakan proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar atau mengetahui hal baru sampai orang tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan dan menggunakan) hal yang baru tersebut.

Sebelum masyarakat mau menerima/ menerapkan suatu inovasi dengan keyakinan sendiri, pada dasarnya, proses adopsi inovasi tersebut pasti melalui tahapan-tahapan meskipun selang waktu antar tahapan satu dengan lainnya itu tidak selalu sama, tergantung pada sifat inovasi, karakteristik sasaran, keadaan lingkungan fisik maupun sosial, dan aktivitas yang dilakukan oleh penyuluh. Rogers dalam Mardikanto, (2009: 93) menjelaskan tahap -tahap adopsi inovasi sebagai berikut :

1. Kesadaran (*awareness*), yaitu merupakan tahapan dimana sasaran mulai sadar tentang adanya inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.
2. Tumbuhnya minat (*interest*), yaitu tahapan yang ditandai dengan munculnya keinginan sasaran untuk bertanya atau untuk mengetahui lebih banyak dan lebih jauh tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.
3. Evaluasi (*evaluation*), dimana pada tahapan ini terjadi penilaian terhadap baik/ buruk atau mamfaat inovasi yang telah diketahui informasinya secara lebih lengkap.
4. Percobaan (*trial*), yaitu sasaran mulai mencoba inovasi tersebt dalam skala kecil untuk lebih meyakinkan penilaiannya, sebelum menerapkan untuk skala yang lebih luas lagi.
5. Penerapan (*adoption*), yaitu dimana sasaran mulai menerima kemudian menerapkan dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukan/ diamatinya sendiri.

Pada prosesnya, pencapaian tahapan adopsi berjalan secara cepat atau lambat tergantung cara penyampaiannya, jika proses tersebut melalui paksaan, biasanya dapat berlangsung secara cepat, tetapi jika melalui bujukan atau pendidikan, proses adopsi tersebut dapat berlangsung lebih lambat (Soewardi, 1987 dalam Mardikanto, 2009: 95). Khasanah dalam Mardikanto (2009: 95) menyatakan bahwa kecepatan adopsi dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu : (1) sifat-sifat atau karakteristik inovasi, (2) sifat-sifat atau karakteristik calon pengguna, (3) pengambilan keputusan adopsi, (4) saluran atau media yang digunakan, (5) kualifikasi penyuluh. Meskipun demikian, Mardikanto (1995) mensinyalir bahwa, identifikasi beragam faktor penentu kecepatan adopsi inovasi itu masih terbatas pada pendekatan proses komunikasi. Karena kegiatan penyuluhan pertanian dapat dilihat sebagai subsistem pengembangan masyarakat, maka kecepatan adopsi inovasi dapat pula dipengaruhi oleh perilaku aparat dan hal-hal lain yang terkait dalam kegiatan pengembangan masyarakat.

Rogers mengatakan ada tiga macam pengetahuan yang dicari masyarakat dalam tahapan ini, yaitu: Pertama, kesadaran bahwa inovasi itu ada, pengetahuan akan penggunaan inovasi tersebut, dan pengetahuan yang mendasari bagaimana fungsi inovasi tersebut bekerja.

Kedua, Tahap Persuasi (Persuasion), dalam tahap ini individu akan mencari tahu lebih dalam informasi tentang inovasi baru tersebut dan keuntungan menggunakan informasi tersebut. Tahapan persuasi berbeda dengan tahapan pengetahuan, karena pada tahap pengetahuan yang terjadi adalah proses mempengaruhi aspek kognitif, sedangkan pada tahap persuasi, aktifitas mental yang terjadi memengaruhi afektif. Pada tahapan ini seorang calon adopter akan lebih terlibat secara psikologis dengan inovasi. Kepribadian dan norma-norma sosial yang dimiliki calon adopter akan menentukan bagaimana ia mencari informasi, bentuk pesan yang bagaimana yang akan ia terima atau tidak, dan bagaimana cara ia menafsirkan makna pesan yang ia terima sehubungan dengan informasi tersebut. Pada tahapan persuasi seorang calon adopter akan membentuk persepsi umumnya tentang inovasi tersebut.

Ketiga, tahap pengambilan keputusan (decision), dalam tahap ini, seseorang membuat keputusan akhir apakah mereka akan mengadopsi atau

menolak sebuah inovasi. Setelah melakukan pengambilan keputusan, tidak menutup kemungkinan terdapat perubahan dalam pengadopsian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses keputusan inovasi, yakni: praktik sebelumnya; perasaan akan kebutuhan; keinovatifan; dan norma dalam sistem sosial. Proses keputusan inovasi memiliki beberapa tipe yakni: (a) Otoritas, adalah keputusan yang dipaksakan kepada seseorang oleh individu yang berada dalam posisi atasan, dan (b) Individual, adalah keputusan di mana individu yang bersangkutan mengambil peranan dalam pembuatannya. Keputusan individual terbagi menjadi dua macam, yakni: keputusan opsional yang dibuat oleh seseorang, terlepas dari keputusan yang dibuat oleh anggota system, dan keputusan kolektif yang dibuat oleh individu melalui konsuensi dari sebuah sistem sosial.

Keempat, Tahap Pelaksanaan (Implementasi), dimana seseorang mulai menggunakan inovasi sambil mempelajari lebih jauh tentang inovasi tersebut. Tahapan ini hanya akan ada jika pada tahap sebelumnya, individu atau partisipan memilih untuk mengadopsi inovasi baru tersebut. Jika pada tahapan sebelumnya proses yang terjadi lebih kepada mental exercise, yakni berpikir dan memutuskan, dalam tahap pelaksanaan ini proses yang terjadi lebih ke arah perubahan tingkah laku sebagai bentuk dari penggunaan ide baru.

Kelima, Tahap Konfirmasi (Confirmation). Setelah sebuah keputusan dibuat, seseorang akan mencari pembenaran atas keputusan mereka, apakah inovasi tersebut akan diadopsi ataupun tidak, seseorang akan mengevaluasi akibat dari keputusan yang mereka buat dengan demikian tidak menutup kemungkinan seseorang kemudian mengubah keputusan yang tadinya menolak menjadi menerima inovasi setelah melakukan evaluasi. Apabila, individu tersebut menghentikan penggunaan inovasi, maka hal tersebut disebabkan oleh hal yang disebut disenchantment discontinuance yang disebabkan oleh ketidakpuasan individu terhadap inovasi dan replacement discontinuance yang disebabkan oleh adanya inovasi lain yang lebih baik.

Menurut Hasanuddin (2005), adopsi inovasi merupakan kemampuan petani dalam menggunakan suatu teknologi untuk kegiatan usaha taninya. Menurut Subagyo et.al. (2005) proses adopsi merupakan proses pelaksanaan suatu teknologi yang dapat berjalan secara sistematis sehingga memberikan keuntungan

secara ekonomis dan memberikan dorongan bagi masyarakat setempat. Inovasi memiliki tiga komponen yaitu ide atau gagasan, metode atau praktek, dan produk (barang dan jasa) dan untuk dapat disebut inovasi maka ketiga komponen tersebut harus mempunyai sifat baru. Sifat tersebut tidak selalu berasal dari penelitian yang mutakhir.

Hasil penelitian yang telah lama juga dapat disebut inovasi apabila diintroduksikan kepada seseorang atau unit masyarakat yang belum pernah mengenal sebelumnya. Jadi sifat baru pada suatu inovasi dilihat dari sudut pandang calon pengadopsi atau pengetrap, bukan kapan inovasi tersebut dihasilkan. Adopsi dalam proses penyuluhan, pada hakekatnya dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku pada diri seseorang baik yang berupa pengetahuan (cognitive), sikap (affective), maupun keterampilan (psycho-motoric) pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh kepada masyarakat sasarnya. Penerimaan di sini mengandung arti tidak sekedar "tahu" tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkannya dengan benar serta menghayatinya dalam kehidupan dan usaha taninya. Penerimaan terhadap suatu inovasi biasanya dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung oleh orang lain, sebagai cerminan dari adanya perubahan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan. Karena adopsi merupakan hasil dari kegiatan penyampaian pesan penyuluhan yang berupa inovasi.

B. Karakteristik Adopter dan Karakteristik Inovasi

Menurut Roger (1983) dalam Sukino (2013:38-39) berdasarkan tingkatan lambatnya para petani atau adopter dalam menerapkan inovasi melalui penyuluhan pertanian, dibagi dalam beberapa golongan sebagai berikut:

- a. Golongan inovator, merupakan golongan petani pelopor yang selalu merintis, mencoba dan menerapkan teknologi baru dalam pertanian.
- b. Penerap inovasi teknologi lebih dini (*early adopter*) adalah orang-orang yang lebih dini mau menyambut kedatangan para penyuluh dan mendampingi para penyuluh dalam mengadakan pembaharuan atau mengusahakan perubahannya.
- c. Penerap inovasi teknologi awal (*early majority*) merupakan sifat yang lebih lambat dari kedua golongan diatas.

- d. Penerapan inovasi teknologi yang lebih akhir (*late majority*), termasuk kedalam golongan ini adalah para petani yang pada umumnya selalu waspada dan takut mengalami kegagalan.
- e. Penolak inovasi teknologi (*leggard*), biasanya adalah petani yang apatis dan fanatik terhadap tradisi-tradisi, sulit untuk merubah padangan berpikrnya.

Roger menjelaskan, beberapa karakteristik adopter yang mempengaruhi proses adopsi inovasi adalah:

1. Luas usahatani, semakin luas biasanya semakin cepat tingkat adopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.
2. Tingkat pendapatan, seperti halnya tingkat luas usahatani, petani dengan pendapatan semakin tinggi biasanya semakin cepat mengadopsi inovasi.
3. Keberanian mengambil resiko, pada tahap awal biasanya tidak selalu berhasil seperti yang diharapkan. Karena itu, biasanya individu yang memiliki keberanian menghadapi resiko biasanya lebih inovatif.
4. Umur, semakin tua (diatas 50 tahun), biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan yang sudah diterapkan oleh warga masyarakat.
5. Tingkat partisipasinya dalam kelompok/organisasi diluar lingkungan sendiri.
6. Aktivitas mencari informasi dan ide- ide baru, golongan masyarakat yang aktif mencari informasi ide baru biasanya inovatif dibanding orang-orang yang pasif apalagi yang selalu skeptis (tidak percaya) terhadap sesuatu yang baru.

Karakteristik inovasi yang mempengaruhi cepat atau lambat penerimaan informasimenurut Everett M. Rogers (2003) adalah :

1. **Keunggulan relatif (*relative advantage*)**

Keunggulan relatif yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat di ukur berdasarkan nilai ekonominya, atau dari faktor status sosial, kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Jika pengguna menganggap inovasi tersebut menguntungkan dalam berbagai hal maka akan semakin cepat tersebarnya inovasi.

2. **Kompatibilitas (*compatibility*)**

Kompatibel ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

3. **Kerumitan (*complexity*)**

Kompleksitas ialah, tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya.

4. **Kemampuan diujicobakan (*triability*)**

Kemampuan untuk diujicobakan adalah di mana suatu inovasi dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Jadi agar dapat dengan cepat di adopsi, suatu inovasi harus mampu mengemukakan keunggulannya.

5. **Kemampuan untuk diamati (*observability*)**

Yang dimaksud dengan dapat diamati ialah mudah atau tidaknya pengamatan suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya bila sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat.

C. **Bimbingan Teknis**

Pada dunia pemerintahan dan organisasi, terdapat istilah-istilah yang sering didengar, seperti seminar, bimbingan teknis, lokakarya, workshop, pendidikan dan pelatihan (diklat), dan sosialisasi, dimana istilah-istilah tersebut merupakan bagian dari penyuluhan (Bimtek Diklat Nasional). Dilansir dari laman Bimtek Diklat Nasional, bimbingan teknis (bimtek) memiliki definisi yaitu suatu layanan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh tenaga ahli atau professional dibidangnya untuk memberikan bantuan berupa tuntunan dan nasihat guna menyelesaikan masalah atau persoalan yang bersifat teknis dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bimbingan teknis juga sering disebut sebagai pelatihan. Selain itu, bimbingan teknis juga diberikan guna

sebagai refreshing (penyegaran diri) sehingga dapat kembali fokus dan dapat secara optimal mengerjakan tugasnya. Seiring perkembangan zaman, bimbingan teknis mempunyai fungsi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Hasil penelitian menunjukkan 97% peserta bimbingan teknis mengalami peningkatan kualitas kerja setelah mengikuti bimbingan teknis yang sesuai dengan bidang kerjanya (Siti dan Indrasti, 2018). Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa kegiatan bimbingan teknis layak dipandang sebagai bentuk pemberdayaan yang bisa dikembangkan dalam upaya peningkatan kapabilitas SDM atau kinerja untuk mendukung keberhasilan suatu program. Menurut Surajiyo *et.al*, kinerja yang dimaksud ialah hasil yang dicapai atas suatu pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan tanggung jawabnya selama periode tertentu.

D. Program Ayam KUB

Kegiatan utama pembangunan pertanian khususnya peternakan salah satunya adalah produksi benih dan bibit ternak unggul. Pengembangan ayam lokal ditujukan untuk sebagai produksi daging dan produksi telur untuk tercapainya kedaulatan pangan asal ternak (Ditjen PKH, 2019)

Balitbangtan melakukan program pemuliaan ayam kampung dengan tujuan menghasilkan ayam kampung unggul yang diberi nama Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (Ayam KUB). Ayam KUB ini sudah dilepas sebagai ayam unggulan Balitnak sejak tahun 2014 dan merupakan hasil seleksi galur betina (female line) selama 6 generasi, keunggulan ayam KUB diantaranya produksi telur mencapai 160-180 butir/ekor/tahun, masa mengeramnya berkurang hingga tinggal 10 % sehingga ayam cepat bertelur kembali. Selain itu ayam ini dapat tumbuh lebih cepat dari pada ayam kampung biasa dan rasa daging ayam KUB tetap gurih sebagaimana ayam kampung biasa (Balitbangtan, 2016).

Ayam KUB merupakan ayam hasil seleksi ayam kampung asli Indonesia galur betina (female line) selama enam generasi. Ayam KUB memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah bobot pemberian pakan lebih efisien dengan konsumsinya yang lebih sedikit, lebih tahan terhadap penyakit, tingkat mortalitas yang lebih rendah, serta produksi telur Ayam KUB lebih tinggi dibanding ayam

kampung lain dengan frekuensi bertelurnya setiap hari, sehingga dapat dijadikan solusi pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Berdasarkan keunggulannya tersebut Ayam KUB dapat menjadi ayam dengan tujuan penghasil telur atau sebagai pedaging (Urfa et.al. 2017). Dengan demikian, Ayam KUB adalah jawaban untuk mengatasi permasalahan peternak ayam kampung. Dilatarbelakangi oleh semangat menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah di negeri sendiri terhadap pemenuhan bahan pangan dengan pengembangan ayam kampung unggul, hal ini sebenarnya sangat memungkinkan karena Indonesia memiliki banyak sumber daya genetik ternak ayam, namun hingga saat ini peternak masih menghadapi kendala dalam pembibitan, baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. (Munir et.al, 2016).

Dalam pengembangan ayam KUB, Balitnak Ciawi melalui Unit Pengelolaan Bibit Sumber (UPBS) melakukan perbanyakan bibit, mendistribusikan dan mengkomersialkan bibit induk (parent stock) ke Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementan yang ada di setiap provinsi termasuk BPTP dan perusahaan swasta. Kemudian bibit sebar (final stock) yang dihasilkan dari bibit induk (Parent stock) didistribusikan/dikomersialkan oleh BPTU, UPTD, BPTP dan perusahaan swasta kepada pengguna atau peternak yang membudidayakan ayam KUB di berbagai daerah. (Puslitbangnak, 2015)

Untuk mempercepat penyebaran ayam KUB kepada pengguna, Puslitbangnak sejak tahun 2017-2019 telah melaksanakan pengembangan pembibitan ayam KUB dengan memperkuat dan meningkatkan kapasitas produksi bibit ternak di UPT melalui program Strata 1 sebagai penghasil DOC, Strata 2 sebagai plasma atau pengembang dan strata 3 sebagai usaha skala rumah tangga (Puslitbangnak, 2019)

BPTP Sumbar sejak tahun 2019 dipercaya oleh Balitbangtan menjadi salah satu unit pembibitan ayam KUB melalui kegiatan Strata 1 dengan jumlah ternak ayam awal 720 pullet dan saat ini telah berkembang menjadi sekitar 1000 ekor. Diharapkan dengan jumlah indukan tersebut, dapat menghasilkan DOC yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan akan ternak ayam lokal dalam rangka mendukung tercapainya salah satu tujuan pembangunan nasional yaitu kedaulatan

pangan asal ternak unggas dan program terobosan yang telah dicanangkan oleh Menteri Pertanian.

Upaya peningkatan produktivitas ayam KUB dimasyarakat, salah satunya dengan membekali peternak dengan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya ayam KUB mulai dari manajemen perkandangan manajemen pemeliharaan, penanggulangan penyakit dan penyusunan ransum. Dalam usaha peternakan biaya pakan sebanyak 70% dari biaya produksi, maka peternak harus dilatih menyusun ransum yang berkualitas, Pembuatan pakan ternak, khususnya ayam kampung dengan memanfaatkan inovasi teknologi penyusunan pakan yang berbahan limbah lokal. Menurut Yemima (2014), budidaya ayam KUB secara lengkap meliputi beberapa aspek yaitu:

1. Pemilihan Bibit

Ayam yang akan dijadikan bibit harus dari ayam yang sehat, memiliki keterangan asal DOC, memenuhi syarat-syarat kesehatan hewan dari pihak berwenang serta bibit yang digunakan bebas dari penyakit yang menular. Kondisi bibit sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, tampak segar dan aktif, tidak terdehidrasi, tidak ada kelainan bentuk dan cacat fisik, sekitar pusar dan dubur kering, serta pusar tertutup (Yemima, 2014).

Pemilihan bibit sebagai calon indukan penghasil DOC yang berkualitas perlu memperhatikan beberapa hal ciri ciri betina indukan yang baik adalah: Mata bersinar cerah dan hidup, kedua sayap simetris dan lebar, pial dan jengger berwarna merah segar, kuku dan paruh pendek, bentuk kepala dilihat dari depan pipih, gerakan lincah dan tidak lesu dan ayam sudah berumur 5-6 bulan dengan berat badan 1,2-1,5 kg. Ciri-ciri secara klinis: sehat dan tidak cacat, jarak antara kedua tulang duduk 2 jari orang dewasa, jarak antara tulang dada dengan tulang duduk 3 jari orang dewasa. Sedangkan pejantan yang baik adalah dada besar, panjang, rata, tidak ada noda/luka, tulang belakang tidak bengkok, Kaki kuat, panjang, tidak bengkok, jari jari lurus dan tidak bengkok, leher tidak bengkok/melintir, punggung lebar dan rata/tidak bengkok, bulu cerah dan tidak kusam, mata tidak buta atau cacat, paruh tidak menyilang, sayap tidak patah atau menggantung, ayam secara klinis sehat dan fisik sempurna dan sudah mencapai umur 8 bulan (Sartika, 2016)

2. Perkandangan

Menurut Sartika (2016) Fungsi kandang adalah sebagai tempat ayam beraktifitas sejak DOC sampai panen, melindungi ayam dari sinar matahari dan hujan, melindungi ayam dari serangan hama pemangsa terutama saat ayam masih kecil, membatasi gerakan ayam sehingga energinya tidak banyak terbuang dan ayam cepat bertumbuh. Kandang ayam KUB terdiri dari beberapa model yaitu : model umbaran atau postal, kandang panggung dan kandang batray. Kandang harus memenuhi persyaratan dimana berjarak minimal 10 meter dari rumah, tidak di tengah-tengah perumahan penduduk, dekat dengan sumber air, mendapatkan sinar matahari yang cukup dan sirkulasi udara yang cukup. Posisi kandang sebaiknya mmbujur dari timur ke barat. Perlengkapan kandang yang harus disiapkan adalah: Tempat pakan dan minum Pemanas, lampu bohlam (40 watt), tirai kandang bisa berupa terpal atau plastik, alas kandang berupa serbuk gergaji atau sekam.

3. Pakan

Salah satu faktor penentu keberhasilan usaha peternakan termasuk usaha ayam KUB adalah pakan. Biaya produksi paling tinggi adalah biaya pakan sebesar 70% dan hal ini sangat berperan dalam pengembangan ayam KUB. dalam menyusun ransum ayam, diperlukan bahan pakan sumber kalori, sumber protein, sumber mineral dan vitamin. Sumber kalori yang banyak digunakan adalah bekatul dan jagung. sedangkan sumber protein adalah bungkil kedelai dan tepung ikan. Sumber mineral pada umumnya menggunakan tepung kerang dan tepung tulang. Dalam penyusunan ransum ayam, kebutuhan bahan pakan sumber kalori dan sumber protein diperlukan jauh lebih banyak dibanding sumber mineral dan vitamin, (Astuti *et.al.* 2021).

Bahan utama sebagai sumber energi yang biasa diberikan untuk ternak unggas adalah bekatul, jagung, dedak, dan tepung ubi, namun ada bahan pakan alternatif yang juga mengandung karbohidrat tinggi sebagai sumber energidiantaranya adalah: 1) Ampas kelapa merupakan limbah rumah tangga yang berpotensi sebagai bahan pakan karena masih memiliki nutrisi yang cukup tinggi. Ampas kelapa mengandung protein kasar $5,38 \pm 0,51\%$, lemak kasar $53,49 \pm 0,94\%$ dan serat kasar $7,24 \pm 1,53\%$. Substitusi ransum komersial dengan tepung

ampas kelapa pada ayam kampung dapat dilakukan sampai tingkat 30 % tanpa mengurangi performa ayam; 2) Roti sisa adalah roti yang telah lewat batas waktu konsumsi, sehingga tidak layak dikonsumsi manusia. Kandungan nutrisi roti afkir cukup tinggi, yaitu protein kasar 10,25%, serat kasar 12,04%, lemak kasar 13,42%, kalsium 0,07%, phosphor 0,019%, air 0,91% dan abu 0,80 serta energy broiler menghasilkan efisiensi ransum 60% yang artinya dapat menyumbangkan energi metabolisme dan menghasilkan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi dengan peningkatan taraf limbah roti, Astuti, et.al (2021).

Bahan pakan sumber protein seperti tepung ikan, bungkil kelapa, bungkil kedelai dan bungkil inti sawit pada umumnya mahal dan lebih sulit didapat. Sumber protein inisangat penting dalam dalam susunan ransum, untuk menjamin produktivitas ayam baik dalam bentuk telur atau daging. Sumber protein bisa berasal dari hewan atau tumbuhan. Sumber protein dari hewan pada umumnya memiliki kandungan asam amino yang lebih lengkap dibanding protein asal tumbuhan.

Bahan pakan sumber protein diantaranya adalah: (1) Ampas tahu merupakan limbah dari proses pembuatan tahu. Ampas tahu mengandung protein kasar 27,55%, lemak 4,93%, serat kasar 7,11%, betn 44,50%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa substitusi hingga 20% mampu memperbaiki konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan; (2) Daun leguminosa, gamal (*gliricidea sepium*) memiliki kandungan protein 19,48%. Kandungan protein daun turi sangat tinggi yaitu 20-25%; (3) Lamtoro adalah salah satu pakan ternak berkualitas tinggi yang di daerah tropis sering digambarkan sebagai alfalfa tropis, dengan kandungan protein kasar 20-25%. Kualitas daun lebih baik dibandingkan dengan alfalfa yaitu dalam nilai pakan kecuali untuk kandungan tannin yang tinggi dan toksisitas minosin untuk non-ruminansia, namun lamtoro mengandung zat antunutrisi yaitu minosin sebesar 6,77%. sedangkan daun kelor mengandung protein kasar 25,1% dan lemak 2,11%; (4) Potensi sumber daya pakan dari tumbuh-tumbuhan air seperti rumput laut, azolla, ganggang ataupun hewan air dan limbahnya, seperti limbah udang, limbah ikan, kerang, ketam dan lain-lain. tumbuh-tumbuhan air adalah sumber protein tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk mengganti bungkil kedelai; (5) Azolla adalah paku air mini ukuran 3-4 cm

yang bersimbiosis dengan cyana bacteria pemfikasi N2. keunggulan azolla dibandingkan pakan alternative lain adalah kandungan protein yang tinggi, namun untuk pakan unggas azolla memiliki faktor pembatas yaitu kandungan serat kasar yang tinggi. kandungan protein kasar tepung azolla 26,18%, lemak kasar 2,08%, serat kasar 23,16%, ca 1,63%, p 0,56%.

4. Pengendalian Penyakit

Sartika (2016) menyatakan Pengendalian penyakit sangat penting dilakukan agar peternak tidak mengalami kerugian saat wabah penyakit menyerang. Pengendalian penyakit dapat dilakukan dengan vaksinasi teratur, Bio Security, dan sanitasi kandang. Adapun penyakit yang biasa menyerang ayam secara umum adalah:

- a. Tetelo/ND, penyakit ini disebabkan oleh Virus, Gejalanya adalah Ayam terlihat lemah, pucat, malas, bulu kusam dan nafsu makan kurang, Hidung, paruh dan tenggorokan berlendir, Diare berwarna hijau kekuningan atau hijau putih. Kematian sangat tinggi. Pencegahan melalui vaksinasi ND teratur. Sanitasi kandang dan lingkungan
- b. Snot, merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri dengan Gejala Ayam terlihat lesu, lemah, sesak ngorok, batuk-batuk dan bersin. Paruh dan hidung berlendir, kadang mata bengkak dan berair. Jengger dan pial kadang-kadang bengkak. Penanganan dengan Sanitasi yang baik, vaksinasi dan mengupayakan agar kandang tetap kering, hangat dan terlindung dari angin dan hujan. Pengobatan dapat dilakukan dengan pemberian antibiotik, Sartika (2016)
- c. Penyakit Pernafasan (*Chronic Respiratory Disaese*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Gejalanya adalah: Kepala sering digeleng-gelengkan untuk mengatasi sesak nafas terutama malam hari, Cairan lendir menetes dari hidung dan paruh bila ayam menunduk. Penanganan Sanitasi kandang, ayam sakit dipisahkan dari yang sehat. Ayam sehat diberi vitamin antistress , diberikan pakan berkualitas. Induk yang terserang penyakit ini disarankan dipotong/dikonsumsi
- d. Cacingan (*Ascaridiagallinarum*) Gejala cacingan pada ayam yaitu Ayam lesu, diare berlendir, induk berhenti bertelur. Nafas terengah-engah pada ayam yang

terserang cacing saluran pernafasan. Penanganan dan pencegahan yang utama adalah sanitasi kandang, sedangkan untuk pengobatan dengan memberikan obat cacing dengan dosis anjuran

E. Dukungan *Stakeholder*

Stakeholder menurut Freeman dan McVea (2001), adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Sedangkan stakeholder menurut Wibisono (2011), merupakan pihak seseorang atau juga kelompok yang memiliki sebuah kepentingan itu secara langsung/ tidak langsung yang bisa mempengaruhi atau juga dipengaruhi terhadap aktivitas serta eksistensi sesuatu aktivitas.

Dalam pelaksanaan bimtek ayam KUB, selain peserta bimtek tentunya juga melibatkan berbagai stakeholder, diantaranya:

BPTP Sumbar

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Barat merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang penelitian dan pengembangan pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/OT.140/2006 tanggal 1 Maret 2006 dengan wilayah kerja Propinsi Sumatera Barat. BPTP Sumbar telah mengalami beberapa kali perubahan sebelumnya bernama Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sukarami dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.798/KPTS/OT.210/12/94 tanggal 4 November 1994 yang merupakan penggabungan Balai Penelitian Tanaman Pangan (Balittan) Sukarami dengan Balai Informasi Pertanian (BIP) Sumbar, BIP Bengkulu, Sub Balai Penelitian Rempah dan Obat-obatan (Balitro) Laing dan Laboratorium Bukittinggi dengan wilayah kerja mencakup Propinsi Sumatera Barat (Sumbar) dan Propinsi Bengkulu.

Sehubungan dengan tuntutan percepatan pembangunan pertanian maka pada tahun 2001 Balitbangtan melakukan lagi reorganisasi dengan membentuk Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) disetiap Propinsi. Dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.350/Kpts/OT.210/6/ 2001 tanggal 14 Juni 2001, Balittan Sukarami menjadi BPTP Sumbar dengan wilayah kerja hanya untuk Propinsi Sumbar. Dalam Keputusan ini, BPTP Sumbar memiliki satu Laboratorium Diseminasi di Padang serta 3 kebun percobaan yaitu; Bandar Buat di Padang, Sitiung di Kabupaten Darmasraya, dan Rambatan di Kabupaten Tanah Datar serta 1 Laboratorium tanah di Kota Bukittinggi.

Peran BPTP Sumbar dalam pelaksanaan bimtek ayam KUB adalah sebagai pelaksana dan penyedia anggaran, dimana BPTP Sumbar membuat juknis bimtek, panitia pelaksana, jadwal bimtek, menentukan narasumber dan melaksanakan koordinasi dengan dinas pertanian atau dinas peternakan mengenai peserta yang akan dilibatkan dalam bimtek sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

1. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah unit yang bertanggung jawab melaksanakan urusan pemerintahan daerah bidang peternakan dan kesehatan hewan. Adapun fungsi dari dinas peternakan adalah sebagai berikut: a) Perumusan kebijakan teknis bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan; b) Perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner (kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kehewan); c) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan; d) Pembinaan dan pelaksanaan urusan di bidang peternakan; e) Pembinaan dan pelaksanaan urusan di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner (kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kehewan); f) Pembinaan dan fasilitasi bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan lingkup provinsi dan Kabupaten/Kota) Pembinaan unit pelaksana teknis dinas.

Kepala dinas peternakan provinsi Sumatera Barat dalam pelaksanaan bimtek ini berperan sebagai salah satu keynote speaker yang menyampaikan visi dan misi serta dukungan dinas peternakan provinsi dalam pengembangan ayam KUB di Sumatera Barat.

2. Dinas Peternakan Kabupaten/Kota

Merupakan Dinsa Peternakan atau Bidang Peternakan yang ada di tingkat Kabupaten atau Kota yang bertugas melaksanakan fungsi di bidang peternakan baik secara administrasi maupun secara teknis, yang mengkoordinasikan jumlah dan kriteria anggota kelompok tani dan penyuluh pertanian/peternakan yang akan dilibatkan sebagai peserta bimtek.

3. Balai Veteriner Baso

Balai Veteriner Baso adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pertanian yang terletak di Sumatera Barat. Sebagai Balai Pelayanan dan Pengujian Veteriner mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas Kepala Dinas Pertanian dalam melaksanakan pelayanan teknis kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pengawasan lalu lintas hewan/produk hewan serta diagnostik penyakit hewan dan produk hewan. Dalam pelaksanaan bimtek, balitvet baso merupakan salah satu narasumber dalam bidang kesehatan dan program vaksinasi ayam KUB

4. Penyuluh Pertanian

Menurut UU No. 16/2006, penyuluh adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Lebih lanjut, penyuluh dipilah menjadi tiga kategori, yaitu penyuluh PNS, swasta, dan swadaya. Syamsudin (1977) menyatakan peran penyuluh sebagai pemimpin, pengajar, dan penasihat. Penyuluh adalah seorang pendidik dan pembimbing masyarakat tani. Sebagai seorang mubaligh atau seorang missionair, seorang penyuluh pertanian harus mempunyai panggilan terhadap pekerjaannya, harus mempunyai cita-cita atau ideologi (Mardikanto, 1991). Sedangkan menurut UU No. 16/2006, penyuluh adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan.

Dalam menyampaikan informasi kepada sasaran, penyuluh harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar, selain sebagai seorang guru, penyuluh harus bisa menempatkan diri sebagai teman atau mitra bagi sasaran dalam mengambil keputusan. Dalam kaitan ini, penyuluh dituntut mampu berperan ganda, menjalankan fungsi sebagai komunikator, pendidik dan motivator, sehingga terjadi perubahan perilaku sasaran, karena penyuluh

mengkomunikasikan pesan-pesan penyuluhan kepada sasaran dengan metode yang sarat dengan berbagai nilai pendidikan, sehingga bertindak sebagai pendidik, kemudian penyuluh dituntut untuk berperan sebagai motivator bagi peningkatan kesadaran masyarakat kearah pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Selain itu, penyuluh juga harus mampu melakukan pengamatan terhadap keadaan sumberdaya yang terdapat di perdesaan, memberikan contoh pemecahan masalah dari berbagai kebutuhan pokok yang dihadapi masyarakat, serta menganalisa pemecahan masalah tersebut (Departemen Pertanian, 2002).

Kegiatan penyuluhan akan menjadi kegiatan yang mendapat apresiasi dari petani apabila penyuluh dapat memberikan informasi-informasi segar dan bermanfaat serta memberikan pencerahan dalam setiap problem usahatani yang dihadapi oleh para petani sebagai sasaran dari penyuluhannya. Standarisasi kualitas sumberdaya manusia seorang penyuluh pertanian mutlak menjadi point utama dalam perekrutan dan penempatan PPL di lapangan. Terampil memahami masalah, mengetahui kebutuhan, dan dapat memberikan solusi pada setiap permasalahan yang dialami dan ditemui oleh petani merupakan kebutuhan ideal yang harus dapat distandarkan bagi setiap PPL di lapangan. Menurut Hafisah (2006), perubahan yang paling mendasar pada penyuluhan paradigma baru adalah perubahan pengambilan keputusan sentralisasi menjadi desentralisasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program penyuluhan sebagai konsekuensi dari konsep penyuluhan desentralisasi.

Dalam bimtek inovasi ayam KUB yang dilaksanakan BPTP Sumbar, penyuluh pertanian merupakan peserta bimtek yang nantinya diharapkan mampu menyebarluaskan inovasi ayam KUB ke kelompoktani yang tidak mengikuti bimtek di wilayah binaan masing-masing. Setelah mengikuti bimtek maka penyuluh pertanian akan menyampaikan inovasi teknologi ayam KUB kepada kelompoktani di wilayah binaan masing-masing kemudian melakukan pendampingan secara terus menerus sehingga ayam KUB berkembang di wilayah tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian Astarina (2020) yang berjudul Tingkat Adopsi Peternak Dalam Penerapan Inovasi Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) Di Kabupaten Kampar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat Adopsi ayam KUB di Kabupaten Kampar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dijelaskan secara deskriptif kuantitatif. Untuk melihat hubungan korelasi antara karakteristik inovasi dan tahap adopsi digunakan koefisien korelasi rank spearman. Hasil Penelitian memperlihatkan faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi usaha ayam KUB adalah faktor karakteristik inovasi yang terdiri dari bibit, pakan, kandang, obat-obatan dan peralatan dan tingkat adopsi terdiri dari tahap pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi dan tahap konfirmasi. Sedangkan Karakteristik inovasi Ayam KUB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi inovasi Ayam KUB di Kabupaten Kampar.

Halijah (2019) dalam tulisan yang berjudul Determinasi Peluang Adopsi Teknologi Budidaya Ternak Ayam KUB Di Papua Barat, penelitiannya mengkaji peluang adopsi teknologi budidaya ternak ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) di tingkat petani. Pengumpulan data dilakukan melalui survey dan observasi lapangan di perkampungan sekitar Kebun Percobaan (KP) Sorong, responden dalam penelitian adalah petani yang sudah mencoba mengikuti pemeliharaan ayam KUB yang diperoleh dari KP Sorong. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik petani dan data tahapan budidaya yang dilakukan petani dalam membudidayakan ayam KUB serta respon petani terhadap ayam KUB, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang dipertajam dengan pendekatan SWOT. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pengembangan teknologi budidaya ayam KUB terbukti adaptif di Papua Barat, khususnya di perkampungan sekitar KP Sorong. Faktor-faktor yang diduga menjadi penentu peluang adopsi teknologi budidaya ayam KUB di Papua Barat, antara lain terkait dengan adanya syarat untuk memelihara ayam KUB secara intensif, dengan penyediaan pakan yang teratur. Persyaratan itu menuntut perlunya perubahan kebiasaan petani dari biasanya memelihara ayam apa adanya tanpa risiko menjadi kegiatan yang mengandung risiko. Untuk menangkap peluang pengembangan ayam KUB di Papua Barat diperlukan pendampingan

teknologi yang intensif melibatkan peneliti dan penyuluh yang kompeten dalam penerapan teknologi budidaya ayam KUB.

Penelitian Mulyadi (2007) yang berjudul Proses Adopsi Inovasi Pertanian Suku Pedalaman Arfak di Kabupaten Manokwari. Meskipun kegiatan pertanian telah diperkenalkan dalam waktu yang relatif lama, pertanian subsisten Kelompok Adat Arfak masih mendominasi dalam sistem pertanian mereka. Dalam kegiatan pertanian mereka, inovasi baru telah diadopsi untuk waktu yang singkat. Inovasi-inovasi baru dipandang sebagai gangguan terhadap norma-norma konservatif mereka. Namun teori ini ditentang oleh Boef et.al. (1993:206) sebagaimana dicatat bahwa sistem konservatif bukanlah penyebab tetapi program pertanian top down yang bertentangan dengan norma-norma lokal. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses adopsi oleh suku Arfak. (2) Mengidentifikasi persepsi masyarakat Arfak tentang inovasi pertanian dan penyuluhan pertanian yang mereka terima dari pemerintah.(3) Mengidentifikasi nilai-nilai sosial budaya (norma, sistem adat, adat) baik yang mendukung maupun yang menghambat usaha tani orang Arfak. Penelitian ini menggunakan metode survei dan observasi partisipasi. Data dianalisis dengan analisis proporsi dan Structural Equation Model (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) Modal sosial yang mendukung proses adopsi inovasi oleh suku Arfak adalah kemampuan empati, perilaku kosmopolitan, kemampuan kreatif dan inovatif.(2) Terdapat hubungan yang signifikan antara masyarakat Arfak dengan pembelajarannya, kebutuhan, sosial budaya, dan perilaku responsif penyuluhan yang dicanangkan oleh aparat pemerintah.

Penelitian Nugroho (2018) yang berjudul Tingkat Adopsi Inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo di Kelompok Tani Sedyo Mukti Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sample random sampling yaitu dengan mengambil anggota Kelompok Tani Sedyo Mukti secara acak sebanyak 43 orang petani. Dari hasil analisis diketahui bahwa tingkat adopsi inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo pada Kelompok Sedyo Mukti Desa Pendowoharjo termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat adopsi inovasi

teknologi sistem tanam jajar legowo meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman bercocok tanam. Tingkat pendidikan dan luas lahan pertanian tidak terkait dengan tingkat adopsi inovasi sistem tanam jajar legowo.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsy (2017) yang berjudul Evaluasi Proses Adopsi Inovasi Budidaya Padi Sistem Tanam jajar Legowo di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan petani mengenai sistem jajar legowo, mengetahui tingkat adopsi mengenai sistem jajar legowo di desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai sistem jajar legowo dengan tingkat adopsi sistem jajar legowo di kecamatan wuluhan kabupaten jember. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan kolerasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat adopsi jajar legowo pada petani di kecamatan wuluhan kabupaten jember berada pada kategori tinggi dan terdapat hubungan yang erat antara tingkat pengetahuan petani tentang sistem jajar legowo dengan tingkat adopsi petani.

Penelitian Adianto (2018) yang berjudul Proses Adopsi Inovasi Lokal Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Minapolitan Desa Koto Masjid Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan menggali proses pengambilan keputusan mengadopsi inovasi oleh masyarakat di lokasi penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses adopsi inovasi lokal yang dilakukan masyarakat pembudidaya di kawasan Minapollitan Desa Koto Masjid Provinsi Riau sangat menentukan pencapaian kesejahteraan masyarakat tersebut, karena setiap masyarakat pembudidaya memiliki polanya masing-masing dan memiliki keputusan yang berbeda-beda dalam mengadopsi inovasi. Penelitian ini juga menyimpulkan keputusan yang diambil seseorang untuk menerima atau mengadopsi suatu inovasi bukanlah tindakan sekali jadi, melainkan melalui suatu proses yang terdiri dari tindakan dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian Faizaty (2016) dengan judul Proses Pengambilan Keputusan Adopsi Inovasi Teknologi Budidaya Kedelai Jenuh Air (Kasus: Labuhan Ratu Enam, Lampung Timur). Penelitian ini untuk mengkaji proses pengambilan keputusan oleh petani Adopter Potensial Di Lahan Pasang Surut Di Desa Labuhan

Ratu Enam, Kabupaten Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kalitatif dan analisis statistik non parametrik. Setiap tahap persepsi dikuur dengan menggunakan skala likert, kemudian data yang diperoleh diolah dengan uji Kruskall Wallis untuk mengetahui perbedaan kategori pada karakteristik pengambil keputusan (Pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman berusahatani dan motivasi terhadap tahap pengenalan. Berdasarkan pendekatan komunikasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa saluran komunikasi yang digunakan dalam proses difusi berjalan tidak cukup efektif, yang dibuktikan dari rendahnya tingkat adopsi, hanya 40% petani yang akhirnya mengadopsi teknologi Budidaya Jenuh Air (BJA). Tingkat pengenalan petani terhadap BJA dipengaruhi tingkat pendidikan non formal dan motivasi, sedangkan tingkat pendidikan formal dan pengalaman berusaha tani tidak berpengaruh nyata. Tingkat persuasi yang dirasakan oleh petani tentang BJA ternyata berhubungan secara signifikan dengan aspek kerumitan dan kemungkinan dicoba, namun tidak dengan kesesuaian dan kemungkinan diamati. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tahap pengenalan dengan tahap persuasi, tahap persuasi dengan tahap pengambilan keputusan, dan tahap implementasi dengan tahap konfirmasi. Sebagian besar petani adopter merasakan impresi yang baik dari usahatani baru mereka ini (budidaya kedelai dengan teknologi BJA). Hal itu terlihat dari tingkat konfirmasi mereka terhadap usahatani kedelai BJA yang menjadi lebih tinggi pasca adopsi.

Setiawan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 di Subak Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana yang bertujuan mengetahui pengaruh motivasi petani terhadap tingkat adopsi sistem Jajar Legowo Subak Penyaringan, Kecamatan Mendoyo dan mengetahui pengaruh peluang usaha terhadap adopsi sistem tanam Jajar Legowo di Subak Penyaringan, Kecamatan Mendoyo. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi petani berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap tingkat adopsi menggunakan sistem tanam Jajar Legowo 2 : 1 di Subak Penyaringan, Kabupaten Jembrana. Peluang usaha berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap tingkat adopsi menggunakan sistem tanam Jajar Legowo 2 : 1 di Subak Penyaringan, Kabupaten

Jembrana. Pengetahuan petani berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap motivasi petani di Subak Penyaringan, Kabupaten Jembrana.

Selanjutnya penelitian Lubis (2017) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Adopsi Pengendalian Hama Terpadu Pada Program Nagari Model Di Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, yang memperlihatkan hasil penelitian Tingkat adopsi petani di Nagari Salayo tergolong kedalam tingkat penerapan yang tinggi dengan mengadopsi inovasi yang disampaikan oleh Penyuluh Pendamping Lapang dalam Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu. Hasil Penelitian juga memperlihatkan bahwa Faktor internal berhubungan signifikan terhadap tingkat adopsi petani seperti luas lahan yang berhubungan positif, yang berarti semakin luas lahan maka semakin tinggi tingkat adopsi. Faktor internal pendapatan yang berhubungan positif, yang berarti semakin tinggi pendapatan petani maka semakin tinggi tingkat adopsi. Faktor internal umur berhubungan positif, yang berarti semakin tua umur petani maka semakin tinggi tingkat adopsi petani. Selanjutnya faktor internal pengalaman usahatani yang berhubungan positif, yang artinya bahwa semakin lama pengalaman usahatani, maka semakin tinggi tingkat adopsi petani. Selanjutnya keaktifan mencari informasi berhubungan positif, berarti semakin aktif petani mencari informasi, maka semakin tinggi tingkat adopsi. Namun pada faktor internal pendidikan formal didapatkan hasil yang tidak signifikan yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka belum tentu berhubungan terhadap tingkat adopsi petani. Kemudian pada faktor eksternal berhubungan signifikan terhadap tingkat adopsi petani seperti persepsi terhadap inovasi yang berhubungan positif, yang berarti semakin mudah inovasi yang dianjurkan maka semakin tinggi tingkat adopsi petani. Selanjutnya persepsi terhadap kinerja penyuluh yang berhubungan positif, yang berarti bahwa ketika kualitas penyuluh baik maka semakin tinggi pula tingkat adopsi petani.

Penelitian Selan et.al (2019) yang berjudul Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Padi sawah Di Kelompoktani Harapan Makmur Kelurahan Tua Tuka Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang yang bertujuan mengetahui tingkat adopsi teknologi budidaya padi sawah di Kelompok Tani Harapan Makmur dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat

adopsi teknologi budidaya padi sawah di Kelompok Tani Harapan Makmur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan sampel lokasi ditentukan secara purposive sampling yaitu pada Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Sampel penelitian dilakukan secara sensus (Sampling jenuh) yaitu seluruh anggota Kelompok Tani Harapan Makmur. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis data rata-rata dan persentase dengan menggunakan pendekatan Skala Likert serta analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata tingkat adopsi terhadap teknologi budidaya padi sawah adalah sebesar 65, dengan persentase skor maksimum sebesar 90,28% dimana berada pada kisaran 77,77-100%, maka berarti tingkat adopsi petani terhadap teknologi budidaya padi sawah tergolong dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan dilokasi penelitian hanyalah faktor pengetahuan, sedangkan motivasi kerja, sikap petani, tingkat pendidikan, pengalaman petani dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh secara signifikan.

Fachrista (2014) dalam tulisan yang berjudul Persepsi dan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi sawah meneliti tentang tingkat adopsi dan kecenderungan adopsi petani terhadap inovasi teknologi, guna memberikan gambaran dan saran peningkatan adopsi PTT padi sawah di Desa Labu, Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka Selatan. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi, tingkat adopsi dan kecenderungan adopsi petani terhadap inovasi teknologi PTT padi sawah. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jumlah responden sebanyak 30 orang petani peserta SL-PTT yang diambil secara acak. Data dan informasi dikumpulkan melalui wawancara kepada responden menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner). Kuesioner disusun secara semi terstruktur yang memuat pertanyaan terkait karakteristik responden, persepsi, adopsi dan kecenderungan adopsi PTT padi sawah. Penilaian persepsi petani terhadap sifat inovasi teknologi PTT padi sawah didasarkan pada lima dimensi; 1). keuntungan nisbih; 2). kesesuaian; 3). kerumitan; 4). kemampuan dicobakan; 5). kemampuan untuk diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani memiliki persepsi positif terhadap inovasi teknologi PTT padi sawah. Petani menganggap

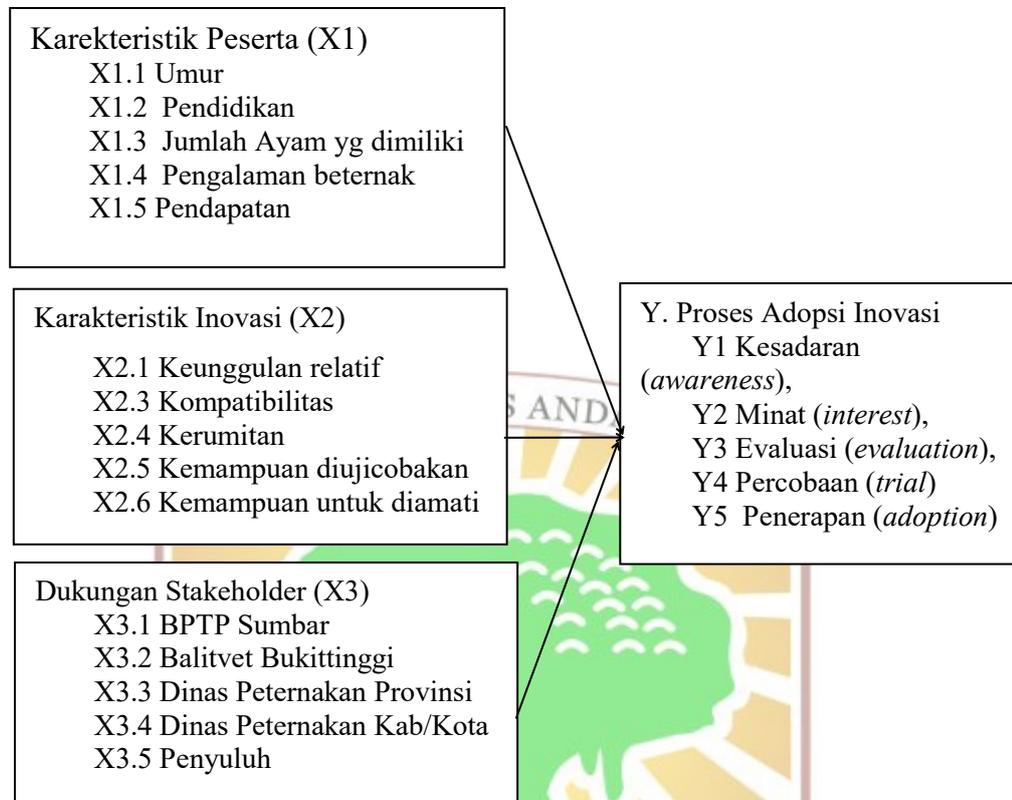
bahwa PTT padi sawah menguntungkan, tidak rumit, mudah dicoba, mudah dilihat hasilnya, tidak bertentangan dengan nilai-nilai tradisi setempat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tingkat adopsi inovasi teknologi PTT padi sawah mencapai 48%. Adapun komponen PTT padi sawah yang telah diadopsi oleh petani; antara lain benih bermutu, pemberian pupuk organik, panen tepat waktu, tanam benih muda, tanam 1-3 bibit per lubang. Kecenderungan adopsi menunjukkan bahwa beberapa komponen akan diadopsi pada musim tanam mendatang.

G. Kerangka Berpikir

Adopsi adalah proses sejak pertama kali seseorang mendengar hal yang baru sampai orang tersebut menolak atau menerima hal baru tersebut. Elemen yang penting yang perlu diperhatikan dalam proses adopsi inovasi adalah: adanya sikap mental untuk melakukan adopsi inovasi dan adanya konfirmasi dari keputusan yang telah diambil. Proses keputusan inovasi adalah proses seseorang atau (unit pembuat keputusan lainnya) mengetahui suatu inovasi untuk membentuk suatu sikap kearah inovasi untuk mengadopsi atau menolak, ke implementasi dan penggunaan gagasan, dan akhirnya melakukan konfirmasi terhadap keputusannya seperti pada Gambar 1, menurut Rogers (2003) adopsi meliputi: Pertama, Tahap Pengetahuan (Knowledge). Dalam tahap ini, seseorang belum memiliki informasi mengenai inovasi baru. Ada beberapa sumber yang menyebutkan tahap pengetahuan sebagai tahap "Awareness". Tahap ini merupakan tahap penyebaran informasi tentang inovasi baru, dan informasi mengenai inovasi tersebut harus disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi yang ada, bisa melalui media elektronik, media cetak, maupun komunikasi interpersonal dalam tahap ini kesadaran individu akan mencari atau membentuk pengertian inovasi dan tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi.

Dalam rangka mendiseminasikan inovasi ayam KUB kepada masyarakat, BPTP Sumbar telah melaksanakan bimtek ayam KUB untuk di Sumatera Barat dengan metode yang digunakan secara online dan offline. Tujuan bimtek ayam KUB diselenggarakan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak sehingga peserta setelah ikut bimtek dapat mengadopsi inovasi ayam KUB tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rogers dalam

Mardikanto (2009) mengenai proses adopsi inovasi melalui 5 tahapan yaitu kesadaran, tumbuhnya minat, evaluasi, percobaan, dan penerapan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Tujuan Pertama dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Tahapan Proses Adopsi Inovasi (Y), yaitu dampak dari bimtek inovasi ayam KUB yang dilaksanakan secara hybrid dengan indikator; kesadaran (*awareness*), tumbuhnya minat (*interest*), evaluasi (*evaluation*), percobaan (*trial*), dan penerapan (*adoption*).

Tujuan kedua penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB (Y), dimana variabel yang diamati adalah: Karakteristik peserta bimtek (X1) yang meliputi: Pendidikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan, jumlah ayam yang dimiliki, pengalaman beternak dan pendapatan. Seperti yang diungkapkan Mardikanto (2009) setiap manusia memiliki karakteristik (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) serta daya nalar dan kreativitas yang tidak selalu sama dengan orang lainnya. Karakteristik seperti itu akan sangat menentukan kinerja dan produktivitasnya (Mardikanto, 2009), kemudian Karakteristik Inovasi Ayam KUB (X2) Karakteristik inovasi yang mempengaruhi cepat lambat proses adopsi menurut Everett M. Rogers (2003),

adalah: Keunggulan relatif (*relative advantage*), kompatibilitas (*compatibility*), kerumitan (*complexity*), kemampuan diujicobakan (*trialability*), kemampuan untuk diamati (*observability*). Selanjutnya dukungan *stakeholder* (X3) dimana variabel yang diamati adalah: dukungan BPTP Sumbar, dukungan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, dukungan Dinas Peternakan kabupaten/kota dan dukungan Balai Veteriner baso terhadap pengembangan inovasi ayam KUB. Kerangka pemikiran disajikan dalam gambar 1 diatas.



BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Limapuluh Kota dan Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah asal peserta bimtek. Sedangkan yang mengikuti secara online berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Februari- April 2023

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengangkat fakta keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Menurut Wirartha (2005) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, suatu penelitian dapat menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variabel pertentangan dan lain-lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode case study atau multi studi kasus. Dalam penelitian ini maksud digunakannya metode case study adalah untuk menggambarkan bagaimana Tahapan Proses Adopsi Inovasi melalui bimtek ayam KUB yang diselenggarakan oleh BPTP Sumbar.

C. Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta bimtek ayam KUB dengan tema “Pembibitan Ayam KUB Terstandarsisasi” di Sumatera Barat yang dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 16 September 2022 di Kota Payakumbuh. Peserta bimtek terbagi dalam 2 kategori yaitu yang mengikuti langsung secara *offline* dan peserta yang mengikuti secara online melalui media *Zoom*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta bimtek Ayam KUB yang diselenggarakan oleh BPTP Sumbar. Peserta bimtek terdiri dari peserta yang mengikuti secara offline (tatap muka) sebanyak 75 orang dengan rincian: peserta yang berasal dari kota Payakumbuh sebanyak 35 orang, kab. Limapuluh Kota sebanyak 30 orang dan

kab. Tanah Datar sebanyak 10 orang, dimana peserta tersebut dipilih berdasarkan rekomendasi dari Dinas Pertanian atau Dinas Peternakan setempat. Sedangkan peserta pelatihan yang mengikuti secara online berjumlah 95 orang. Adapun responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang peserta offline dan 43 orang peserta online. Jumlah responden tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin (Prsetyo dan Jannah 2005:135). Disajikan dengan rumus berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$N = \frac{170}{1 + 170 (0.1)^2} = 78 \text{ orang}$$

Dimana

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Pengambilan responden digunakan dengan teknik *proporsional random sampling*. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 1.

$$\text{Responden} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Tabel 1. Pengambilan Responden

No	Kategori Peserta	Jumlah Peserta	Pengambilan responden	Jumlah responden
1.	Peserta Online	95	$95/170 \times 78$	43
2.	Peserta Offline	75	$75/170 \times 78$	35
Total		170		78

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui kuesioner dan data sekunder diperoleh melalui dokumen serta data data tertulis lainnya.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden menggunakan instrumen berupa kuisiner yaitu suatu alat yang digunakan oleh

peneliti untuk mengobservasi, mengukur, atau menilai variabel yang diteliti (Dharma, 2011; Sugiyono, 2012). (Kuisisioner penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berbentuk tulisan atau dokumentasi yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder berasal dari instansi terkait seperti : Dinas Peternakan, BPTP Sumbar, Badan Pusat Statistik serta penelusuran studi pustaka yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

E. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

Variabel yang dilihat pada penelitian ini adalah variabel bebas (X) yang terdiri dari Karakteristik Peserta (X1), Karakteristik Inovasi (X2) dan Dukungan *Stakeholder* (X3) yang dapat mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu Tahapan Proses Adopsi Inovasi ayam KUB.

1. Karakteristik peserta bimtek

Karakteristik peserta bimtek yang dilihat dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, jumlah ternak, pengalaman dan pendapatan. Defenisi operasional karakteristik peserta bimtek dijabarkan lebih jelas pada tabel berikut:

Tabel 2. Defenisi Operasional Karakteristik Peserta

Variabel	Definisi Operasional	Parameter
Umur	Umur yang diukur adalah usia pada saat mengikuti bimtek kemudian di	Diukur dalam satuan tahun
Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang diselesaikan oleh responden berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki.	Diukur dalam satuan tahun
Jumlah Ternak	Jumlah ternak ayam KUB yang dimiliki oleh peserta bimtek	Diukur dalam satuan ekor
Pengalaman	Pengalaman responden dalam beternak ayam KUB	Diukur dalam satuan tahun
Pendapatan	Pendapatan yang diterima responden setiap bulan dari hasil beternak ayam KUB ataupun dari sumber penghasilan lainnya.	Diukur dalam satuan juta rupiah

2. Karakteristik Inovasi

Karakteristik inovasi ayam KUB terdiri dari keunggulan relatif, kompatibilitas, kerumitan, kemampuan diujicobakan dan kemampuan diterapkan, definisi operasional karakteristik inovasi ayam KUB dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional Karakteristik Inovasi

Variabel	Definisi Operasional	Parameter
Keunggulan relatif (<i>relatif advantages</i>)	Keunggulan yang dimiliki inovasi ayam KUB dibandingkan dengan ayam kampung biasa	Diukur melalui pendapat peserta bimtek terhadap keunggulan inovasi ayam KUB dibandingkan ayam kampung biasa apakah peserta Sangat Setuju, setuju, ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju terhadap keunggulan tersebut
Kompatibilitas (<i>compatibility</i>)	Tingkat kesesuaian inovasi ayam KUB dengan kondisi peserta bimtek, dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan	Diukur melalui pendapat peserta bimtek terhadap kesesuaian inovasi ayam KUB dengan kondisi ekonomi sosial dan lingkungan, dengan kategori sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju
Kerumitan (<i>complexity</i>)	Tingkat kemudahan inovasi ayam KUB untuk diterapkan oleh peserta bimtek	Dilihat melalui pendapat peserta terhadap kemudahan inovasi ayam KUB untuk diteraokan apakah peserta sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju
Kemampuan diujicobakan (<i>triability</i>)	Dimana inovasi ayam KUB bisa di uji cobakan oleh peserta bimtek	diukur melalui apakah peserta bisa uji coba penerapan inovasi ayam KUB
Kemampuan untuk diamati (<i>observability</i>)	Dimana hasil inovasi ayam KUB lebih bagus dibandingkan ayam kampung biasa	Diukur melalui jawaban peserta bimtek terhadap pengamatan hasil inovasi ayam KUB

3. Dukungan Stakeholder

Pengertian *stakeholder* menurut wibisono merupakan pihak seseorang atau juga kelompok yang memiliki sebuah kepentingan itu secara langsung/ tidak langsung yang bisa mempengaruhi atau juga dipengaruhi terhadap aktivitas serta eksistensi sesuatu aktivitas. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Defenisi Operasional Dukungan *Stakeholder*

Variabel	Definisi Operasional	Parameter
BPTP Sumatera Barat	Bentuk dukungan yang diberikan oleh BPTP Sumatera Barat dalam pengembangan ayam KUB sebagai sumber penyedia bibit yang berkualitas dan pelayanan konsultasi mengenai budidaya ayam KUB	Diukur dengan persentase skor dari jawaban pertanyaan yang diberikan kepada peserta mengenai dukungan yang diberikan oleh BPTP Sumbar sebagai sumber bibit unggul dan layanan konsultasi mengenai budidaya ayam KUB.
Balai Veteriner Bukittinggi	Bentuk dukungan Balai Veteriner Bukittinggi dalam pemberian materi dan layanan konsultasi mengenai kesehatan hewan, program vaksinasi ayam KUB	Diukur dengan persentase skor kepuasan peserta bimtek terhadap materi dan layanan konsultasi yang diberikan oleh balai veteriner bukittinggi
Dinas Peternakan dan Kesehatan hewan provinsi Sumatera Barat	Bentuk dukungan yang diberikan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam bentuk bantuan berupa bibit, pakan dan fasilitas perkandangan ayam KUB	Diukur dengan persentase skor mengenai bantuan yang diberikan dalam pengembangan ayam KUB
Dinas Peternakan/Pertanian kabupaten/Kota	Dukungan yang diberikan oleh dinas peternakan/pertanian kabupaten/kota didaerah peserta bimtek dalam bentuk bantuan berupa bibit ayam KUB, pakan, perkandangan dan obat-obatan	Diukur dengan persentase skor mengenai bantuan dari dinas peternakan kabupaten/kota setempat dalam pengembangan ayam KUB
Penyuluh Peranian	Pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam pengembangan ayam KUB	Diukur dengan persentase skor mengenai pendampingan dalam pengembangan ayam KUB oleh penyuluh

4. Proses Adopsi Inovasi

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB, untuk lebih jelasnya definisi operasional Tahapan Proses Adopsi Inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Definisi operasional tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB

Variabel	Defnisi Operasional	Parameter
Kesadaran (<i>Awareness</i>)	Kesadaran diri yang dimaksud adalah kesadaran diri terhadap Inovasi ayam KUB setelah mengikuti bimtek	Diukur dengan melihat persentase tingkat kesadaran peserta terhadap keunggulan-keunggulan inovasi ayam KUB kemudian dikategorikan menjadi Rendah, Sedang, Tinggi
Tumbuhnya Minat (<i>Interest</i>)	Minat yang diukur adalah keinginan peserta bimtek untuk mengetahui lebih banyak/ jauh tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi ayam KUB.	Diukur dengan cara melihat Persentase skor minat peserta bimtek dalam mendalami inovasi ayam KUB setelah mengikuti bimtek
Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Yaitu penilaian peserta terhadap baik/ buruk atau manfaat inovasi ayam KUB yang telah diketahui informasinya secara lebih lengkap pada saat bimtek	Diukur dengan cara melihat bagaimana penilaian peserta bimtek terhadap Inovasi ayam KUB kemudian dikategorikan menjadi Rendah, Sedang, Tinggi
Percobaan (<i>Trial</i>)	untuk mengetahui apakah peserta bimtek telah mencoba dalam skala kecil untuk lebih meyakinkan penilaiannya terhadap keunggulan ayam KUB, sebelum menerapkan untuk skala yang lebih luas lagi	Diukur dengan melihat persentase skor uji coba komponen inovasi ayam KUB yang dilakukan oleh peserta setelah mengikuti bimtek kemudian dikategorikan menjadi Rendah, Sedang, Tinggi
Penerapan (<i>Adoption</i>)	untuk mengukur apakah peserta bimtek menerima/ menerapkan inovasi ayam KUB dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukan/ diamatinya sendiri.	Diukur dengan cara melihat persentase skor penerapan inovasi ayam KUB yang dilakukan oleh peserta setelah mengikuti bimtek kemudian dikategorikan menjadi Rendah, Sedang, Tinggi

F. Analisis Data

Tujuan pertama mengenai Tahapan Proses Adopsi Inovasi ayam KUB dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan memberi skor pada setiap indikator pada masing-masing peran yang diamati berdasarkan skala likert. Menurut Sugiyono (2015:207), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Diharapkan dengan penjabaran deskriptif kuantitatif mampu mengangkat fakta dan kebenaran yang ada di lapangan dalam bentuk dan penjelasan yang komprehensif.

Analisis data yang digunakan pada tujuan satu yakni proses adopsi inovasi Ayam KUB di Sumatera Barat adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode scoring yaitu dengan memberi skor pada setiap indikator dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan nilai skor masing-masing proses adopsi inovasi yang diamati meliputi proses: Kesadaran (awareness), Tumbuhnya minat (interest), Evaluasi (evaluation), Percobaan (trial), dan Penerapan (adoption), kemudian di persentasikan dengan menggunakan rumus yang merujuk pada penelitian Fachri (2021) sebagai berikut:

$$\text{Tahapan Proses Adopsi Inovasi} = \frac{\text{Total skor yang di peroleh}}{\text{Total skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Untuk pengklasifikasian tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB dengan jumlah responden 78 orang dibuat menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi cara pengklasifikasikan tahapan proses adopsi inovasi tersebut dibuat dengan menggunakan interval formula (Djan, 1986) dalam Sismiari, dkk, (2020) seperti berikut.

$$I = \frac{J}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

J = skor maksimum dikurangi skor minimum (hasil pengurangan)

K = banyak kategori

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus diatas, maka diperoleh hasil pengkategorian yang disajikan pada tabeli berikut:

Tabel 6. Kategori Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB

Skor Minimum	Skor Maksimum	Pengurangan	Interval
21	105	84	28
Kategori	Interval	% Interval	Interval
Tinggi	78 - 105	74	$\geq 74 \%$
Sedang	50 - 77	73	48 - 73%
Rendah	21 - 49	47	$\leq 47 \%$

Tujuan kedua pada penelitian ini adalah menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB yaitu pengaruh karakteristik peserta, karakteristik inovasi dan dukungan *stakeholder* terhadap tahapan proses adopsi inovasi dilakukan dengan Regresi Linear Berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Tahapan yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda mengacu pada Purba (2017).

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam analisis regresi berganda maka perlu dilakukan uji validitas. Menurut Sugiyono (2015:203) valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Agar uji validitas dilakukan dengan lebih mudah dan cepat, maka digunakan aplikasi SPSS 22. Dalam uji validitas ini, alat ukur atau instrument penelitian dikatakan valid apabila $sig (2 \text{ tailed}) < 0,05$. Sugiyono (2015: 286) juga melengkapi rumus uji validitas dengan metode *korelasi pearson product moment*. Sementara itu, Barker (2002: 70) menyatakan suatu instrument bisa dikatakan valid apabila derajat validitas atau korelasi mencapai 0,30 ataupun lebih. Apabila derajat validitas dibawah 0,30 maka instrument tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, maka instrument penelitian yang digunakan adalah valid, dikarenakan nilai

signifikansi setiap indikator $< 0,05$. Uji Validitas dilakukan terhadap X1, X2, X3 dan Y (Output SPSS dapat dilihat pada lampiran)

b. Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji reabilitas. Reliabilitas adalah derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Uji reabilitas digunakan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 22 dengan metode statistik Cronbach Alpha. Sujarweni (2014), dalam bukunya SPSS Untuk Penelitian, menjelaskan bahwa Uji Reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam kuisisioner penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Reabilitas adalah: instrumen dapat diterima bila memiliki koefisien reabilitas lebih besar atau sama dengan 0,6 atau dapat dinyatakan reabel atau konsisten. Jika koefisien reabilitas dibawah 0,6 artinya instrumen penelitian tidak reabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 22 maka dapat diperoleh kesimpulan instrumen pada penelitian ini adalah reliabel karena nilai koefisien cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dianalisis lebih lanjut, (output SPSS dapat dilihat pada lampiran)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Masalah normalitas adalah masalah yang ditemui dalam analisis regresi dimana galat tidak menyebar sesuai urutan normal. Santoso (2000:363) menyatakan tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji variabel variabel independen dan dependen harus didistribusikan normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan Metode Statistik. Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas data adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov Smirnov*. Metode pengujian normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan distribusi data normal.

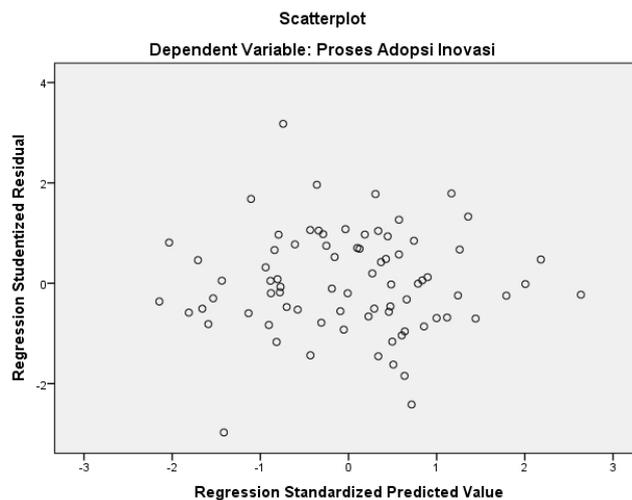
b. Uji Multikolineritas

Masalah multikolineritas adalah masalah yang dihadapi dalam analisis regresi berganda dimana terdapat hubungan linear yang erat antar variable bebas. Maka uji multikolineritas ini bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan yang erat antar variable. Model regresi yang baik tidak akan memiliki kaitan yang erat antar variabelnya. Santoso (2000:360) menyatakan bahwa untuk Uji multikolineritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolineritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas terjadi bila terdapat hubungan yang sistematis antara nilai galat dengan nilai variable bebas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat dan nilai residualnya (Santoso, 2000:361). Apabila pada *scatterplot* terdapat pola tertentu, hal tersebut menunjukkan pada model persamaan regresi yang dibentuk memiliki masalah heteroskedastisitas.

Pengujian dilakukan menggunakan uji Scatterplot dengan menganalisis penyebaran titik-titik data. Ciri-ciri tidak ada gejala Heteroskedastisitas apabila titik-titik data penyebar berada diatas, dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak berkumpul pada satu titik dan tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena titik- titik berada diatas, dibawah dan disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul dan tidak membentuk suatu pola.

3. Uji Regresi Berganda

Pada penelitian ini digunakan metode analisis kuantitatif dengan analisis linear regresi berganda. Untuk mempermudah analisis beserta pengolahan data, maka digunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Dalam analisis ini dilihat seberapa kuat pengaruh yang diberikan variable bebas terhadap variable terikat. Pada regresi berganda terdapat 1 variabel terikat dan beberapa variabel bebas.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk melakukan Uji F maka dibandingkan antara F hitung dengan F tabel. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau $H_0 : \beta = 0$. Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol. $H_a : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_{10} \neq 0$. Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh simultan. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh simultan.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah suatu parameter (β) sama dengan nol atau $H_0: \beta = 0$ Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel lebih besar dari nol atau $H_a: \beta > 0$ Artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel penjelas. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan Variabel Y. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan Y.

Uji R Square dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independent secara bersama sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-Squared (Ghozali, 2016). koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-Square pada tabel model Summary. Menurut Ghozali (2016), nilai koefisien determinasi yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 atau menjauhi 0 maka ini berarti variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bimbingan Teknis

Bimbingan Teknis atau biasa disingkat bimtek memiliki pengertian sebagai sebuah layanan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh tenaga ahli atau profesional dibidangnya dengan tujuan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Seiring dengan jaman yang terus berkembang, bimtek atau bimtek memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Pusdiklatnas, 2022).

Bimtek umumnya diadakan selama 2 hingga 3 hari tergantung pada materi yang dipilih. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta bimtek dalam mendalami materi yang diajarkan atau diberikan oleh tenaga ahli. Selain itu tujuan lainnya yaitu sebagai sarana penyegaran diri (refreshing) sehingga ketika peserta didik kembali ke pekerjaannya, diharapkan dapat lebih focus dengan pekerjaannya. Tujuan bimtek adalah:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia
2. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta
3. Peningkatan kompetensi peserta untuk melaksanakan pekerjaan/usaha yang ditekuni

Materi bimtek yang dapat diberikan sangat beragam dan terus bertambah seiring dengan perkembangan jaman, yang harus menjadi perhatian adalah materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta dan kebutuhan pihak penyelenggara.

BPTP Sumbar, sejak tahun 2021 telah melaksanakan bimtek inovasi ayam KUB untuk petani, penyuluh dan masyarakat umum di berbagai daerah yang ada di Sumatera Barat. Adapun metode yang digunakan oleh BPTP Sumbar yaitu bimtek secara hybrid (online dan offline). Tujuan bimtek ayam KUB diselenggarakan adalah agar peserta setelah ikut bimtek akan mengadopsi inovasi ayam KUB tersebut.

Pelaksanaan bimtek dikoordinasikan dengan dinas peternakan atau dinas pertanian setiap kabupaten/kota. Peserta yang ikut langsung bimtek ayam KUB adalah petani, peternak, penyuluh dan petugas lapangan dari Kota Payakumbuh,

Kabupaten Limapuluh Kota dan Kabupaten Tanah Datar, sedangkan peserta bimtek yang mengikuti secara online melalui Zoom Meeting adalah masyarakat umum yang ingin mendapatkan informasi mengenai ayam KUB.

Materi yang disampaikan meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan usaha pengembangan agribisnis ayam KUB. Pelaksanaan bimtek ayam KUB yang telah dilaksanakan oleh BPTP Sumbar dapat dilihat pada berikut.

Tabel 7. Bimtek ayam KUB yang telah dilaksanakan oleh BPTP Sumbar

Judul bimtek	Tahun	Jumlah Peserta	Materi	Narasumber
Teknologi Peternakan Ayam KUB	2021	40	Pengenalan Ayam KUB Manajemen Perkandangan Manajemen Pakan Praktek penyusunan Ransum	BPTP Sumbar BPTP Sumbar Peternak ayam KUB
Manajemen Peternakan dan Kesehatan Hewan	2021	75	Budidaya Ayam KUB Obat Herbal Ayam KUB	BPTP Sumbar BPTP Sumbar
Kupas Tuntas Ayam KUB	2021	175	Teknologi Budidaya Ayam KUB Manajemen Kesehatan ayam KUB Praktek Penyusunan Ransum Praktek Penetasan telur dengan mesin tetas sederhana	Balitnak Ciawi BPTP Sumbar BPTP Sumbar PPL Kota Payalumbuh
Pembibitan Ayam KUB Terstandardisasi di Sumatera Barat	2022	170	Program Pembibitan Ayam KUB di BPTP Sumbar Pengembangan Agribisnis Ayam KUB Praktek Pembuatan Pakan Alternatif Ayam KUB Pengendalian Penyakit dan Program Vaksinasi	BPTP Sumbar BPTP Sumbar Peternak Ayam KUB Balitvet Baso

Sumber : BPTP Sumbar

B. Deskripsi Karakteristik Peserta

Dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana karakteristik peserta dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah ayam yang dimiliki, pengalaman dan pendapatan.

Tabel 8. Karakteristik Peserta bimtek

Karakteristik Peserta	Jumlah	Persentase
1. Umur		
Muda (21-38)	21	26,9
Dewasa (39-56)	50	64,10
Tua (21-38)	7	8,97
2. Pendidikan		
SD (6)	0	0,00
SMP (9)	10	12,82
SMA (12)	27	34,62
Diploma (15)	9	11,54
Sarjana (16)	32	41,02
3. Jumlah Ternak yang dimiliki		
Rendah (0-166)	67	85,90
Sedang (167-333)	3	3,85
Tinggi (334-500)	8	10,26
4. Pendapatan		
Rendah (1.- 2.3 jt)	39	50,00
Sedang (2.4 - 3.7 jt)	27	34,62
Tinggi (3.8- 5 jt)	12	15,38
5. Pengalaman beternak		
Rendah (0-2)	29	37,17
Sedang (3-4)	38	48,71
Tinggi ≥ 5	21	26,92

Dari hasil pengumpulan data yang disajikan pada tabel diatas dapat dilihat sebagian besar peserta bimtek adalah peserta pada kategori umur dewasa yaitu sebanyak 50 orang atau 64,10 % dimana ini merupakan usia produktif (Nurhasikin,

2013) yang memiliki kecenderungan untuk menacari informasi-informasi baru atau menggeluti usaha baru yang ia yakini menguntungkan. hal ini berarti bahwa inovasi ayam KUB diminati oleh orang-orang yang menggeluti sebuah usaha baru baik sebagai usaha sampingan maupun usaha utama. Dari hasil wawancara dilapangan pada umumnya peserta mengaku menggeluti usaha ayam KUB ini sebagai usaha sampingan yang bisa menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan tingkat pendidikan peserta bimtek cukup beragam, dimana pendidikan paling rendah yaitu tamat SMP dengan persentase 12, 82 %, Tamat SMA 34,62%, Diploma 11,54% dan sarjana sebanyak 41, 02 %. hal ini mengindikasikan bahwa inovasi ayam KUB bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa melihat tingkat pendidikannya.

Dari segi kepemilikan ternak (ayam KUB), jumlah kepemilikan ayam sangat bervariasi bahkan ada peserta yang tidak memelihara ayam KUB. Sedangkan kepemilikan ayam KUB paling banyak yaitu 500 ekor. Dari data yang disajikan pada tabel 8 menunjukkan sebagian besar peserta bimtek memiliki ayam pada kategori rendah yaitu sebanyak 67 orang atau 85,90 %. dari hasil wawancara di lapangan pada umumnya peserta mendapatkan bantuan ayam KUB skala rumah tangga sebanyak 10 ekor per KK umumnya adalah peternak pemula yang masih belajar dalam budidaya ayam KUB. Sedangkan peserta yang memiliki ayam pada kategori tinggi hanya sebanyak 8 orang atau 10,26% mereka merupakan peserta yang memang menekuni budidaya ayam KUB sebagai usaha dan sumber pendapatan keluarga. Sementara itu ada pula peserta yang tidak memiliki ayam KUB akan tetapi mereka tertarik mencari informasi tentang Inovasi ayam KUB.

Dilihat dari pengalaman beternak ayam KUB hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpengalaman beternak ayam KUB mulai dari 0 hingga 5 tahun. Peserta yang memiliki pengalaman tinggi atau 5 tahun keatas 11 orang atau 14, 92%, peserta dengan pengalaman sedang sebanyak 38 orang atau 48,71% dan yang berpengalaman masih rendah sebanyak 29 orang atau 37,17 %. Hal ini menunjukkan bahwa Inovasi ayam KUB tetap dibutuhkan oleh peternak yang belum berpengalaman bahkan yang sudah berpengalaman pun masih tetap membutuhkan inovasi ayam KUB dalam pengembangan usaha ayam KUB mereka.

Dilihat dari segi pendapatan, hasil pengumpulan data memperlihatkan penghasilan yang diterima responden setiap bulannya paling rendah adalah Rp. 1.000.000 dan paling tinggi 5.000.000 dengan interval 1.3000.000, ini merupakan angka pendapatan kategori rendah hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi ayam KUB mudah diterapkan oleh siapa saja meskipun dengan pendapatan rendah karena pemeliharaan ayam KUB bisa dilakukan dalam skala kecil, menengah dan skala besar.

C. Deskripsi Karakteristik Inovasi Ayam KUB

Deskripsi karakteristik inovasi ayam KUB yang terdiri dari keunggulan relatif, kompatibilitas, kerumitan, kemampuan diujicobakan dan kemampuan diamati di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Persentase Skor Karakteristik Inovasi Ayam KUB

No	Indikator	Persentase Skor (%)	Kategori
1	Keunggulan relatif (relative advantage)	70,77	Sedang
2	Kompatibilitas (compatibility)	81,15	Tinggi
3	Kerumitan (complexity)	72,24	Sedang
4	Kemampuan diujicobakan (triability)	77,12	Sedang
5	Kemampuan untuk diamati (observability)	70,05	Sedang
Jumlah Responden		78	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik inovasi ayam KUB memiliki keunggulan relatif, kompatibilitas, tidak rumit, kemampuan diujicobakan dan kemampuan untuk diamati yang baik. Dari pemaparan diatas, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa karakteristik inovasi ayam KUB memiliki kompatibilitas atau kesesuaian yang tinggi dengan persentase skor 81,15%, hal ini menunjukkan bahwa inovasi ayam KUB sesuai dengan kondisi peserta bimtek dari segi lingkungan, ekonomi dan sosial dimana karena DOC ayam KUB mudah didapatkan, ayam KUB bisa dipelihara di pekarangan rumah, ayam KUB bisa diberikan pakan alternatif dan kandang ayam KUB bisa terbuat dari bambu, sehingga sangat sesuai dengan kondisi peternak yang rata-rata masih peternak kecil atau skala rumah tangga.

Selanjutnya karakteristik inovasi ayam KUB yang terdiri dari keunggulan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemampuan diamati dan kemampuan diujicobakan, masing-masing dijelaskan dibawah ini:

1. Keunggulan Relatif

Ayam KUB memiliki keunggulan relatif pada kategori sedang, dengan persentase 70,77 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa menurut responden produksi telur ayam KUB lebih banyak dibandingkan ayam kampung biasa, selain itu dari hasil olah data menunjukkan ayam KUB lebih cepat bertelur dan ayam KUB tidak mengeram sehingga hal ini lebih menguntungkan bagi peternak. Namun pada aspek pakan, dari hasil wawancara diketahui responden menganggap ayam KUB justru mengkonsumsi pakan lebih banyak dibandingkan ayam kampung biasa sehingga untuk mengatasinya diperlukan pakan alternatif. Komponen keunggulan relatif inovasi ayam KUB yang merujuk pada Kartika (2016) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Komponen Keunggulan Relatif Inovasi Ayam KUB

No	Indikator	Persentase Skor (%)	Kategori
1	Produksi telur ayam KUB lebih tinggi dibandingkan ayam kampung jenis lain	82,31	Unggul
2	Konsumsi pakan Ayam KUB lebih rendah dibandingkan ayam jenis lain	55,13	Sedang
3	Ayam KUB lebih cepat bertelur dibandingkan ayam kampung lain	77,44	Unggul
4	Ayam KUB tidak memiliki sifat mengeram	68,21	Sedang

2. Kesesuaian (Kompatibilitas)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi Ayam KUB memiliki tingkat kesesuaian (*Compatibility*) yang sangat baik dengan persentase skor 81,5 %. Menurut responden usaha ayam KUB sangat sesuai atau cocok bagi mereka karena kandang ayam KUB bisa dibuat dari bambu, kayu atau bahan lain yang mudah di dapatkan dengan harga yang murah. Selain itu ayam KUB bisa dipelihara di belakang rumah tanpa harus menyediakan lahan yang luas dan ayam KUB bisa di berikan pakan alternatif yang tersedia di daerah tempat tinggal peternak. Hal ini menindikasikan usaha ayam KUB cocok bagi peternak pemula

sebagai usaha untuk menambah pendapatan atau untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Deskripsi tingkat kesesuaian inovasi ayam KUB dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Komponen Kesesuaian Inovasi Ayam KUB

No	Indikator	Persentase Skor (%)	Kategori
1	Kemudahan mendapatkan DOC ayam KUB	65,13	Sedang
2	Ayam KUB bisa diberikan pakan Alternarif	82,56	Sesuai
3	Ayam KUB dapat di pelihara di lahan pekarangan/belakang rumah	87,69	Sesuai
4	Kandang Ayam KUB bisa dibuat dengan bambu dan bahan lain yang mudah di dapatkan	89,23	Sesuai

3. Kerumitan (Kompleksitas)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi ayam KUB tidak memiliki tingkat kerumitan yang sedang dengan persentase skor 72, 24%, atau termasuk dalam kategori yang mudah dan tidak rumit, terutama dapat dilihat dari pakan ayam KUB yang bisa diramu sendiri, dimana 80,26% peternak menyatakan bisa menyusun sendiri ransum ayam KUB dari bahan-bahan pakan yang tersedia di sekitar mereka. Tingkat kemudahan inovasi ayam KUB ini juga dapat dilihat dari penetasan telur yang bisa dilakukan dengan mesin tetas sederhana, kemudian penyakit ayam KUB bisa diatasi dengan ramuan herbal dan pemeliharaannya lebih mudah dibandingkan ayam kampung biasa. Akan tetapi dari segi kemudahan dalam pemeliharaan, menurut responden saat wawancara dilapangan, pemeliharaan ayam KUB tidak berbeda jauh dengan pemeliharaan biasa, tidak terlalu mudah namun juga tidak sulit, relatif sama dengan ayam kampung lainnya. Komponen kompleksitas Inovasi ayam KUB, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 12. Komponen Kompleksitas Inovasi Ayam KUB

No	Indikator	Persentase Skor (%)	Kategori
1	Pakan ayam KUB bisa di ramu sendiri	80,26	Tinggi
2	Telur ayam KUB mudah di tetaskan	72,82	Sedang
3	Penyakit ayam KUB bisa diatasi dengan ramuan herbal	69,23	Sedang
4	Pemeliharaan Ayam KUB lebih mudah	66,67	Sedang

4. Kemampuan diujicobakan (Triabilitas)

Hasil pengumpulan data dilapangan memperlihatkan inovasi ayam KUB memiliki tingkat kemampuan diujicobakan pada kategori tinggi, untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Komponen Triabilitas Inovasi Ayam KUB

No	Indikator	Persentasi Skor (%)	Kategori
1	Budidaya Ayam KUB mudah dilakukan dengan skala kecil	81,54	Tinggi
2	Penetasan telur ayam KUB bisa di lakukan dengan mesin tetas sederhana	77,44	Tinggi
3	Dalam skala kecil lebih mudah mencegah penyakit ayam KUB	69,49	Sedang
4	Inovasi teknologi Ayam KUB mudah di terapkan dalam skala kecil atau besar	80,00	Sedang

Hasil penelitian menunjukkan Inovasi teknologi ayam KUB mudah diterapkan terutama pemeliharaan ayam KUB dalam skala kecil dengan persentase skor 81,54 %, bahkan menurut responden pemeliharaan ayam KUB skala besar pun mudah dilakukan, selain itu penetasan telur ayam KUB bisa ditetaskan dengan mesin tetas sederhana yang bisa dibuat sendiri tanpa membeli mesin tetas otomatis, hal ini memperlihatkan rata-rata komponen inovasi ayam KUB ini mudah untuk di uji cobakan.

5. Kemampuan untuk diamati

Hasil penelitan menunjukan kemampuan untuk diamati berada pada kategori tinggi dengan persentase 70,05%, menurut responden hal yang sangat mudah diamati adalah ukuran telur lebih besar dan jumlah pakan yang dikonsumsi ayam KUB, dengan demikian komponen inovasi ayam KUB ini mudah diamati dan dihitung sehingga ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peserta bimtek untuk menerapkan inovasi tersebut., lebih jelas disajikan pada tabel berikut

Tabel 14. Komponen kemampuan inovasi ayam KUB untuk diamati

No	Indikator	Persentasi Skor (%)	Kategori
1	Keseragaman pertumbuhan ayam KUB	62,56	Sedang
2	Ukuran telur ayam KUB	77,18	Tinggi
3	Serangan penyakit pada ayam KUB	56,15	Sedang
4	Jumlah konsumsi pakan ayam KUB	74,10	Tinggi

D. Deskripsi Dukungan Stakeholder

Dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana dukungan stakeholder terhadap pengembangan inovasi ayam KUB di Sumatera Barat. Stakeholder yang terlibat adalah BPTP Sumbar, Balai Veteriner Baso, Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Peternakan Kabupaten/Kota dan Penyuluh Pertanian.

Secara keseluruhan dukungan stakeholder terhadap pengembangan ayam KUB termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase skor 72,25 %, dukungan stakeholder paling tinggi terlihat dari BPTP Sumbar dengan dalam hal penyediaan bibit ayam KUB berkualitas dengan persentase skor 80,51% termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini karena BPTP Sumbar mempunyai Unit Pembibitan ayam KUB dengan indukan asli dari Balai Penelitian ternak Ciawi sehingga responden menganggap BPTP Sumbar merupakan sumber penyedia bibit ayam KUB yang berkualitas. Kemudian BPTP Sumbar juga memberikan dukungan berupa layanan konsultasi dengan persentase skor 83,08% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu dukungan bantuan bibit, kandang, obat-obatan dan pakan dari dinas peternakan kabupaten/kota termasuk dalam kategori sedang, menurut responden mereka belum banyak mendapatkan bantuan ayam KUB dari Dinas Peternakan setempat. Untuk lebih jelasnya dukungan stakeholder disajikan pada tabel berikut:

Tabel 15. Dukungan stakeholder terhadap pengembangan inovasi ayam KUB

No	Indikator	Persentase Skor (%)	Kategori
1.	Dukungan BPTP dalam bentuk ketersediaan bibit ayam KUB berkualitas	80,51	Tinggi
2.	Dukungan Dinas Peternakan Provinsi dalam bentuk bantuan bibit ayam KUB	67,95	Sedang
3.	Dukungan Dinas Peternakan Provinsi dalam bentuk fasilitas perkandangan	55,90	Sedang
4.	Dukungan Balai Veteriner Baso dalam bentuk konsultasi penanganan penyakit	73,85	Tinggi
5.	Dukungan Balai Veteriner Baso memberikan materi mengenai cara dan jadwal Vaksinasi ayam KUB	78,72	Tinggi
6.	Dukungan Dinas Peternakan setempat berupa bibit, pakan dan obat-obatan ayam KUB	56,15	Sedang
7.	Dukungan penyuluh pertanian setempat dalam pendampingan pengembangan ayam KUB setelah bimtek	77,18	Tinggi
8.	Dukungan Penyuluh pertanian berupa penyebaran informasi lebih lanjut mengenai Inovasi Teknologi ayam KUB	76,92	Tinggi

E. Deskripsi Proses Adopsi Inovasi

Tahapan Proses Adopsi Inovasi dilihat dari 5 indikator yaitu tahap sadar, tahap minat, tahap evaluasi, tahap mencoba dan tahap penerapan. Dari hasil pengumpulan data dilapangan, Tahapan Proses Adopsi Inovasi ayam KUB berjalan dengan baik, untuk lebih rinci dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 16. Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB

No	Indikator	Persentasi Skor (%)	Kategori
1	Tahap Sadar	78,89	Tinggi
2	Tahap Minat	74,36	Tinggi
3	Tahap Evaluasi	72,69	Sedang
4	Tahap Mencoba	71,73	Sedang
5	Tahap Penerapan	66,50	Sedang
Rata-rata		72,16	Sedang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB yang paling tinggi adalah pada tahap sadar dengan persentase skor 78,89 %, kemudian tahap minat 72, 69 %, sedangkan tahap evaluasi, mencoba dan penerapan berada pada kategori sedang, hal ini mengindikasikan bahwa tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB ini baru sampai pada tahap minat, hal ini menunjukkan bahwa BPTP Sumbar telah berhasil dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mendiseminasikan atau menyebarluaskan inovasi ayam KUB kepada masyarakat secara luas. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Sadar

Berdasarkan tabel 16 diatas, proses adopsi inovasi ayam KUB paling tinggi ada di tahap sadar dengan persentase 78,89 hal mengindikasikan peserta bimtek menyadari atau mengetahui bahwa ayam KUB memiliki berbagai keunggulan dibandingkan ayam kampung lain, menyadari bahwa dalam pengembangan usaha peternakan dibutuhkan inovasi teknologi yang memadai dan menurut responden usaha ayam KUB saat ini memiliki prospek pasar yang cerah. Tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB pada tahap sadar diuraikan lebih jelas pada tabel 17.

Tabel 17. Pengetahuan tentang ayam KUB

No	Indikator	Persentasi Skor (%)	Kategori
1	Keunggulan Ayam KUB dibandingkan ayam kampung biasa	81,03	Baik
2	Pentingnya Inovasi dalam pengembangan usaha ayam KUB	81,03	Baik
3	Usaha ayam KUB mempunyai prospek pasar cerah	74,62	Baik

2. Tahap Minat

Tahap minat pada proses adopsi inovasi ayam KUB ini termasuk kategori tinggi dengan persentase 74,36%. Minat peserta bimtek terlihat dari upaya mereka mencari informasi mengenai ayam KUB ke penyuluh, peternak lain atau melalui media sosial, Informasi yang paling banyak dicari adalah bagaimana peluang pasar ayam KUB, seperti apa keuntungannya dan pakan alternatif apa yang bisa diberikan untuk ayam KUB dalam menghemat biaya pakan. Dari hasil wawancara umumnya responden mencari informasi kepada peternak lain yang telah terlebih dahulu memelihara ayam KUB sebagai usaha utama atau sampingan. Untuk melihat minat peserta terhadap Inovasi ayam KUB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Minat peserta bimtek terhadap inovasi ayam KUB

No	Indikator	Persentasi Skor (%)	Kategori
1	Mencari informasi mengenai peluang usaha ayam KUB	79,23	Tinggi
2	Mencari informasi mengenai kelemahan usaha ayam KUB	66,41	Sedang
3	Mencari informasi mengenai keuntungan relatif usaha budidaya Ayam KUB	79,23	Tinggi
4	Mencari informasi mengenai pakan alternatif ayam KUB	79,49	Tinggi
5	Mencari tahu mengenai penyakit dan cara penanganan penyakit ayam KUB	67,44	Sedang
6	Mencari informasi mengenai biaya pembuatan kandang ayam KUB	64,36	Sedang

3. Tahap Evaluasi

Tahapan proses adopsi inovasi berikutnya adalah evaluasi, dimana responden melakukan evaluasi terhadap inovasi ayam KUB. Tahap evaluasi pada proses adopsi inovasi ayam KUB termasuk dalam kategori baik dengan persentase 72,69%. Responden menilai bahwa usaha ayam KUB ini merupakan usaha yang tepat untuk menambah penghasilan, dan menurut responden inovasi ayam KUB bisa di coba terlebih dahulu sebelum mencari informasi lengkap mengenai budidaya ayam KUB dan tidak ada dampak negatif dari usaha ayam KUB ini. Untuk melihat Evaluasi atau penilaian responden terhadap bimtek ayam KUB dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 19. Tahap Evaluasi Inovasi Ayam KUB

No	Sub-Indikator	Persentase Skor (%)	Kategori
1	Usaha Ayam KUB merupakan usaha yang tepat untuk menambah penghasilan	78,21	Tinggi
2	Tidak ada dampak negatif dari usaha Ayam	67,95	Sedang
3	Inovasi ayam KUB bisa dicoba terlebih dahulu sebelum mencari informasi.	76,92	Tinggi

4. Tahap Mencoba

Proses adopsi inovasi berikutnya adalah tahap mencoba, pada tahap ini termasuk dalam kategori baik, dimana persentase skor paling tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Percobaan yang dilakukan Responden

No	Indikator	Persentase Skor (%)	Kategori
1	Mencoba memelihara ayam KUB skala rumah tangga	78,21	Tinggi
2	Mencoba menetas telur ayam KUB pakai mesin tetas sederhana	63,08	Sedang
3	Mencoba menyusun ransum ayam KUB	76,15	Tinggi
4	Mencoba membuat pakan alternatif ayam KUB	69,49	Sedang

Dari tabel diatas dapat dilihat responden yang telah mencoba memelihara ayam KUB skala rumah tangga dengan persentase skor 78, 21% hal ini mengindikasikan beternak ayam KUB skala rumah tangga mudah dilakukan oleh peserta bimtek, hal ini dikarenakan pemeliharaan ayam KUB skala rumah tangga

tidak memerlukan modal yang tinggi baik untuk pembuatan kandang, pembelian bibit dan pembelian pakan. Pemeliharaan ayam KUB skala Rumah Tangga ini bisa dilakukan di pekarangan rumah. Menurut responden saat diwawancara pemeliharaan ayam KUB dengan memanfaatkan lahan pekarangan mampu menambah penghasilan setiap bulannya atau minimal mengurangi pengeluaran karena telur dan dagingnya bisa dikonsumsi untuk kebutuhan keluarga.

Sedangkan responden yang mencoba menetas telur ayam KUB dengan mesin tetas sederhana termasuk dalam kategori sedang dengan persentase skor 63,08%, karena tidak semua peserta bimtek mempunyai mesin tetas sederhana. Untuk melihat persentase tahap mencoba oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut.

5. Tahap Penerapan

Pada tahap penerapan persentase skor 71,73 % termasuk dalam kategori sedang, dimana responden telah melakukan seleksi terhadap DOC ayam KUB yang akan di pelihara, namun dari hasil penelitian, peternak yang memelihara ayam KUB diatas 100 ekor termasuk kategori sedang dengan pesentase skor 57,18%, hal ini menunjukkan tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB belum sampai pada tahap menerapkan secara keseluruhan. Untuk melihat inovasi yang diterapkan oleh reponden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Inovasi Ayam KUB yang diterapkan peserta bimtek

No	Sub-Indikator	Persentase Skor (%)	Kategori
1	Pemeliharaan ayam KUB minimal 100 ekor	57,18	Sedang
2	Melakukan vaksinasi terhadap ayam KUB	64,10	Sedang
3	Menyusun ransum sendiri sesuai kebutuhan protein ayam KUB	65,64	Sedang
4	Membuat pakan alternatif untuk ayam KUB	66,92	Sedang
5	Menerapkan seleksi DOC	78,72	Tinggi

F. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB

Pada penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh karakteristik peserta bimtek, karakteristik inovasi dan dukungan *stakeholder* terhadap Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB dengan tingkat kepercayaan 90%. Pengaruh semua variabel secara simultan atau bersama-sama terhadap tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB dilakukan dengan uji F pada SPSS 22. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Uji F

Variabel X terhadap Variabel Y	f	sig
Umur, Pendidikan, Jumlah Ternak, Pendapatan, Pengalaman, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan diamati, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan DINas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh terhadap tahap Sadar	5.290	.000 ^b
Umur, Pendidikan, Jumlah Ternak, Pendapatan, Pengalaman, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan diamati, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan DINas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh terhadap tahap Minat	6.397	.000 ^b
Umur, Pendidikan, Jumlah Ternak, Pendapatan, Pengalaman, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan diamati, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan DINas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh terhadap tahap Evaluasi	2.697	.003 ^b
Umur, Pendidikan, Jumlah Ternak, Pendapatan, Pengalaman, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan diamati, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh terhadap tahap Mencoba	4.217	.000 ^b
Umur, Pendidikan, Jumlah Ternak, Pendapatan, Pengalaman, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan diamati, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan DINas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh terhadap tahap Menerapkan	5.577	.000 ^b

Berdasarkan tabel 22, hasil signifikansi uji F redictors: (Constant), Umur, Pendidikan, Jumlah Ternak, Pendapatan, Pengalaman, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan diamati, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi,

Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh terhadap Sadar , Minat, Evaluasi, Mencoba dan Menerapkan nilai signifikansi masing-masing $0.000 <$ dari 0.1, atau secara simultan berpengaruh terhadap tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB.

Selanjutnya pengaruh masing-masing variabel terhadap tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 23. Hasil SPSS Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB

Variabel	Proses Adopsi Inovasi									
	Sadar		Minat		Evaluasi		Mencoba		Menerapkan	
	β	sig	β	sig	β	sig	β	sig	β	sig
(Constant)	2.274	.401	-.998	.870	3.190	.231	6.423	.182	8.157	.253
Umur	-.030	.095	-.072	.075	-.017	.328	-.009	.775	-.115	.017
Pendidikan	0.003	1.000	.299	.086	.030	.689	-.112	.408	-.284	.161
Jmlah Ternak	.001	.415	.003	.381	-.001	.568	.005	.058	.012	.001
Pendapatan	1.794	.179	8.047	.009	6.030	.963	1.864	.427	8.736	.014
Pengalaman	-.076	.630	-.792	.028	-.023	.881	.693	.015	.401	.332
Keunggulan Relatif	-.138	.189	-.111	.638	.108	.295	-.036	.847	-.152	.580
Kesesuaian	-.092	.468	-.082	.775	.086	.491	-.101	.653	-.293	.380
Tingkat Kerumitan	.248	.023	-.179	.459	.109	.299	.141	.456	.371	.190
Kemampuan diujicobakan	.109	.404	.576	.054	.170	.187	.238	.303	.184	.592
Kemampuan diamati	.102	.307	.278	.216	-.089	.364	-.114	.515	.083	.749
Dukungan BPTP Sumbar	.406	.013	.476	.188	.202	.199	-.281	.320	.116	.781
Dukungan Dinas Peternakan Provinsi	.149	.241	.458	.111	.033	.792	.337	.134	.282	.397
Dukungan Balitvet Baso	.009	.960	.009	.982	.126	.477	.961	.004	.487	.306
Dukungan Dinas Peternakan Kab/kota	.114	.673	.393	.519	.100	.704	1.028	.034	2.097	.004
Dukungan Penyuluh	.261	.034	.489	.076	-.023	.845	.049	.818	.063	.842

Berdasarkan hasil analisis linier berganda dengan SPSS 22 pada tabel diatas, dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB adalah Umur, Pendidikan, Pengalaman, Tingkat Kerumitan, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP Sumbar, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh. Sedangkan Keunggulan Relatif, Kesesuaian dan Dukungan Dinas Peternakan Provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB.

Umur berpengaruh nyata terhadap tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB yaitu pada tahap sadar dengan angka signifikansi $0.95 < 0.1$, minat $0.75 < 0.1$ dan menerapkan $0.17 < 0.1$, angka koefisien menunjukkan tanda negatif, artinya semakin tua umur seseorang semakin rendah tingkat pengetahuan (tahap sadar), minat dan menerapkan inovasi ayam KUB, begitupula sebaliknya, semakin muda umur maka semakin tinggi pengetahuan, minat dan penerapan terhadap inovasi ayam KUB. Hal dapat dilihat dari rata-rata umur peserta bimtek yang berada pada umur dewasa dan muda dimana umur 20-65 tahun merupakan usia produktif baik dari segi fisik maupun psikologis. Hal ini menunjukkan semakin dewasa umur seseorang semakin tinggi tingkat pengetahuannya terhadap inovasi ayam KUB, lalu meningkat pula minatnya kemudian langsung menerapkan. Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) mengemukakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir terjadi seiring dengan bertambahnya umur.

Dari hasil wawancara dilapangan responden berpendapat bahwa mereka berminat terhadap inovasi ayam KUB karena cocok sebagai usaha untuk menambah penghasilan, sehingga kemudian memutuskan untuk menerapkan (memelihara) ayam KUB meskipun dalam skala kecil dan menengah. Hasil penelitian Senyolo et al.(2017) menyebutkan bahwa karakteristik petani seperti umur dan preferensi petani mempengaruhi mereka dalam menerapkan inovasi. Penelitian Ilori et al.(2017) dalam wahyuni (2018) juga menunjukkan bahwa umur dan pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam menerapkan inovasi.

Hasil analisis data menunjukkan pendidikan berpengaruh terhadap tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB yaitu pada tahap minat dengan angka signifikansi $0.086 < 0.1$, Hal ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat

pendidikan peserta bimtek ayam KUB, maka akan semakin tinggi pula minat terhadap inovasi ayam KUB. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Satria et al. (2007), yaitu terdapat hubungan yang nyata antara variabel tingkat pendidikan formal dengan tingkat adopsi dengan pada taraf kepercayaan 95 %. Kenyataan dilapangan terlihat bahwa tingginya tingkat pendidikan responden akan membuat mereka semakin mengerti tentang teknologi serta penerapannya dengan baik. Selanjutnya Sari (2014) menambahkan bahwa tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam kemampuan berfikir sehingga akan mempengaruhi pengembangan dan peningkatan taraf hidup. Menurut Murwanto (2008) bahwa tingkat pendidikan peternak merupakan indikator kualitas penduduk dan merupakan peubah kunci dalam pengembangan sumberdaya manusia. Dalam usaha peternakan faktor pendidikan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen usaha peternakan yang dijalankan. Ibrahim (2003) mengatakan bahwa petani yang berpendidikan tinggi relative lebih cepat dalam melaksanakan suatu usaha. Dalam usaha peternakan faktor pendidikan tentunya sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara atau ditenakkan. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Citra (2010) dimana tingkat pendidikan yang memadai tentunya akan berdampak pada kemampuan manajemen usaha peternakan yang digeluti. Makatita et al. (2014) mengemukakan bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh dalam hal penerimaan inovasi. Hal ini sama dengan pendapat Maryan et al. (2016) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha dimana pendidikan berpengaruh pada pola pikir, sikap dan kemampuan pada produktivitas usaha peternakan. Mardikanto (1993) dalam Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) selanjutnya menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan pengetahuan maupun sikap seseorang secara terencana, yang akan membentuk wawasan terhadap suatu objek yang akhirnya akan mengarahkan pada pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kualitas mereka akan semakin meningkat dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka

kualitas mereka baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan wawasan, pengembangan daya nalar, dan analisis semakin rendah pula. Hal ini ditunjukkan petani dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi memiliki perilaku-perilaku yang tertinggi (Makatita et al., 2014). Namun hal ini tidak sesuai dengan pendapat Utami (2015) bahwa tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh peternak tidak menjamin bahwa mereka akan mengembangkan usahanya, sebab tidak ada perbedaan antara jumlah kepemilikan ternak dilihat dari segi pendidikan.

Jumlah ternak berpengaruh signifikan terhadap tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB pada tahap mencoba dengan signifikansi 0.058 dan menerapkan dengan angka signifikansi 0.001, dari hasil pengumpulan data dilapangan, responden yang memiliki jumlah ayam sedikit tidak melakukan uji coba terhadap inovasi-inovasi ayam KUB, sedangkan yang memiliki ayam KUB dengan skala tinggi telah melakukan percobaan terhadap inovasi ayam KUB seperti membuat pakan alternatif, melakukan penetasan sendiri dan membuat ramuan herbal untuk mengatasi penyakit ayam KUB kemudian menerapkannya dalam pengembangan usaha ayam KUB. Hal serupa juga diuraikan dalam hasil penelitian Elok Kurnia et al (2019) tentang pengaruh umur, pendidikan, kepemilikan ternak dan lama beternak terhadap perilaku pembuatan mol isi rumen sapi di kut lembu sura yang menyatakan bahwa Petani dengan kepemilikan ternak yang sedikit cenderung lebih terbuka terhadap penyuluhan mengenai pembuatan MOL isi rumen sapi dikarenakan petani memiliki minat yang tinggi untuk mengembangkan usahatani. Petani dengan kepemilikan ternak yang banyak cenderung memiliki keterampilan yang tinggi mengenai pembuatan MOL isi rumen sapi dikarenakan petani lebih banyak menghabiskan waktu untuk merawat ternak yang banyak sehingga terbentuknya kebiasaan dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan fisik serta rasa percaya yang tinggi akan keterampilannya. Selain itu, petani dengan kepemilikan ternak yang banyak sangat mempengaruhi tingkat pendapatan sehingga petani cenderung berminat mengenai penyuluhan pembuatan MOL isi rumen untuk berkembangnya skala usaha petani tersebut.

Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tahap minat dengan angka 0.009 dan tahap menerapkan dengan angka signifikansi 0.014, hal ini

mengindikasikan seseorang dengan pendapatan besar tertarik dengan inovasi ayam KUB karena memiliki modal yang cukup, sementara bagi responden yang pendapatannya rendah ayam KUB dinilai sebagai peluang usaha yang bisa meningkatkan pendapatannya. Keberhasilan upaya peningkatan kesejahteraan materil para petani/peternak dapat diukur melalui tingkat pendapatan yang bisa dicapai oleh para petani tersebut. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Sadikin (2013) yang menyatakan bahwa ekonomi atau pendapatan memengaruhi adopsi PTT padi sawah di sentra produksi beras di Jawa Barat, dimana semakin tinggi pendapatan petani maka semakin tinggi penerapan terhadap komponen teknologi yang dianjurkan.

Pengalaman berpengaruh nyata terhadap Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB yaitu pada tahap minat dengan angka signifikan 0.028 dan tahap mencoba 0.015, dari hasil wawancara di lapangan peserta yang sudah berpengalaman menyatakan ingin terus mengembangkan usaha ayam KUB. Menurut Iskandar dan Arfa'i (2007) pengalaman merupakan faktor yang amat menentukan keberhasilan dari suatu usaha, dengan pengalamannya, peternak akan memperoleh pedoman yang sangat berharga untuk memperoleh kesuksesan usaha dimasa depan. Pengalaman beternak akan mempengaruhi kemampuan peternak dalam menjalankan usaha, peternak yang mempunyai pengalaman yang lebih banyak akan selalu hati-hati dalam bertindak, dengan adanya pengalaman buruk dimasa lalu. Selanjutnya (Febrina dan Liana, 2008) mengatakan bahwa pengalaman beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pengalaman beternak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Semakin lama seseorang memiliki pengalaman beternak akan semakin mudah peternak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan penelitian Idris, et al (2009) dimana semakin lama pengalaman peternak dalam beternak, maka semakin tinggi minat untuk mengembangkan usaha peternakannya. Selanjutnya ditambahkan oleh Atmadilaga (1995) bahwa semakin lama beternak maka peternak akan semakin berpengalaman dalam mengelola usaha peternakan sehingga berpengaruh dalam memajukan usaha selanjutnya.

Karakteristik Inovasi ayam KUB yang berpengaruh terhadap Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB yaitu tingkat kerumitan dan kemampuan diujicobakan. Menurut Rogers (2013), Meulen et al. (2016), dan Senyolo et al. (2017) karakteristik inovasi berpengaruh terhadap adopsi dan keberlanjutan suatu inovasi. Berbagai karakteristik inovasi tersebut dapat mendorong kecepatan adopsi inovasi, akan tetapi juga dapat menghambat adopsi inovasi Warnaen et al. (2013). Tingkat kerumitan berpengaruh signifikan terhadap tahap sadar atau tingkat pengetahuan responden dengan nilai signifikan 0.023. Hal ini berarti semakin rumit inovasi yang disampaikan maka semakin sulit untuk diterima atau dipahami, begitupun sebaliknya semakin mudah inovasi yang disampaikan maka akan semakin mudah di terima dan dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi ayam KUB termasuk dalam kategori yang tidak rumit, sehingga mudah untuk dipahami oleh peserta bimtek, sedangkan kemampuan diujicobakan berpengaruh signifikan terhadap tahap minat dengan angka signifikansi 0.023. Hal ini memperlihatkan bahwa inovasi ayam KUB mudah untuk dilakukan sehingga menimbulkan minat peserta bimtek terhadap inovasi ayam KUB. Dari hasil wawancara dilapangan, peserta bimtek pada umumnya berminat untuk melakukan usaha ayam KUB karena inovasi ayam KUB ini tidak sulit dilakukan misalnya untuk memelihara ayam KUB mereka bisa membuat atau meramu pakan sendiri, jika ingin menetas telur bisa dilakukan dengan mesin tetas sederhana. Hal serupa juga ditunjukkan dari hasil penelitian Yahya (2016) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari keempat karakteristik inovasi pertanian terhadap keputusan petani dalam mengadopsi budidaya sayuran organik. Dari keempat karakteristik tersebut variabel tentang kemampuan uji coba uji coba merupakan variabel yang memiliki pengaruh terbesar akan tetapi variabel kompleksitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap keputusan petani dalam mengadopsi budidaya sayuran organik.

Dukungan BPTP Sumbar berpengaruh nyata terhadap tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB pada tahap sadar dengan angka signifikan 0.013. Ini mengindikasikan bahwa keberadaan BPTP sumbar sebagai unit penyedia bibit unggul baru bisa mempengaruhi pengetahuan peserta bimtek terhadap inovasi ayam KUB, namun belum berpengaruh terhadap tahap minat, evaluasi, mencoba

dan menerapkan. Hal ini disebabkan karena diseminasi inovasi yang dilakukan oleh BPTP Sumbar hanya berupa materi mengenai Inovasi ayam KUB, belum melakukan pendampingan secara intensif terhadap peternak-peternak ayam KUB.

Dukungan Balitvet Baso berpengaruh nyata terhadap tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB pada tahap mencoba dengan angka signifikan 0.004, hal ini disebabkan karena Balitvet Baso sebagai instansi yang menangani masalah kesehatan ternak, kehadiran balitvet Baso yang melayani konsultasi dan memberikan materi mengenai penanganan penyakit ternak dan program vaksinasi ayam KUB yang bisa langsung dicoba sendiri oleh peserta bimtek.

Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten/Kota berpengaruh nyata terhadap tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB pada tahap mencoba dengan angka signifikan 0.034 dan tahap menerapkan dengan signifikansi 0.004. Hal ini mengindikasikan dengan adanya bantuan berupa bibit, kandang, peralatan dan pakan ayam KUB dari dinas peternakan setempat mampu merubah sikap peserta bimtek sampai pada proses adopsi inovasi ayam KUB pada tahap menerapkan. Dari hasil wawancara dilapangan, peserta bimtek yang telah melakukan uji coba dan menerapkan inovasi ayam KUB merupakan penerima bantuan melalui dinas peternakan kabupaten/kota setempat.

Dukungan penyuluh berpengaruh nyata terhadap tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB pada tahap sadar dengan angka signifikan 0.034 dan minat 0.076. Hal ini menunjukkan kehadiran penyuluh sebagai tenaga pendamping telah mampu meningkatkan pengetahuan dan minat peserta bimtek terhadap inovasi ayam KUB. Dari hasil wawancara dilapangan peserta bimtek mengaku banyak mengetahui inovasi ayam KUB melalui penyuluh sehingga timbul minat untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai inovasi ayam KUB. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Zulfikar Lamarang et al (2017) mengenai peranan penyuluh terhadap pengambilan keputusan petenak dalam adopsi inovasi peternakan di kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaan dimana hasil penelitiannya diketahui bahwa sumber pengambilan keputusan peternak yang telah menerapkan teknologi peternakan di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah 100% karena penyuluh. Dengan demikian penyuluh di Kecamatan Sangkub

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sangat memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan peternak yang telah menerapkan teknologi.

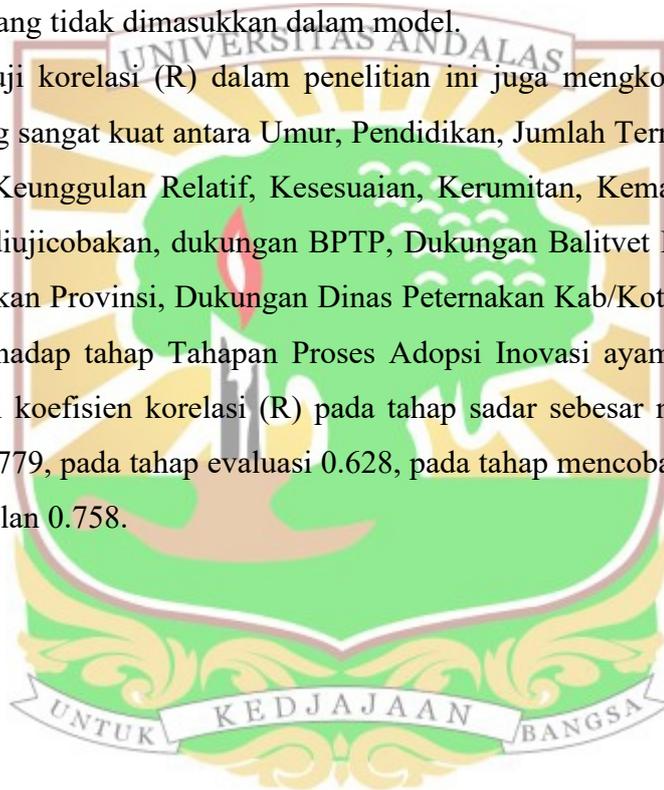
Selanjutnya kekuatan prediksi dari model penelitian ini juga telah dibuktikan secara statistik menggunakan uji R-Square (R^2). Uji R-Square (R^2) dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen menjelaskan variable dependen. Hasil Uji R-Square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Variabel X terhadap Variabel Y	R	R Square
Umur, Pendidikan, Jumlah Ternak, Pendapatan, Pengalaman, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan diamati, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh terhadap tahap Sadar	.749a	.561
Umur, Pendidikan, Jumlah Ternak, Pendapatan, Pengalaman, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan diamati, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh terhadap tahap Sadar	.779a	.607
Umur, Pendidikan, Jumlah Ternak, Pendapatan, Pengalaman, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan diamati, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh terhadap tahap Sadar	.628a	.395
Umur, Pendidikan, Jumlah Ternak, Pendapatan, Pengalaman, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan diamati, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh terhadap tahap Sadar	.711a	.505
Umur, Pendidikan, Jumlah Ternak, Pendapatan, Pengalaman, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan diamati, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh terhadap tahap Sadar	.758a	.574

Dari tabel diatas dapat dilihat yang paling berpengaruh terhadap tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB adalah: Umur, Pendidikan, Jumlah Ternak, Pendapatan, Pengalaman, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan diamati, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh terhadap tahap sadar terlihat nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.561 atau 56,1%, terhadap tahap Minat 0.607 atau 60,7%, terhadap tahap evaluasi 0.395 atau 39,5%, tahap mencoba 0.505 atau 50,5% dan tahap menerapkan 0.574 atau 57,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil uji korelasi (R) dalam penelitian ini juga mengkonfirmasi adanya hubungan yang sangat kuat antara Umur, Pendidikan, Jumlah Ternak, Pendapatan, Pengalaman, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan diamati, Kemampuan diujicobakan, dukungan BPTP, Dukungan Balitvet Baso, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kab/Kota dan Dukungan Penyuluh terhadap tahap Tahapan Proses Adopsi Inovasi ayam KUB. Dimana diperoleh nilai koefisien korelasi (R) pada tahap sadar sebesar nilai 0.749, pada tahap minat 0.779, pada tahap evaluasi 0.628, pada tahap mencoba 0.711 dan pada tahap menerapkan 0.758.



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bimtek ayam KUB baru bisa merubah pengetahuan dan sikap peserta yaitu sampai pada tahapan sadar, minat, evaluasi dan mencoba, namun belum sampai pada tahap menerapkan, hal ini menunjukkan bahwa BPTP Sumbar telah melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mendiseminasikan inovasi ayam KUB secara meluas kepada masyarakat.
2. Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam KUB dipengaruhi oleh karakteristik peserta bimtek dan dukungan *stakeholder*, sedangkan karakteristik inovasi ayam KUB belum berpengaruh terhadap tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini ada beberapa saran yang ingin disampaikan antara lain :

1. Agar inovasi ayam KUB sampai pada tahapan adopsi maka diperlukan penyuluhan dan pendampingan terhadap peternak secara intensif dan berkelanjutan
2. Diharapkan dukungan pemerintah dan stakeholder dalam pengembangan ayam KUB di tingkat peternak

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Darwin, Susiotawan. 2018. Proses Adopsi Inovasi Lokal Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Minapolitan Desa Koto Mesjid Provinsi Riau. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada
- Astarina, Rosnita, Kusumawaty. 2020. Tingkat Adopsi Peternak Dalam Penerapan Inovasi Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) Di Kabupaten Kampar. Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)
- Astuti, 2021. Respon Peserta Bimtek Online Terhadap Inovasi Teknologi Pemberian Pakan Murah Ayam KUB Di DIY. Prosiding Seminar Nasional. Polbangtan Yogyakarta.
- BPTP Sumbar. 2022. Laporan Tahunan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tahun 2022
- Citra, 2010. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Maritengae Kabupaten Sidrap. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makassar. De Vito, J. A. 1997. Human Communication. Alih Bahasa oleh A. Maulana. Edisi ke-5. Professional Books, Jakarta.
- Delima R, Santoso, HB, dan Purwadi, J. 2016. Kajian Aplikasi Pertanian yang dikembangkan di Beberapa Negara Asia dan Afrika. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI), Yogyakarta
- Departemen Pertanian. 2002. Kebijakan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Jakarta. Badan Pengembangan SDM Departemen Pertanian.
- Elok K, Bambang R dan Novita DK, 2019. Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak dan Lama Beternak terhadap perilaku pembuatan MOL Isi Rumen Sapi di Kut Sura. Jurnal Penyuluhan Pembangunan Volume 1. Polbangtan Malang
- Fachri, 2021. Analisis Hasil Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Pelatihan Pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat. Padang. Universitas Andalas
- Facrista, Sarwendah. 2014. Persepsi Dan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah. Agriekonomika, ISSN 2301-9948 Volume 3, Nomor 1
- Faizati NE, Amzul R, dan Netti TP. 2016. Proses Pengambilan Keputusan Adopsi Inovasi Teknologi Budidaya Kedelai Jenuh Air. Jurnal Agraris
- Freeman, R.E. dan J. McVea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategic Management". http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=26351
1. SSRN. Diakses tanggal 12 Juni 2023

- Gebasnov. 2016. Proses Keputusan Inovasi Metode Jajar Legowo Pada Kelompok Tani Banda Langik Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Padang. Universitas Andalas.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halijah, Altanjung. 2019. Determinasi Peluang Adopsi Teknologi Budidaya Ternak Ayam KUB Di Papua Barat . Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 22, No.2, Juli 2019: 201- 212
- Harun, Rochajat dan Ardianto, Elvinaro. 2011. Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hutahaean. 2018. Efektivitas Komunikasi Kelembagaan dalam mempercepat Diseminasi dan Hilirisasi Inovasi Pertanian. Seminar Nasional: Mewujudkan Kedaulatan Pangan Melalui Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Pada Kawasan Pertanian.
- Idris, N., H. Afriani dan Fatati. 2009. Minat Peternak Untuk Mengembangkan Ternak Sapi Di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus : Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi). Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, 11(2) p: 1-0.
- Iskandar, I. dan Arfa'i. 2007. Analisis Program Pengembangan Usaha Sapi Potong Di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat (studi kasus program bantuan pinjaman langsung masyarakat). Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Indrayana, K, Rahasia, H, Muh. Ricky. 2020. Diseminasi Teknologi Pemeliharaan Ayam Kub Melalui bimtek Mendukung Program Bekerja di Sulawesi Barat. *Agrovital : Jurnal Ilmu Pertanian*. 5 (2): 99-104
- Iori, A. B., Lawal A. F., dan Oke S. 2017. Effect of Socio-Economics Characteristics, Production and Innovation Capabilities on the Performance of Palm Kernel Processing Firms in South-western Nigeria. *IJERMT*. 6(1): 88-95.
- Karmila. 2013. Faktor-Faktor yang Menentukan Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Memulai Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Lubis, D. A. 1992. Ilmu Makanan Ternak. PT. Pembanguna Jakarta. Jakarta.
- Kementerian Pertanian 2006. Undang- undang Sistem Penyuluhan Pertanian dan Perikanan, Kehutanan tahun 2006.
- Lestari, W., S. Hadi dan N. Idris. 2009. Tingkat Adopsi Inovasi Peternak dalam Beternak Ayam Broiler di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 12(1) p:14-22.

- Lubis, 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Adopsi Pengendalian Hama Terpadu pada program Nagari Model di Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Universitas Andalas
- Mardikanto T, Soebiato P. 2015. Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public. Bandung (Indonesia): Alfabeta
- Mardikanto. 2010. Komunikasi Pembangunan. Surakarta: UNS Press
- Mardikanto, T. 1991. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Makatita, J., 2014. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. Agromedia. 32(2).
- Manyamsari, I. dan Mujiburrahmad., 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Perilaku Petani Lahan Sempit. Agrisep. 15(2).
- Maryam dkk., 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab. Bone). Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan. 3(1).
- Mulyadi. 2007. Proses Adopsi Inovasi Pertanian Suku Pedalaman Arfak di Kabupaten Manokwari. Bogor. Jurnal Penyuluhan IPB
- Murwanto, A.G. 2008. Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari. Jurnal Ilmu Peternakan, 3(1) p: 8 – 15.
- Nugroho. 2018. Tingkat Adopsi Inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo di Kelompok Tani Sedyo Mukti Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
- Nursyamsi SM, 2017. Evaluasi Proses Adopsi Budidaya Padi Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Ampel, Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Universitas Jember
- Pusat Diklat Nasional. Pengertian Bimbingan Teknis (bimtek).2018. Juknis Bimbingan Teknis
- Putri. 2014. Efektivitas Pembelajaran secara Hybrid pada Mata Kuliah Statistika. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. Vol. 5 No. 2 (Juni) 2022, pp. 123-138. ISTIKI
- Rahmat, Jalaludin dan Mulyana, Deddy, Komunikasi Antarbudaya, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)
- Rogers , Everett M. 1995. Diffusion of Innovation (Fourth Edition). The Free Prees. New York.
- Sartika, 2016. Panen ayam kampung 70 hari. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Selan R, 2019. Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Padi Sawah Di Kelompok Tani Harapan Makmurkelurahan Tuatuka Kecamatan

Kupang Timur Kabupaten Kupang. Buletin Ilmiah IMPAS Volume: 20
Nomor: 03 Edisi: Nopember 2019

- Senyolo, M. P., Long, T. B., Blok, V., dan Omta, O. 2017. How the characteristics of innovations impact their adoption: An exploration of climate-smart agricultural innovations in South Africa. *Journal of Cleaner Production*. 30: 1-16.
- Setiawan, 2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo 2 : 1 Di Subak Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*.
- Siti Sehat Tan ancvd Rita Indrasti, “Efektivitas Bimbingan Teknis Dalam Pengembangan Perbenihan Hortikultura Di Jawa Barat,” *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 21, no. 3 (2018), hlm. 255.
- Sunarjono, 2016. *Manajemen Agribisnis: Agribisnis Bawang Merah Indonesia*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia Press (UI–Press)
- Sukino, S.PKP.MM. 2013. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta. 236 hal.
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)
- Soetomo, 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Penanganannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surajiyo, Nasruddin, dan Herman Paleni, *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori, Dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 8.
- Wibisono. 2011. *Manajemen Kinerja*. Edisi 3. Rajawali Pers
- Wirartha. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Andi. Yogyakarta
- Yahya Ahmad, 2016. Pengaruh Karakteristik Inovasi Pertanian Terhadap Keputusan Adopsi Usaha Tani Sayuran Organik. *Journal of Agrosience* Vol.6 no.2 tahun 2016
- Yemima, 2014. *Budidaya Ayam Kampung Unggul*. Jakarta. Penebar swadaya
- Zainal, Sartika, Komaruddin. 2020. Profil dan Potensi Akselerasi Distribusi Ayam KUB-1 dan SenSi-1 Agrinak untuk Menunjang Adopsi Inovasi Badan Litbang Pertanian. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner Virtual 2020*

Lampiran 1. Ku sisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TAHAPAN PROSES ADOPSI INOVASI AYAM KUB MELAU BMBINGAN TEKNIS

A. Karakteristik Peserta bimtek (X1)

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Jumlah Ternak yang dimiliki :
7. Pendapatan/Bulan :
8. Pengalaman Beternak Ayam KUB
 Enumerator :
 Tanggal Wawancara :

Responden adalah peserta yang mengikuti bimtek Ayam KUB secara Luring

B. Karakteristik Inovasi Ayam KUB (X2)

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
Keunggulan Relatif						
1.	Produksi telur ayam KUB lebih tinggi dibandingkan ayam kampung jenis lain					
2.	Konsumsi Ayam KUB lebih rendah dibandingkan ayam jenis lain					
3.	Ayam KUB lebih cepat bertelur dibandingkan ayam kampung lain					
4.	Ayam KUB tidak memiliki sifat mengeram					
Kesesuaian (Kompatibilitas)						
1.	DOC Ayam KUB yang akan di kembangkan/di pelihara mudah di dapatkan					
2.	Ayam KUB bisa diberikan pakan Alternarif yang tersedia di sekitar bapak/ibu					
3.	Ayam KUB dapat di pelihara di lahan pekarangan/belakang rumah					
4.	Kandang Ayam KUB bisa dibuat dengan bambu dan kayu atau bahan lain yang mudah di dapatkan					
Kerumitan (Kompleksitas)						
1.	Pakan ayam KUB bisa di ramu sendiri					
2.	Telur ayam KUB mudah di tetaskan					
3.	Penyakit ayam KUB bisa diatasi dengan ramuan herbal					
4.	Pemeliharaan Ayam KUB lebih mudah dibandingkan ayam kampung biasa					
Kemampuan untuk di uji cobakan (Triabilitas)						
1.	Budidaya Ayam KUB mudah dilakukan dengan skala kecil					
2.	Penetasan telur ayam KUB bisa di lakukan dengan mesin tetas sederhana					
3.	Dalam skala kecil lebih mudah mencegah penyakit ayam KUB					
4.	Inovasi teknologi Ayam KUB mudah di terapkan dalam skala kecil atau besar					

	Kemampuan untuk diamati					
1.	Pertumbuhan ayam KUB lebih seragam dibandingkan ayam kampung biasa					
2.	Ukuran telur ayam KUB lebih besar dibandingkan ayam kampung biasa					
3.	Ayam KUB mudah terserang penyakit tetelo (Akuak)					
4.	Ayam KUB lebih banyak mengkonsumsi pakan dibandingkan ayam kampung biasa					
5.	Bobot badan ayam KUB jantan lebih berat dibandingkan ayam KUB betina					

C. Dukungan Stakeholder (X3)

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	BPTP Sumatera Barat melayani konsultasi mengenai Inovasi Teknologi ayam KUB jika bapak/ibu butuhkan					
2.	BPTP menyediakan bibit ayam berkualitas					
3.	Dinas Peternakan Provinsi/ Kabupaten/ Kota memberi dukungan dalam bentuk penyediaan bibit ayam KUB					
4.	Dinas Peternakan Provinsi/ Kabupaten/ Kota memberi dukungan dalam bentuk fasilitas perkandangan					
5.	Balai Veteriner Baso memberikan konsultasi mengenai penanganan penyakit pada ayam KUB					
6.	Balai Veteriner Baso memberikan materi mengenai cara dan jadwal Vaksinasi ayam KUB					
7.	Bapak/ibu mendapatkan bantuan berupa bibit, pakan dan obat-obatan ayam KUB dari dinas Pertanian/peternakan setempat					
8.	Dinas Peternakan setempat mengadakan pelatihan budidaya ayam KUB bagi peternak					
9.	Setelah mengikuti bimtek, bapak ibu di damping oleh penyuluh pertanian setempat dalam pengembangan ayam KUB					
10.	Penyuluh pertanian melakukan penyebaran informasi lebih lanjut mengenai Inovasi Teknologi ayam KUB					

D. Proses Adopsi Inovasi (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
Tahap Sadar						
1.	Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung yang memiliki berbagai keunggulan dibandingkan ayam kampung biasa					
2.	Dalam pengembangan usaha peternakan dibutuhkan Inovasi teknologi yang memadai					
3.	Usaha ayam KUB mempunyai prospek pasar yang cerah					
Tahap Minat						
1.	Setelah mengikuti bimtek bapak/ibu mencari informasi lebih lanjut mengenai					

	peluang usaha ayam KUB melalui penyuluh atau peternak lain					
2.	Bapak/ibu mencari informasi mengenai kelemahan usaha ayam KUB					
3.	Bapak/ibu mencari informasi mengenai keuntungan relative usaha budidaya Ayam KUB kepada peternak yang sudah menerapkan inovasi Ayam KUB					
4.	Bapak ibu mencari informasi mengenai pakan alternative ayam KUB di Media Sosial					
5.	Bapak/ibu mencari tahu mengenai penyakit dan cara penanganan penyakit ayam KUB ke mantri ternak					
6.	Bapak ibu mencari informasi mengenai biaya pembuatan kandang ayam KUB					
Tahap Evaluasi						
1.	Usaha Ayam KUB merupakan usaha yang tepat untuk menambah penghasilan					
2.	Tidak ada dampak negatif dari usaha Ayam					
3.	Peserta bimtek menilai ayam KUB bisa dicoba terlebih dahulu setelah mencari					
Tahap Mencoba						
1.	Bapak/ibu mencoba memelihara ayam KUB skala rumah tangga					
2.	Bapak/ibu mencoba menetas telur ayam KUB pakai mesin tetas sederhana					
3.	Bapak/ibu mempraktekan cara menyusun ransum ayam KUB					
4.	Bapak/ibu mempraktekkan cara membuat pakan alternative ayam KUB					
Tahap Penerapan						
1.	Bapak ibu telah memelihara ayam KUB minimal 100 ekor					
2.	Bapak/ibu melakukan vaksinasi terhadap ayam KUB					
3.	Bapak/ibu menyusun ransum sendiri sesuai kebutuhan protein ayam KUB					
4.	Bapak ibu membuat pakan alternative untuk ayam KUB					
5.	DOC yang akan dipelihara harus di seleksi terlebih dahulu					

Lampiran 2. Hasil Input Data Karakteristik Peserta Bimtek

Nama lengkap Responden	Umur (X1)	Pendidikan (X2)	Jumlah Ternak (X3)	Pendapatan (X4)	Pengalaman (X5)
Rahmita	42	12	20	1.000.000	3
Mainar	49	9	5	1.500.000	5
Andrizal Syahputra	39	16	500	5.000.000	2
Darnelis	57	12	40	2.500.000	5
Lusi Susanti	41	12	75	2.500.000	1
Gusniar	73	12	25	3.000.000	1
Reni Karliza	45	9	50	1.750.000	5
Fadil Akbar	47	12	20	2.500.000	5
Arzinal	57	9	10	2.000.000	1
Asrinaldi	50	9	10	2.500.000	1
Nurlina	45	9	250	1.500.000	3
Idranaldi	52	12	200	2.500.000	4
Rosmi	46	12	100	2.000.000	3
Sri Ayu	29	15	100	1.000.000	2
Sil Ermawati	54	12	50	1.250.000	5
Masrianto, S.pt	56	16	75	1.500.000	3
Andi	40	12	100	4.500.000	5
Yoni	35	12	500	5.000.000	4
Doni Putra	38	12	500	5.000.000	4
Ratnawilis	49	12	50	1.750.000	5
Yetryeni	50	9	50	1.000.000	2
Firdaus	57	9	20	2.000.000	2
Desai Marlina	38	16	150	1.500.000	3
Susilawati	32	9	25	1.750.000	2
RezaAndria Watni	29	12	50	2.000.000	2
Ari Yonata	38	16	50	5.000.000	3
Elwitayeni	50	12	50	3.500.000	3
Megawati, SST	37	16	25	4.000.000	4
Asnilawati	60	12	50	1.000.000	2
Yulna Tisnel	59	12	25	2.000.000	2
Mega Yulia	30	12	450	2.000.000	4
Syafwanil Arif	34	12	50	2.500.000	3
Edri	46	9	75	1.500.000	3
Zurmida	53	12	80	1.000.000	2
Bendrianto	48	12	50	4.000.000	3
Nang Syaifurahman	39	9	60	4.500.000	4
Ucin Mukhsin	40	12	50	1.500.000	3
Filda	47	12	30	2.500.000	2
Nerawai	44	12	25	1.750.000	3
Bisma Julio Masda	28	16	250	5.000.000	4
Akmal Husni	52	12	50	2.000.000	2
Muhammad Arifandi	41	16	25	4.500.000	3

Emilda Mita Resmini	45	16	10	4.500.000	3
Ismi Khomsiah, S.Si	28	16	5	2.000.000	2
Ricki	29	16	20	1.000.000	4
M. Amin, SP	56	16	25	5.000.000	1
Anhar Batubara	32	16	25	2.000.000	1
Febri Harizona	35	15	500	2.000.000	5
Erizal	37	16	100	2.000.000	4
sonny	47	16	150	3.500.000	4
Doni	36	12	500	4.500.000	4
Yulia Erita Spkp	59	16	50	3.000.000	4
Rahmad	29	15	50	1.000.000	2
Rahman Dianto	33	15	100	5.000.000	3
Meldy Eka Putra	29	19	500	2.500.000	3
Welvidani, S.Pt	33	16	0	2.000.000	5
Doni	30	15	100	4.000.000	3
Yulistiawati, SST	47	16	0	5.000.000	1
Febria Wahyu A.Md.	25	15	25	3.000.000	5
Dedrinaldi	38	15	50	2.750.000	4
yudhi rossi putra	35	16	100	1.000.000	3
Firmando Pramana	21	12	100	4.000.000	4
Bernhard Purba	46	16	15	1.000.000	1
Melia Sari Sanichan	29	16	10	1.250.000	5
Rijalu Ihsan	21	16	10	2.000.000	2
Wa Mina	23	16	75	4.500.000	1
Nurfaizin	32	19	25	1.000.000	4
Angraini lidia	39	19	10	4.500.000	2
Titi Azri, A. Md	38	15	10	3.500.000	2
Yhoni Herlina	37	16	0	3.000.000	4
Rusdam	39	19	0	3.750.000	1
Fathoni Abdillah	43	19	100	4.000.000	3
Lilia Marlinda,S.P	40	16	0	2.000.000	1
Edi Murfi Harun	54	12	50	5.000.000	3
Totok B Julianto.S.Pt	48	16	10	4.500.000	1
Susriwanti	41	15	0	1.000.000	1
Alfan Sagito	38	16	500	5.000.000	3
Hendra, SST	40	16	100	5.000.000	3

Lampiran 3. Hasil Input Data Karakteristik Inovasi

1. Keunggulan Relatif

Responden	Pertanyaan				Skor total	Skor maksimal	Persentase
	1	2	3	4			
Rahmita	5	4	4	3	16	20	80
Mainar	4	3	3	3	13	20	65
Andrizal Syahputra	4	4	2	3	13	20	65
Darnelis	4	2	4	3	13	20	65
Lusi Susanti	3	2	4	4	13	20	65
Gusniar	3	3	3	3	12	20	60
Reni Karliza	5	2	4	4	15	20	75
Fadil Akbar	4	2	5	4	15	20	75
Arzinal	4	2	3	4	13	20	65
Asrinaldi	4	2	4	4	14	20	70
Nurlina	4	4	4	4	16	20	80
Idranaldi	5	2	5	3	15	20	75
Rosmi	4	2	4	4	14	20	70
Sri Ayu	4	2	4	2	12	20	60
Sil Ermawati	5	1	4	2	12	20	60
Masrianto, S.pt	3	3	3	2	11	20	55
Andi	4	2	4	2	12	20	60
Yoni	4	2	4	4	14	20	70
Doni Putra	5	2	4	4	15	20	75
Ratnawilis	5	2	4	2	13	20	65
Yetryeni	5	2	4	2	13	20	65
Firdaus	4	5	4	3	16	20	80
Desei Marlina	4	2	4	2	12	20	60
Susilawati	3	2	3	3	11	20	55
RezaAndria Watni	3	2	3	3	11	20	55
Ari Yonata	3	3	3	3	12	20	60
Elwitayeni	4	1	4	3	12	20	60
Megawati, SST	5	2	4	4	15	20	75
Asnilawati	3	2	3	3	11	20	55
Yulna Tisnel	2	2	2	2	8	20	40
Mega Yulia	5	2	5	2	14	20	70
Syafwanil Arif	3	2	3	3	11	20	55
Edri	4	2	4	4	14	20	70
Zurmida	4	1	3	4	12	20	60
Bendrianto	4	1	4	4	13	20	65
Nang Syaifurahman	5	2	4	2	13	20	65
Ucin Mukhsin	4	2	3	4	13	20	65
Filda	3	2	4	3	12	20	60
Nerawai	4	2	4	4	14	20	70

Bisma Julio Masda	4	2	4	4	14	20	70
Akmal Husni	3	3	3	3	12	20	60
Muhammad Arifandi	4	2	4	4	14	20	70
Emilda Mita Resmini	5	2	3	4	14	20	70
Ismi Khomsiah, S.Si	4	4	3	3	14	20	70
Ricki	4	4	4	4	16	20	80
M. Amin, SP	4	4	4	4	16	20	80
Anhar Batubara	4	4	4	4	16	20	80
Febri Harizona	5	3	5	4	17	20	85
Erizal	4	4	4	4	16	20	80
sonny	4	1	4	3	12	20	60
Doni	5	4	5	4	18	20	90
Yulia Erita	5	3	5	3	16	20	80
Rahmad	3	3	3	3	12	20	60
Rahman Dianto	4	1	5	1	11	20	55
Meldy Eka Putra	4	4	4	4	16	20	80
Welvidani, S.Pt	4	4	4	4	16	20	80
Doni	4	4	5	4	17	20	85
Yulistiawati, SST	4	4	4	4	16	20	80
Febria Wahyu, A.Md.	5	5	5	5	20	20	100
Dedrinaldi	4	4	4	4	16	20	80
yudhi rossi putra	5	5	4	5	19	20	95
Firnando Pramana	5	2	5	2	14	20	70
Bernhard Purba	5	4	4	4	17	20	85
Melia Sari Sanichan	4	4	4	5	17	20	85
Rijalu Ihsan	4	3	4	3	14	20	70
Wa Mina	5	2	5	2	14	20	70
Nurfaizin	4	2	4	4	14	20	70
Angraini lidia	4	3	4	4	15	20	75
Titi Azri, A. Md	5	4	4	3	16	20	80
Yhoni Herlina	4	4	4	4	16	20	80
Rusdam	4	4	4	4	16	20	80
Fathoni Abdillah	4	4	3	4	15	20	75
Lilia Putri,S.P	4	3	4	4	15	20	75
Edi Murfi Harun	5	5	5	4	19	20	95
Totok B Julianto.S.Pt	5	4	4	4	17	20	85
Susriwanti	4	2	4	3	13	20	65
Alfan Sagito	5	2	5	5	17	20	85
Hendra, SST	3	2	4	3	12	20	60
Total Skor	321	215	305	266	1107		
Total Skor Harapan	390	390	390	390	1560		
Persentase Skor					70.96		

2. Kesesuaian

Responden	Pertanyaan				Skor total	Skor maksimal	Persentase
	1	2	3	4			
Rahmita	5	4	4	3	16	20	80
Mainar	4	4	5	5	18	20	90
Andrizal Syahputra	2	4	4	5	15	20	75
Darnelis	3	4	4	5	16	20	80
Lusi Susanti	4	4	5	5	18	20	90
Gusniar	2	4	5	5	16	20	80
Reni Karliza	2	3	4	5	14	20	70
Fadil Akbar	4	5	5	5	19	20	95
Arzinal	2	4	5	5	16	20	80
Asrinaldi	2	4	4	4	14	20	70
Nurlina	2	4	4	4	14	20	70
Idranaldi	3	5	5	5	18	20	90
Rosmi	2	4	4	4	14	20	70
Sri Ayu	3	4	5	5	17	20	85
Sil Ermawati	3	4	5	5	17	20	85
Masrianto, S.pt	3	4	5	5	17	20	85
Andi	4	5	5	4	18	20	90
Yoni	4	4	4	5	17	20	85
Doni Putra	2	4	4	4	14	20	70
Ratnawilis	4	5	5	5	19	20	95
Yetryeni	2	5	5	5	17	20	85
Firdaus	2	4	5	5	16	20	80
Desei Marlina	2	4	5	5	16	20	80
Susilawati	3	4	4	5	16	20	80
RezaAndria Watni	2	4	5	5	16	20	80
Ari Yonata	3	4	5	5	17	20	85
Elwitayeni	2	4	4	4	14	20	70
Megawati, SST	3	4	4	4	15	20	75
Asnilawati	2	4	5	5	16	20	80
Yulna Tisnel	2	4	5	5	16	20	80
Mega Yulia	2	4	4	4	14	20	70
Syafwanil Arif	2	5	5	5	17	20	85
Edri	2	4	5	5	16	20	80
Zurmida	4	4	4	4	16	20	80
Bendrianto	3	4	4	5	16	20	80
Nang Syaifurahman	3	4	4	5	16	20	80
Ucin Mukhsin	3	5	5	5	18	20	90
Filda	3	4	4	4	15	20	75
Nerawai	2	4	4	4	14	20	70
Bisma Julio Masda	3	4	4	4	15	20	75
Akmal Husni	4	4	4	4	16	20	80

Muhammad Arifandi	2	4	5	5	16	20	80
Emilda Mita Resmi	4	4	4	5	17	20	85
Ismi Khomsiah, S.Si	2	4	4	4	14	20	70
Ricki	2	4	4	4	14	20	70
M. Amin, SP	4	4	4	4	16	20	80
Anhar Batubara	4	4	5	4	17	20	85
Febri Harizona	4	4	2	4	14	20	70
Erizal	5	5	5	4	19	20	95
sonny	4	4	4	4	16	20	80
Doni	4	4	5	5	18	20	90
Yulia Erita	5	5	5	5	20	20	100
Rahmad	5	5	5	5	20	20	100
Rahman Dianto	4	4	4	4	16	20	80
Meldy Eka Putra	3	4	5	5	17	20	85
Welvidani, S.Pt	4	4	4	4	16	20	80
Doni	4	4	4	4	16	20	80
Yulistiawati, SST	4	4	4	4	16	20	80
Febria Wahyu N, A.Md.	4	4	4	4	16	20	80
Dedrinaldi	5	5	5	5	20	20	100
yudhi rossi putra	5	5	5	5	20	20	100
Firnando Pramana	4	5	4	4	17	20	85
Bernhard Purba	5	5	5	5	20	20	100
Melia Sari Sanichan	4	3	4	4	15	20	75
Rijalu Ihsan	4	3	5	4	16	20	80
Wa Mina	5	4	4	4	17	20	85
Nurfaizin	4	4	5	5	18	20	90
Angraini lidia puspasari	4	4	4	4	16	20	80
Titi Azri, A. Md	4	4	4	4	16	20	80
Yhoni Herlina	4	4	4	4	16	20	80
Rusdam	4	4	4	4	16	20	80
Fathoni Abdillah	4	4	4	4	16	20	80
Lilia Marlinda Putri,S.P	3	3	4	3	13	20	65
Edi Murfi Harun	2	3	2	4	11	20	55
Totok B Julianto.S.Pt	4	4	4	4	16	20	80
Susriwanti	4	4	4	4	16	20	80
Alfan Sagito	2	4	4	4	14	20	70
Hendra, SST	4	5	5	4	18	20	90
Total Skor	257	322	342	347	1268		
Total Skor Harapan	390	390	390	390	1560		
Persentase Skor					81.28		

3. Tingkat Kerumitan

Responden	Pertanyaan				Skor total	Skor maksimal	Persentase
	1	2	3	4			
Rahmita	4	3	3	4	14	20	70
Mainar	2	3	3	4	12	20	60
Andrizal Syahputra	4	4	3	3	14	20	70
Darnelis	4	4	3	3	14	20	70
Lusi Susanti	3	2	4	2	11	20	55
Gusniar	4	3	3	4	14	20	70
Reni Karliza	3	4	4	4	15	20	75
Fadil Akbar	5	3	3	3	14	20	70
Arzinal	4	3	3	3	13	20	65
Asrinaldi	4	3	2	3	12	20	60
Nurlina	4	3	4	4	15	20	75
Idranaldi	5	4	4	3	16	20	80
Rosmi	4	4	5	4	17	20	85
Sri Ayu	5	4	4	4	17	20	85
Sil Ermawati	4	3	4	4	15	20	75
Masrianto, S.pt	4	3	3	3	13	20	65
Andi	4	4	2	2	12	20	60
Yoni	4	3	2	4	13	20	65
Doni Putra	4	4	3	2	13	20	65
Ratnawilis	4	4	4	4	16	20	80
Yetryeni	4	5	4	4	17	20	85
Firdaus	5	3	4	4	16	20	80
Desei Marlina	4	5	4	4	17	20	85
Susilawati	4	3	3	3	13	20	65
RezaAndria Watni	4	2	2	3	11	20	55
Ari Yonata	4	3	3	3	13	20	65
Elwitayeni	4	4	4	3	15	20	75
Megawati, SST	4	4	3	3	14	20	70
Asnilawati	4	3	3	3	13	20	65
Yulna Tisnel	4	2	2	2	10	20	50
Mega Yulia	4	4	3	2	13	20	65
Syafwanil Arif	4	3	3	3	13	20	65
Edri	4	4	4	2	14	20	70
Zurmida	4	3	3	2	12	20	60
Bendrianto	4	3	3	4	14	20	70
Nang Syaifurahman	4	4	2	2	12	20	60
Ucin Mukhsin	4	3	3	2	12	20	60
Filda	4	2	2	2	10	20	50
Nerawai	4	4	4	4	16	20	80
Bisma Julio Masda	4	4	4	4	16	20	80
Akmal Husni	4	3	3	2	12	20	60

Muhammad Arifandi	4	4	2	4	14	20	70
Emilda M Resmini	4	4	2	2	12	20	60
Ismi Khomsiah,S.Si	4	3	3	3	13	20	65
Ricki	4	4	3	3	14	20	70
M. Amin, SP	4	4	4	4	16	20	80
Anhar Batubara	4	4	3	2	13	20	65
Febri Harizona	5	5	5	4	19	20	95
Erizal	4	4	4	4	16	20	80
sonny	4	4	4	4	16	20	80
Doni	5	5	5	4	19	20	95
Yulia Erita	5	3	3	4	15	20	75
Rahmad	4	4	4	3	15	20	75
Rahman Dianto	3	4	4	4	15	20	75
Meldy Eka Putra	4	3	3	3	13	20	65
Welvidani, S.Pt	4	4	4	4	16	20	80
Doni	4	4	4	4	16	20	80
Yulistiawati, SST	4	4	4	4	16	20	80
Febria N, A.Md.	5	4	4	4	17	20	85
Dedrinaldi	5	4	4	5	18	20	90
yudhi rossi putra	5	4	4	5	18	20	90
Firnando Pramana	5	5	5	4	19	20	95
Bernhard Purba	3	3	3	3	12	20	60
Melia Sari	5	4	4	5	18	20	90
Rijalu Ihsan	3	3	3	3	12	20	60
Wa Mina	4	5	5	4	18	20	90
Nurfaizin	4	4	4	4	16	20	80
Angraini lidia	4	4	4	4	16	20	80
Titi Azri, A. Md	3	3	3	4	13	20	65
Yhoni Herlina	4	4	4	4	16	20	80
Rusdam	3	4	4	4	15	20	75
Fathoni Abdillah	3	4	4	4	15	20	75
Lilia Marlinda ,S.P	4	3	3	3	13	20	65
Edi Murfi Harun	4	4	4	4	16	20	80
Totok BJ .S.Pt	4	4	4	5	17	20	85
Susriwanti	3	4	4	4	15	20	75
Alfan Sagito	4	4	4	4	16	20	80
Hendra, SST	4	4	3	2	13	20	65
Total Skor	313	284	270	267	1134		
Total Skor Harapan	390	390	390	390	1560		
Persentase Skor					72.69		

4. Kemampuan diujicobakan

Responden	Pertanyaan				Skor total	Skor maksimal	Persentase
	1	2	3	4			
Rahmita	4	3	3	4	14	20	70
Mainar	4	4	2	3	13	20	65
Andrizal Syahputra	5	3	3	4	15	20	75
Darnelis	4	5	3	5	17	20	85
Lusi Susanti	5	4	3	4	16	20	80
Gusniar	4	4	2	4	14	20	70
Reni Karliza	3	3	3	4	13	20	65
Fadil Akbar	4	5	3	4	16	20	80
Arzinal	4	5	3	4	16	20	80
Asrinaldi	4	4	2	4	14	20	70
Nurlina	4	4	2	2	12	20	60
Idranaldi	4	4	4	4	16	20	80
Rosmi	4	4	3	4	15	20	75
Sri Ayu	4	4	4	5	17	20	85
Sil Ermawati	5	4	4	5	18	20	90
Masrianto, S.pt	4	3	4	4	15	20	75
Andi	4	4	3	4	15	20	75
Yoni	4	5	4	4	17	20	85
Doni Putra	4	4	4	5	17	20	85
Ratnawilis	4	4	4	4	16	20	80
Yetryeni	5	3	4	5	17	20	85
Firdaus	5	4	4	4	17	20	85
Desei Marlina	5	3	4	5	17	20	85
Susilawati	5	4	3	4	16	20	80
RezaAndria Watni	4	3	4	3	14	20	70
Ari Yonata	4	3	2	4	13	20	65
Elwitayeni	4	4	3	4	15	20	75
Megawati, SST	3	3	3	3	12	20	60
Asnilawati	4	4	3	4	15	20	75
Yulna Tisnel	4	4	3	4	15	20	75
Mega Yulia	4	4	4	4	16	20	80
Syafwanil Arif	4	4	4	4	16	20	80
Edri	4	3	3	4	14	20	70
Zurmida	4	4	4	4	16	20	80
Bendrianto	4	3	3	5	15	20	75
Nang Syaifurahman	4	4	3	4	15	20	75
Ucin Mukhsin	4	5	3	4	16	20	80
Filda	4	3	3	4	14	20	70
Nerawai	3	3	3	4	13	20	65

Bisma Julio Masda	4	4	4	4	16	20	80
Akmal Husni	4	4	4	4	16	20	80
Muhammad Arifandi	4	4	4	4	16	20	80
Emilda M Resmini	4	4	4	4	16	20	80
Ismi Khomsiah, S.Si	4	4	4	4	16	20	80
Ricki	4	4	4	4	16	20	80
M. Amin, SP	4	4	4	3	15	20	75
Anhar Batubara	4	4	4	4	16	20	80
Febri Harizona	3	3	3	3	12	20	60
Erizal	5	5	3	5	18	20	90
sonny	4	5	4	4	17	20	85
Doni	5	4	4	4	17	20	85
Yulia Erita	4	5	5	4	18	20	90
Rahmad	5	5	3	4	17	20	85
Rahman Dianto	4	4	3	3	14	20	70
Meldy Eka Putra	4	4	4	4	16	20	80
Welvidani, S.Pt	3	3	3	3	12	20	60
Doni	4	4	4	4	16	20	80
Yulistiawati, SST	4	4	4	4	16	20	80
Febria N, A.Md.	4	4	4	4	16	20	80
Dedrinaldi	5	4	3	4	16	20	80
yudhi rossi putra	4	4	5	5	18	20	90
Firnando Pramana	5	3	5	5	18	20	90
Bernhard Purba	5	5	4	4	18	20	90
Melia Sari Sanichan	4	4	4	3	15	20	75
Rijalu Ihsan	5	3	4	5	17	20	85
Wa Mina	4	3	3	4	14	20	70
Nurfaizin	4	2	2	4	12	20	60
Angraini lidia	4	4	4	4	16	20	80
Titi Azri, A. Md	4	4	4	4	16	20	80
Yhoni Herlina	4	4	4	4	16	20	80
Rusdam	4	5	4	4	17	20	85
Fathoni Abdillah	4	4	4	4	16	20	80
Lilia Marlinda,S.P	4	4	4	4	16	20	80
Edi Murfi Harun	2	2	3	4	11	20	55
Totok B J.S.Pt	4	4	4	4	16	20	80
Susriwanti	4	4	4	4	16	20	80
Alfan Sagito	3	4	3	3	13	20	65
Hendra, SST	4	5	4	4	17	20	85
Total Skor	318	302	274	312	1206		
Total Skor Harapan	390	390	390	390	1560		
Persentase Skor					77.31		

5. Kemampuan Diamati

Responden	Pertanyaan					Skor total	Skor maksimal	Persentase
	1	2	3	4	5			
Rahmita	4	5	3	4	4	20	25	80
Mainar	4	2	4	4	5	19	25	76
Andrizal Syahputra	4	5	4	4	4	21	25	84
Darnelis	2	5	3	5	5	20	25	80
Lusi Susanti	4	4		4	4	16	25	64
Gusniar	3	4	3	4	4	18	25	72
Reni Karliza	3	5	3	4	5	20	25	80
Fadil Akbar	2	3	3	5	5	18	25	72
Arzinal	3	4	3	4	2	16	25	64
Asrinaldi	4	4	3	3	4	18	25	72
Nurlina	3	4	2	4	5	18	25	72
Idranaldi	4	5	3	4	5	21	25	84
Rosmi	4	5	2	4	4	19	25	76
Sri Ayu	2	4	3	4	4	17	25	68
Sil Ermawati	2	5	3	4	5	19	25	76
Masrianto, S.pt	4	4	3	4	4	19	25	76
Andi	3	5	3	4	4	19	25	76
Yoni	3	5	2	5	4	19	25	76
Doni Putra	3	5	3	5	5	21	25	84
Ratnawilis	3	5	3	5	4	20	25	80
Yetryeni	4	2	3	5	4	18	25	72
Firdaus	4	5	3	4	5	21	25	84
Desei Marlina	2	5	4	4	2	17	25	68
Susilawati	4	4	3	4	3	18	25	72
RezaAndria Watni	3	3	4	5	3	18	25	72
Ari Yonata	3	3	3	3	3	15	25	60
Elwitayeni	3	4	3	4	4	18	25	72
Megawati, SST	3	4	4	4	4	19	25	76
Asnilawati	4	4	4	4	4	20	25	80
Yulna Tisnel	4	2	3	2	4	15	25	60
Mega Yulia	3	4	3	5	4	19	25	76
Syafwanil Arif	4	3	3	4	2	16	25	64
Edri	2	4	2	2	4	14	25	56
Zurmida	2	3	3	5	4	17	25	68
Bendrianto	3	4	3	4	4	18	25	72
Nang Syaifurahman	2	5	3	5	4	19	25	76
Ucin Mukhsin	2	4	2	4	4	16	25	64
Filda	4	3	3	4	4	18	25	72
Nerawai	2	4	3	4	4	17	25	68
Bisma Julio Masda	4	4	4	4	4	20	25	80
Akmal Husni	4	4	3	4	4	19	25	76

Muhammad Arifandi	2	4	4	4	4	18	25	72
Emilda M Resmini	4	4	3	3	4	18	25	72
Ismi Khomsiah, S.Si	4	3	3	3	3	16	25	64
Ricki	3	4	3	4	4	18	25	72
M. Amin, SP	4	3	2	4	4	17	25	68
Anhar Batubara	4	4	4	4	4	20	25	80
Febri Harizona	3	5	3	3	5	19	25	76
Erizal	4	4	2	4	4	18	25	72
sonny	4	4	4	3	5	20	25	80
Doni	4	4	3	3	5	19	25	76
Yulia Erita	2	4	3	3	5	17	25	68
Rahmad	3	3	3	3	4	16	25	64
Rahman Dianto	4	5	3	4	4	20	25	80
Meldy Eka Putra	3	3	3	3	3	15	25	60
Welvidani, S.Pt	4	4	4	4	4	20	25	80
Doni	4	3	3	4	3	17	25	68
Yulistiawati, SST	4	4	3	3	4	18	25	72
Febria N, A.Md.	4	5	4	3	5	21	25	84
Dedrinaldi	5	5	3	3	5	21	25	84
yudhi rossi putra	3	4	2	5	5	19	25	76
Firnando Pramana	3	4	3	2	5	17	25	68
Bernhard Purba	4	4	3	5	5	21	25	84
Melia Sari	5	4	5	4	4	22	25	88
Rijalu Ihsan	4	4	3	3	4	18	25	72
Wa Mina	5	2	2	5	5	19	25	76
Nurfaizin	4	4	2	3	4	17	25	68
Angraini lidia	4	4	2	2	4	16	25	64
Titi Azri, A. Md	4	4	3	3	3	17	25	68
Yhoni Herlina	4	3	2	3	4	16	25	64
Rusdam	4	4	2	2	4	16	25	64
Fathoni Abdillah	3	3	3	3	4	16	25	64
Lilia Marlinda i,S.P	3	3	4	3	3	16	25	64
Edi Murfi Harun	3	3	3	3	4	16	25	64
Totok B Julianto.S.Pt	4	4	4	4	4	20	25	80
Susriwanti	3	3	3	4	3	16	25	64
Alfan Sagito	2	4	3	4	4	17	25	68
Hendra, SST	2	2	3	4	2	13	25	52
Total Skor	263	304	234	295	314	1410		
Total Skor Harapan	390	390	390	390	390	1950		
Persentase Skor						72.31		

Lampiran 4. Hasil Input Data Dukungan Stakeholder

1. Dukungan BPTP Sumbar

Responden	Pertanyaan		Skor total	Skor maksimal	Persentase
	1	2			
Rahmita	5	4	9	10	90
Mainar	4	4	8	10	80
Andrizal Syahputra	4	4	8	10	80
Darnelis	5	4	9	10	90
Lusi Susanti	4	4	8	10	80
Gusniar	4	4	8	10	80
Reni Karliza	5	4	9	10	90
Fadil Akbar	4	3	7	10	70
Arzinal	4	4	8	10	80
Asrinaldi	4	4	8	10	80
Nurlina	4	4	8	10	80
Idranaldi	4	4	8	10	80
Rosmi	4	4	8	10	80
Sri Ayu	4	4	8	10	80
Sil Ermawati	4	4	8	10	80
Masrianto, S.pt	4	4	8	10	80
Andi	5	4	9	10	90
Yoni	4	4	8	10	80
Doni Putra	5	5	10	10	100
Ratnawilis	4	4	8	10	80
Yetryeni	4	4	8	10	80
Firdaus	4	4	8	10	80
Desei Marlina	5	4	9	10	90
Susilawati	4	4	8	10	80
RezaAndria Watni	3	3	6	10	60
Ari Yonata	4	4	8	10	80
Elwitayeni	4	4	8	10	80
Megawati, SST	5	5	10	10	100
Asnilawati	4	4	8	10	80
Yulna Tisnel	4	3	7	10	70
Mega Yulia	4	4	8	10	80
Syafwanil Arif	5	5	10	10	100
Edri	4	4	8	10	80
Zurmida	4	4	8	10	80
Bendrianto	3	3	6	10	60
Nang Syaifurahman	4	3	7	10	70
Ucin Mukhsin	4	3	7	10	70
Filda	4	4	8	10	80
Nerawai	4	4	8	10	80

Bisma Julio Masda	5	3	8	10	80
Akmal Husni	4	4	8	10	80
Muhammad Arifandi	4	4	8	10	80
Emilda Mita Resmini	4	4	8	10	80
Ismi Khomsiah, S.Si	4	4	8	10	80
Ricki	5	5	10	10	100
M. Amin, SP	4	4	8	10	80
Anhar Batubara	4	4	8	10	80
Febri Harizona	3	3	6	10	60
Erizal	5	5	10	10	100
sonny	4	4	8	10	80
Doni	5	5	10	10	100
Yulia Erita	5	5	10	10	100
Rahmad	4	4	8	10	80
Rahman Dianto	5	4	9	10	90
Meldy Eka Putra	4	4	8	10	80
Welvidani, S.Pt	4	4	8	10	80
Doni	5	5	10	10	100
Yulistiawati, SST	4	4	8	10	80
Febria Wahyu N, A.Md.	5	5	10	10	100
Dedrinaldi	5	5	10	10	100
yudhi rossi putra	5	5	10	10	100
Firnando Pramana	4	4	8	10	80
Bernhard Purba	5	5	10	10	100
Melia Sari Sanichan	4	5	9	10	90
Rijalu Ihsan	3	4	7	10	70
Wa Mina	5	5	10	10	100
Nurfaizin	5	5	10	10	100
Angraini lidia puspasari	4	5	9	10	90
Titi Azri, A. Md	4	4	8	10	80
Yhoni Herlina	4	4	8	10	80
Rusdam	4	4	8	10	80
Fathoni Abdillah	4	3	7	10	70
Lilia Marlinda Putri,S.P	2	4	6	10	60
Edi Murfi Harun	4	2	6	10	60
Totok B Julianto.S.Pt	4	2	6	10	60
Susriwanti	4	4	8	10	80
Alfan Sagito	4	4	8	10	80
Hendra, SST	2	3	5	10	50
Total Skor	325	314	639		
Total Skor Harapan	390	390	780		
Persentase Skor			81.92		

2. Dukungan Dinas Peternakan Provinsi

Responden	Pertanyaan		Skor total	Skor maksimal	Persentase
	1	2			
Rahmita	5	2	7	10	70
Mainar	2	4	6	10	60
Andrizal Syahputra	2	2	4	10	40
Darnelis	4	2	6	10	60
Lusi Susanti	2	2	4	10	40
Gusniar	2	1	3	10	30
Reni Karliza	4	5	9	10	90
Fadil Akbar	1	1	2	10	20
Arzinal	2	1	3	10	30
Asrinaldi	2	2	4	10	40
Nurlina	5	2	7	10	70
Idranaldi	5	2	7	10	70
Rosmi	4	2	6	10	60
Sri Ayu	5	2	7	10	70
Sil Ermawati	5	2	7	10	70
Masrianto, S.pt	2	2	4	10	40
Andi	2	2	4	10	40
Yoni	2	2	4	10	40
Doni Putra	2	2	4	10	40
Ratnawilis	5	2	7	10	70
Yetryeni	5	2	7	10	70
Firdaus	5	2	7	10	70
Desei Marlina	5	2	7	10	70
Susilawati	2	2	4	10	40
RezaAndria Watni	2	2	4	10	40
Ari Yonata	2	2	4	10	40
Elwitayeni	3	3	6	10	60
Megawati, SST	2	2	4	10	40
Asnilawati	2	2	4	10	40
Yulna Tisnel	2	2	4	10	40
Mega Yulia	2	2	4	10	40
Syafwanil Arif	2	2	4	10	40
Edri	2	2	4	10	40
Zurmida	4	4	8	10	80
Bendrianto	4	2	6	10	60
Nang Syaifurahman	4	2	6	10	60
Ucin Mukhsin	4	2	6	10	60
Filda	2	2	4	10	40
Nerawai	2	2	4	10	40
Bisma Julio Masda	2	2	4	10	40
Akmal Husni	2	2	4	10	40

Muhammad Arifandi	2	2	4	10	40
Emilda Mita Resmini	2	2	4	10	40
Ismi Khomsiah, S.Si	4	4	8	10	80
Ricki	5	5	10	10	100
M. Amin, SP	3	4	7	10	70
Anhar Batubara	4	4	8	10	80
Febri Harizona	3	3	6	10	60
Erizal	5	2	7	10	70
sonny	4	4	8	10	80
Doni	5	1	6	10	60
Yulia Erita	5	5	10	10	100
Rahmad	4	4	8	10	80
Rahman Dianto	1	1	2	10	20
Meldy Eka Putra	4	3	7	10	70
Welvidani, S.Pt	4	4	8	10	80
Doni	4	4	8	10	80
Yulistiawati, SST	4	4	8	10	80
Febria Wahyu N, A.Md.	5	5	10	10	100
Dedrinaldi	5	5	10	10	100
yudhi rossi putra	5	5	10	10	100
Firmando Pramana	4	4	8	10	80
Bernhard Purba	4	3	7	10	70
Melia Sari Sanichan	4	5	9	10	90
Rijalu Ihsan	3	3	6	10	60
Wa Mina	5	5	10	10	100
Nurfaizin	5	3	8	10	80
Angraini lidia puspasari	5	5	10	10	100
Titi Azri, A. Md	4	4	8	10	80
Yhoni Herlina	4	2	6	10	60
Rusdam	4	4	8	10	80
Fathoni Abdillah	4	4	8	10	80
Lilia Marlinda Putri,S.P	4	4	8	10	80
Edi Murfi Harun	4	4	8	10	80
Totok B Julianto.S.Pt	2	4	4	10	40
Susriwanti	2	2	4	10	40
Alfan Sagito	2	2	4	10	40
Hendra, SST	4	4	8	10	80
Total Skor	265	218	483		
Total Skor Harapan	390	390	780		
Persentase Skor			61.92		

3. Dukungan Balitvet Baso

Responden	Pertanyaan		Skor total	Skor maksimal	Persentase
	1	2			
Rahmita	4	4	8	10	80
Mainar	4	4	8	10	80
Andrizal Syahputra	3	4	7	10	70
Darnelis	4	3	7	10	70
Lusi Susanti	3	4	7	10	70
Gusniar	4	4	8	10	80
Reni Karliza	4	4	8	10	80
Fadil Akbar	3	4	7	10	70
Arzinal	3	4	7	10	70
Asrinaldi	4	4	8	10	80
Nurlina	4	4	8	10	80
Idranaldi	4	4	8	10	80
Rosmi	4	4	8	10	80
Sri Ayu	4	4	8	10	80
Sil Ermawati	4	4	8	10	80
Masrianto, S.pt	3	4	7	10	70
Andi	4	4	8	10	80
Yoni	4	4	8	10	80
Doni Putra	4	4	8	10	80
Ratnawilis	4	4	8	10	80
Yetryeni	4	4	8	10	80
Firdaus	4	4	8	10	80
Desei Marlina	4	4	8	10	80
Susilawati	3	3	6	10	60
RezaAndria Watni	3	4	7	10	70
Ari Yonata	3	3	6	10	60
Elwitayeni	3	3	6	10	60
Megawati, SST	3	3	6	10	60
Asnilawati	4	4	8	10	80
Yulna Tisnel	3	4	7	10	70
Mega Yulia	3	3	6	10	60
Syafwanil Arif	3	3	6	10	60
Edri	3	4	7	10	70
Zurmida	3	4	7	10	70
Bendrianto	3	4	7	10	70
Nang Syaifurahman	3	4	7	10	70
Ucin Mukhsin	3	4	7	10	70
Filda	4	4	8	10	80
Nerawai	2	4	6	10	60
Bisma Julio Masda	4	4	8	10	80
Akmal Husni	2	2	4	10	40

Muhammad Arifandi	4	4	8	10	80
Emilda Mita Resmini	2	4	6	10	60
Ismi Khomsiah, S.Si	4	4	8	10	80
Ricki	5	5	10	10	100
M. Amin, SP	4	4	8	10	80
Anhar Batubara	4	4	8	10	80
Febri Harizona	3	3	6	10	60
Erizal	3	3	6	10	60
sonny	4	4	8	10	80
Doni	3	4	7	10	70
Yulia Erita	5	5	10	10	100
Rahmad	4	4	8	10	80
Rahman Dianto	3	3	6	10	60
Meldy Eka Putra	3	3	6	10	60
Welvidani, S.Pt	4	4	8	10	80
Doni	4	4	8	10	80
Yulistiawati, SST	4	4	8	10	80
Febria Wahyu N, A.Md.	5	5	10	10	100
Dedrinaldi	5	5	10	10	100
yudhi rossi putra	5	5	10	10	100
Firmando Pramana	4	4	8	10	80
Bernhard Purba	4	4	8	10	80
Melia Sari Sanichan	4	4	8	10	80
Rijalu Ihsan	3	4	7	10	70
Wa Mina	4	4	8	10	80
Nurfaizin	5	5	10	10	100
Angraini lidia puspasari	5	5	10	10	100
Titi Azri, A. Md	4	4	8	10	80
Yhoni Herlina	4	4	8	10	80
Rusdam	4	4	8	10	80
Fathoni Abdillah	4	4	8	10	80
Lilia Marlinda Putri,S.P	4	4	8	10	80
Edi Murfi Harun	4	4	8	10	80
Totok B Julianto.S.Pt	5	5	10	10	100
Susriwanti	2	3	5	10	50
Alfan Sagito	4	5	9	10	90
Hendra, SST	4	4	8	10	80
Total Skor	288	307	595		
Total Skor Harapan	390	390	780		
Persentase Skor			76.28		

4. Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten/Kota

Responden	Pertanyaan		Skor total	Skor maksimal	Persentase
	1	2			
Rahmita	4	4	8	10	80
Mainar	5	4	9	10	90
Andrizal Syahputra	2	2	4	10	40
Darnelis	4	4	8	10	80
Lusi Susanti	2	2	4	10	40
Gusniar	1	2	3	10	30
Reni Karliza	4	4	8	10	80
Fadil Akbar	1	2	3	10	30
Arzinal	1	2	3	10	30
Asrinaldi	2	2	4	10	40
Nurlina	2	2	4	10	40
Idranaldi	2	2	4	10	40
Rosmi	2	2	4	10	40
Sri Ayu	2	2	4	10	40
Sil Ermawati	2	2	4	10	40
Masrianto, S.pt	2	2	4	10	40
Andi	2	2	4	10	40
Yoni	2	2	4	10	40
Doni Putra	2	2	4	10	40
Ratnawilis	2	2	4	10	40
Yetryeni	2	2	4	10	40
Firdaus	2	2	4	10	40
Desei Marlina	2	2	4	10	40
Susilawati	2	2	4	10	40
RezaAndria Watni	2	2	4	10	40
Ari Yonata	2	2	4	10	40
Elwitayeni	3	2	5	10	50
Megawati, SST	2	2	4	10	40
Asnilawati	2	2	4	10	40
Yulna Tisnel	2	2	4	10	40
Mega Yulia	2	2	4	10	40
Syafwanil Arif	2	2	4	10	40
Edri	2	2	4	10	40
Zurmida	2	2	4	10	40
Bendrianto	2	2	4	10	40
Nang Syaifurahman	2	2	4	10	40
Ucin Mukhsin	2	4	6	10	60
Filda	2	4	6	10	60
Nerawai	2	2	4	10	40
Bisma Julio Masda	2	4	6	10	60
Akmal Husni	2	2	4	10	40

Muhammad Arifandi	2	4	6	10	60
Emilda Mita Resmini	2	2	4	10	40
Ismi Khomsiah, S.Si	4	2	6	10	60
Ricki	4	4	8	10	80
M. Amin, SP	3	4	7	10	70
Anhar Batubara	4	2	6	10	60
Febri Harizona	4	2	6	10	60
Erizal	2	2	4	10	40
sonny	4	2	6	10	60
Doni	1	2	3	10	30
Yulia Erita	5	2	7	10	70
Rahmad	3	2	5	10	50
Rahman Dianto	1	2	3	10	30
Meldy Eka Putra	3	2	5	10	50
Welvidani, S.Pt	4	2	6	10	60
Doni	4	4	8	10	80
Yulistiawati, SST	2	4	6	10	60
Febria Wahyu N, A.Md.	5	4	9	10	90
Dedrinaldi	5	4	9	10	90
yudhi rossi putra	5	2	7	10	70
Firnando Pramana	4	2	6	10	60
Bernhard Purba	5	2	7	10	70
Melia Sari Sanichan	4	2	6	10	60
Rijalu Ihsan	3	2	5	10	50
Wa Mina	3	2	5	10	50
Nurfaizin	5	4	9	10	90
Angraini lidia puspasari	5	4	9	10	90
Titi Azri, A. Md	4	4	8	10	80
Yhoni Herlina	4	4	8	10	80
Rusdam	4	2	6	10	60
Fathoni Abdillah	4	2	6	10	60
Lilia Marlinda Putri,S.P	4	2	6	10	60
Edi Murfi Harun	4	2	6	10	60
Totok B Julianto.S.Pt	4	2	6	10	60
Susriwanti	2	2	4	10	40
Alfan Sagito	2	2	4	10	40
Hendra, SST	2	2	4	10	40
Total Skor	219	192	411		
Total Skor Harapan	390	390	780		
Persentase Skor			52.69		

5. Dukungan Penyuluh

Responden	Pertanyaan		Skor total	Skor maksimal	Persentase
	1	2			
Rahmita	5	5	10	10	100
Mainar	5	5	10	10	100
Andrizal Syahputra	2	2	4	10	40
Darnelis	5	5	10	10	100
Lusi Susanti	4	4	8	10	80
Gusniar	2	2	4	10	40
Reni Karliza	5	5	10	10	100
Fadil Akbar	5	2	7	10	70
Arzinal	4	4	8	10	80
Asrinaldi	4	4	8	10	80
Nurlina	4	4	8	10	80
Idranaldi	5	5	10	10	100
Rosmi	4	4	8	10	80
Sri Ayu	5	5	10	10	100
Sil Ermawati	4	4	8	10	80
Masrianto, S.pt	4	2	6	10	60
Andi	4	4	8	10	80
Yoni	4	4	8	10	80
Doni Putra	4	4	8	10	80
Ratnawilis	5	5	10	10	100
Yetryeni	4	4	8	10	80
Firdaus	5	5	10	10	100
Desei Marlina	4	4	8	10	80
Susilawati	2	2	4	10	40
RezaAndria Watni	2	2	4	10	40
Ari Yonata	2	2	4	10	40
Elwitayeni	4	4	8	10	80
Megawati, SST	4	4	8	10	80
Asnilawati	2	2	4	10	40
Yulna Tisnel	2	2	4	10	40
Mega Yulia	4	4	8	10	80
Syafwanil Arif	2	2	4	10	40
Edri	4	2	6	10	60
Zurmida	4	4	8	10	80
Bendrianto	4	4	8	10	80
Nang Syaifurahman	4	4	8	10	80
Ucin Mukhsin	4	4	8	10	80
Filda	4	4	8	10	80
Nerawai	4	4	8	10	80
Bisma Julio Masda	4	4	8	10	80
Akmal Husni	2	2	4	10	40

Muhammad Arifandi	4	4	8	10	80
Emilda Mita Resmini	4	4	8	10	80
Ismi Khomsiah, S.Si	4	4	8	10	80
Ricki	5	5	10	10	100
M. Amin, SP	4	4	8	10	80
Anhar Batubara	4	4	8	10	80
Febri Harizona	4	4	8	10	80
Erizal	4	4	8	10	80
sonny	4	4	8	10	80
Doni	4	4	8	10	80
Yulia Erita	5	5	10	10	100
Rahmad	3	4	7	10	70
Rahman Dianto	1	1	2	10	20
Meldy Eka Putra	3	3	6	10	60
Welvidani, S.Pt	4	4	8	10	80
Doni	4	4	8	10	80
Yulistiawati, SST	2	2	4	10	40
Febria Wahyu N, A.Md.	5	5	10	10	100
Dedrialdi	4	5	9	10	90
yudhi rossi putra	5	5	10	10	100
Firmando Pramana	4	4	8	10	80
Bernhard Purba	5	5	10	10	100
Melia Sari Sanichan	5	5	10	10	100
Rijalu Ihsan	3	5	8	10	80
Wa Mina	4	5	9	10	90
Nurfaizin	5	5	10	10	100
Angraini lidia puspasari	5	5	10	10	100
Titi Azri, A. Md	3	3	6	10	60
Yhoni Herlina	4	4	8	10	80
Rusdam	4	4	8	10	80
Fathoni Abdillah	4	4	8	10	80
Lilia Marlinda Putri,S.P	5	5	10	10	100
Edi Murfi Harun	4	4	8	10	80
Totok B Julianto.S.Pt	4	4	8	10	80
Susriwanti	4	4	8	10	80
Alfan Sagito	4	4	8	10	80
Hendra, SST	2	3	5	10	50
Total Skor	301	300	601		
Total Skor Harapan	390	390	780		
Persentase Skor			77.05		

Lampiran 5. Hasil Input Data Tahapan Proses Adopsi Inovasi

1. Tahap Sadar

Responden	Pertanyaan			Skor Total	Skor maksimal	%
	1	2	3			
Rahmita	4	3	3	10	15	66.7
Mainar	3	3	4	10	15	66.7
Andrizal Syahputra	4	4	3	11	15	73.3
Darnelis	4	5	4	13	15	86.7
Lusi Susanti	3	2	3	8	15	53.3
Gusniar	4	3	3	10	15	66.7
Reni Karliza	5	4	4	13	15	86.7
Fadil Akbar	3	3	3	9	15	60.0
Arzinal	5	4	4	13	15	86.7
Asrinaldi	4	2	3	9	15	60.0
Nurlina	4	4	3	11	15	73.3
Idranaldi	4	5	3	12	15	80.0
Rosmi	4	5	4	13	15	86.7
Sri Ayu	4	4	4	12	15	80.0
Sil Ermawati	4	4	3	11	15	73.3
Masrianto, S.pt	3	4	3	10	15	66.7
Andi	4	5	4	13	15	86.7
Yoni	4	5	4	13	15	86.7
Doni Putra	4	5	4	13	15	86.7
Ratnawilis	4	4	4	12	15	80.0
Yetryeni	4	5	3	12	15	80.0
Firdaus	5	5	3	13	15	86.7
Desei Marlina	5	5	4	14	15	93.3
Susilawati	3	4	3	10	15	66.7
RezaAndria Watni	3	2	3	8	15	53.3
Ari Yonata	3	4	2	9	15	60.0
Elwitayeni	4	5	4	13	15	86.7
Megawati, SST	4	5	4	13	15	86.7
Asnilawati	4	4	3	11	15	73.3
Yulna Tisnel	3	2	2	7	15	46.7
Mega Yulia	4	5	4	13	15	86.7
Syafwanil Arif	4	4	4	12	15	80.0
Edri	4	3	4	11	15	73.3
Zurmida	4	4	3	11	15	73.3
Bendrianto	3	4	3	10	15	66.7
Nang Syaifurahman	4	5	4	13	15	86.7
Ucin Mukhsin	4	3	3	10	15	66.7
Filda	4	2	3	9	15	60.0
Nerawai	4	3	4	11	15	73.3

Bisma Julio Masda	4	4	4	12	15	80.0
Akmal Husni	3	2	3	8	15	53.3
Muhammad Arifandi	4	4	4	12	15	80.0
Emilda Mita Resmini	4	4	3	11	15	73.3
Ismi Khomsiah, S.Si	5	5	3	13	15	86.7
Ricki	4	4	4	12	15	80.0
M. Amin, SP	4	4	4	12	15	80.0
Anhar Batubara	4	4	4	12	15	80.0
Febri Harizona	4	4	4	12	15	80.0
Erizal	5	5	4	14	15	93.3
sonny	5	5	5	15	15	100.0
Doni	5	5	4	14	15	93.3
Yulia Erita	5	5	3	13	15	86.7
Rahmad	4	4	4	12	15	80.0
Rahman Dianto	4	4	4	12	15	80.0
Meldy Eka Putra	4	3	4	11	15	73.3
Welvidani, S.Pt	4	4	4	12	15	80.0
Doni	4	4	4	12	15	80.0
Yulistiawati Jasil, SST	4	4	4	12	15	80.0
Febria Wahyu A.Md	5	5	4	14	15	93.3
Dedrinaldi	5	5	5	15	15	100.0
yudhi rossi putra	5	5	5	15	15	100.0
Firnando Pramana	5	5	5	15	15	100.0
Bernhard Purba	4	5	5	14	15	93.3
Melia Sari Sanichan	4	4	5	13	15	86.7
Rijalu Ihsan	5	4	5	14	15	93.3
Wa Mina	4	5	5	14	15	93.3
Nurfaizin	5	5	5	15	15	100.0
Angraini lidia puspasari	4	4	4	12	15	80.0
Titi Azri, A. Md	4	4	4	12	15	80.0
Yhoni Herlina	4	4	4	12	15	80.0
Rusdam	4	4	4	12	15	80.0
Fathoni Abdillah	4	4	4	12	15	80.0
Lilia Marlinda Putri,S.P	5	5	5	15	15	100.0
Edi Murfi Harun	4	3	3	10	15	66.7
Totok B Julianto.S.Pt	4	4	4	12	15	80.0
Susriwanti	3	4	2	9	15	60.0
Alfan Sagito	4	3	4	11	15	73.3
Hendra, SST	3	4	3	10	15	66.7
Total Skor	316	316	291	923		
Total Skor Harapan	390	390	390	1170		
Persentase Skor				78.89		

2. Tahap Minat (Y2)

Responden	Pertanyaan						Skor total	Skor maksimal	%
	1	2	3	4	5	6			
Rahmita	2	2	2	2	4	2	14	30	46.7
Mainar	5	5	5	4	1	1	21	30	70.0
Andrizal Syahputra	4	4	5	4	2	4	23	30	76.7
Darnelis	4	2	4	4	4	2	20	30	66.7
Lusi Susanti	2	2	2	2	2	2	12	30	40.0
Gusniar	2	2	2	2	1	1	10	30	33.3
Reni Karliza	5	4	4	5	4	2	24	30	80.0
Fadil Akbar	2	2	2	2	2	2	12	30	40.0
Arzinal	4	2	4	2	4	2	18	30	60.0
Asrinaldi	4	2	4	4	2	2	18	30	60.0
Nurlina	5	2	4	2	4	2	19	30	63.3
Idranaldi	4	2	4	4	4	2	20	30	66.7
Rosmi	4	2	4	2	4	2	18	30	60.0
Sri Ayu	5	2	4	4	4	5	24	30	80.0
Sil Ermawati	4	2	4	2	2	2	16	30	53.3
Masrianto, S.pt	4	2	4	4	2	2	18	30	60.0
Andi	4	2	4	5	4	4	23	30	76.7
Yoni	5	4	5	5	2	4	25	30	83.3
Doni Putra	5	4	5	5	2	4	25	30	83.3
Ratnawilis	4	2	4	2	4	2	18	30	60.0
Yetryeni	4	2	2	2	4	2	16	30	53.3
Firdaus	4	4	4	4	4	1	21	30	70.0
Desei Marlina	4	4	4	4	4	2	22	30	73.3
Susilawati	2	2	2	2	2	2	12	30	40.0
RezaAndria Watni	4	2	4	4	2	2	18	30	60.0
Ari Yonata	4	2	4	4	2	2	18	30	60.0
Elwitayeni	4	4	4	4	2	5	23	30	76.7
Megawati, SST	4	4	4	4	4	4	24	30	80.0
Asnilawati	4	2	4	4	2	2	18	30	60.0
Yulna Tisnel	2	4	4	4	2	4	20	30	66.7
Mega Yulia	4	2	4	5	2	2	19	30	63.3
Syafwanil Arif	2	2	2	4	2	2	14	30	46.7
Edri	2	2	4	4	2	2	16	30	53.3
Zurmida	5	3	4	5	4	2	23	30	76.7
Bendrianto	5	4	5	5	2	2	23	30	76.7
Nang Syaifurahman	5	2	4	5	2	4	22	30	73.3
Ucin Mukhsin	4	4	4	4	4	2	22	30	73.3
Filda	4	4	4	4	2	4	22	30	73.3
Nerawai	4	2	4	4	2	2	18	30	60.0
Bisma Julio Masda	4	4	4	4	2	4	22	30	73.3
Akmal Husni	4	4	4	4	4	4	24	30	80.0

M. Arifandi	4	4	4	4	4	4	24	30	80.0
Emilda Resmini	4	2	4	4	2	2	18	30	60.0
Ismi K, S.Si	4	4	4	4	4	4	24	30	80.0
Ricki	4	5	4	4	4	4	25	30	83.3
M. Amin, SP	4	4	4	5	5	4	26	30	86.7
Anhar Batubara	5	4	4	4	4	4	25	30	83.3
Febri Harizona	1	3	4	5	3	3	19	30	63.3
Erizal	4	4	4	4	4	4	24	30	80.0
sonny	4	4	4	4	3	4	23	30	76.7
Doni	4	1	5	5	4	4	23	30	76.7
Yulia Erita	3	5	5	5	2	5	25	30	83.3
Rahmad	4	4	4	4	4	4	24	30	80.0
Rahman Dianto	4	4	4	4	4	4	24	30	80.0
Meldy Eka Putra	4	4	3	5	3	3	22	30	73.3
Welvidani, S.Pt	4	4	4	4	4	4	24	30	80.0
Doni	4	4	5	4	4	4	25	30	83.3
Yulistiawati I, SST	4	4	4	4	4	4	24	30	80.0
Febria W, A.Md.Pt	5	3	4	5	5	5	27	30	90.0
Dedrinaldi	5	4	5	5	5	5	29	30	96.7
yudhi rossi putra	5	5	5	5	5	5	30	30	100.0
Firmando Pramana	5	2	4	5	5	5	26	30	86.7
Bernhard Purba	5	5	5	5	5	5	30	30	100.0
Melia Sari Sanichan	5	4	4	4	5	3	25	30	83.3
Rijalu Ihsan	5	4	3	4	4	4	24	30	80.0
Wa Mina	5	5	5	5	5	5	30	30	100.0
Nurfaizin	5	5	5	5	5	5	30	30	100.0
Angraini lidia	4	4	4	4	4	4	24	30	80.0
Titi Azri, A. Md	3	4	3	3	4	4	21	30	70.0
Yhoni Herlina	4	4	4	4	4	4	24	30	80.0
Rusdam	4	4	4	4	4	4	24	30	80.0
Fathoni Abdillah	4	4	4	4	4	4	24	30	80.0
Lilia Marlinda ,S.P	4	4	4	4	5	4	25	30	83.3
Edi Murfi Harun	4	5	4	4	4	3	24	30	80.0
Totok B.S.Pt	5	5	4	5	4	4	27	30	90.0
Susriwanti	2	2	4	4	4	2	18	30	60.0
Alfan Sagito	4	5	5	5	4	4	27	30	90.0
Hendra, SST	4	3	4	3	2	2	18	30	60.0
Total Skor	309	259	309	310	263	251	1701		
Total Skor Harapan	390	390	390	390	390	390	2340		
Persentase Skor							72.69		

3. Tahap Evaluasi

Responden	Pertanyaan			Skor total	Skor maksimal	Persentase
	1	2	3			
Rahmita	4	3	4	11	15	73.3
Mainar	1	5	5	11	15	73.3
Andrizal Syahputra	4	2	3	9	15	60.0
Darnelis	3	2	4	9	15	60.0
Lusi Susanti	3	2	2	7	15	46.7
Gusniar	4	3	3	10	15	66.7
Reni Karliza	4	2	4	10	15	66.7
Fadil Akbar	2	3	4	9	15	60.0
Arzinal	4	2	4	10	15	66.7
Asrinaldi	4	2	4	10	15	66.7
Nurlina	4	3	4	11	15	73.3
Idranaldi	5	3	3	11	15	73.3
Rosmi	5	3	2	10	15	66.7
Sri Ayu	4	3	4	11	15	73.3
Sil Ermawati	4	4	3	11	15	73.3
Masrianto, S.pt	3	3	4	10	15	66.7
Andi	5	3	4	12	15	80.0
Yoni	4	2	4	10	15	66.7
Doni Putra	4	4	2	10	15	66.7
Ratnawilis	4	3	4	11	15	73.3
Yetryeni	4	4	4	12	15	80.0
Firdaus	4	3	4	11	15	73.3
Desei Marlina	4	4	4	12	15	80.0
Susilawati	3	3	3	9	15	60.0
RezaAndria Watni	3	3	3	9	15	60.0
Ari Yonata	3	3	3	9	15	60.0
Elwitayeni	3	3	3	9	15	60.0
Megawati, SST	5	3	5	13	15	86.7
Asnilawati	3	3	3	9	15	60.0
Yulna Tisnel	3	4	4	11	15	73.3
Mega Yulia	5	3	4	12	15	80.0
Syafwanil Arif	4	4	4	12	15	80.0
Edri	3	4	4	11	15	73.3
Zurmida	3	2	4	9	15	60.0
Bendrianto	3	3	3	9	15	60.0
Nang Syaifurahman	5	3	4	12	15	80.0
Ucin Mukhsin	3	3	3	9	15	60.0
Filda	3	4	4	11	15	73.3
Nerawai	4	4	4	12	15	80.0
Bisma Julio Masda	4	4	4	12	15	80.0
Akmal Husni	4	4	4	12	15	80.0

Muhammad Arifandi	4	4	4	12	15	80.0
Emilda Mita Resmini	3	3	3	9	15	60.0
Ismi Khomsiah, S.Si	3	3	4	10	15	66.7
Ricki	5	4	4	13	15	86.7
M. Amin, SP	4	3	4	11	15	73.3
Anhar Batubara	4	4	4	12	15	80.0
Febri Harizona	5	3	5	13	15	86.7
Erizal	4	4	4	12	15	80.0
sonny	4	3	4	11	15	73.3
Doni	5	5	5	15	15	100.0
Yulia Erita	5	5	5	15	15	100.0
Rahmad	4	4	4	12	15	80.0
Rahman Dianto	4	4	4	12	15	80.0
Meldy Eka Putra	4	2	3	9	15	60.0
Welvidani, S.Pt	4	4	4	12	15	80.0
Doni	4	3	4	11	15	73.3
Yulistiawati, SST	4	4	4	12	15	80.0
Febria Wahyu, A.Md.Pt	4	3	5	12	15	80.0
Dedrinaldi	5	4	4	13	15	86.7
yudhi rossi putra	5	3	5	13	15	86.7
Firmando Pramana	5	5	4	14	15	93.3
Bernhard Purba	5	4	4	13	15	86.7
Melia Sari Sanichan	4	4	4	12	15	80.0
Rijalu Ihsan	4	4	5	13	15	86.7
Wa Mina	5	4	3	12	15	80.0
Nurfaizin	5	3	5	13	15	86.7
Angraini lidia puspasari	4	4	4	12	15	80.0
Titi Azri, A. Md	4	4	4	12	15	80.0
Yhoni Herlina	4	2	4	10	15	66.7
Rusdam	4	4	4	12	15	80.0
Fathoni Abdillah	4	4	4	12	15	80.0
Lilia Marlinda Putri,S.P	4	4	4	12	15	80.0
Edi Murfi Harun	4	4	4	12	15	80.0
Totok B Julianto.S.Pt	4	4	4	12	15	80.0
Susriwanti	2	3	4	9	15	60.0
Alfan Sagito	4	4	4	12	15	80.0
Hendra, SST	4	4	3	11	15	73.3
Total Skor	305	265	300	870		
Total Skor Harapan	390	390	390	1170		
Persentase Skor				74.36		

4. Tahap Mencoba

Responden	Pertanyaan				Skor total	Skor maksimal	Persentase
	1	2	3	4			
Rahmita	5	1	5	2	13	20	65.0
Mainar	5	3	4	4	16	20	80.0
Andrizal Syahputra	2	4	4	4	14	20	70.0
Darnelis	5	2	4	2	13	20	65.0
Lusi Susanti	2	1	1	1	5	20	25.0
Gusniar	5	3	2	2	12	20	60.0
Reni Karliza	5	2	5	2	14	20	70.0
Fadil Akbar	4	4	4	4	16	20	80.0
Arzinal	2	2	4	4	12	20	60.0
Asrinaldi	4	3	2	2	11	20	55.0
Nurlina	5	3	4	2	14	20	70.0
Idranaldi	5	4	4	4	17	20	85.0
Rosmi	5	2	4	2	13	20	65.0
Sri Ayu	5	2	4	2	13	20	65.0
Sil Ermawati	5	3	4	4	16	20	80.0
Masrianto, S.pt	4	2	4	4	14	20	70.0
Andi	4	5	5	5	19	20	95.0
Yoni	2	5	5	5	17	20	85.0
Doni Putra	2	5	5	5	17	20	85.0
Ratnawilis	5	3	2	2	12	20	60.0
Yetryeni	5	2	4	4	15	20	75.0
Firdaus	5	1	4	4	14	20	70.0
Desei Marlina	4	1	4	4	13	20	86.7
Susilawati	5	2	2	2	11	20	73.3
RezaAndria Watni	5	2	4	2	13	20	65.0
Ari Yonata	2	2	2	2	8	20	40.0
Elwitayeni	3	3	4	4	16	20	80.0
Megawati, SST	2	3	2	2	9	20	45.0
Asnilawati	5	3	3	2	13	20	65.0
Yulna Tisnel	4	2	4	4	14	20	70.0
Mega Yulia	2	4	5	5	16	20	80.0
Syafwanil Arif	4	2	4	4	14	20	70.0
Edri	4	2	4	4	14	20	70.0
Zurmida	5	2	4	2	13	20	65.0
Bendrianto	3	2	4	4	13	20	65.0
Nang Syaifurahman	2	4	5	5	16	20	80.0
Ucin Mukhsin	4	2	4	2	12	20	60.0
Filda	4	2	4	4	14	20	70.0
Nerawai	4	4	4	4	16	20	80.0
Bisma Julio Masda	2	4	4	4	14	20	70.0
Akmal Husni	4	2	2	2	10	20	66.7

Muhammad Arifandi	4	4	4	4	16	20	80.0
Emilda Mita Resmini	4	1	4	2	11	20	73.3
Ismi Khomsiah, S.Si	4	4	4	4	16	20	80.0
Ricki	4	4	4	4	16	20	80.0
M. Amin, SP	4	4	4	4	16	20	80.0
Anhar Batubara	4	4	4	4	16	20	80.0
Febri Harizona	5	4	5	5	19	20	95.0
Erizal	4	4	4	4	16	20	80.0
sonny	5	4	4	4	17	20	85.0
Doni	4	4	5	4	17	20	85.0
Yulia Erita	5	5	5	3	18	20	90.0
Rahmad	4	4	4	4	16	20	80.0
Rahman Dianto	3	2	3	4	12	20	80.0
Meldy Eka Putra	3	2	3	3	11	20	73.3
Welvidani, S.Pt	4	4	4	4	16	20	80.0
Doni	4	4	4	4	16	20	80.0
Yulistiawati Jasil, SST	2	2	2	2	8	20	53.3
Febria Wahyu, A.Md.Pt	5	5	5	5	20	20	100.0
Dedrinaldi	5	5	5	5	20	20	100.0
yudhi rossi putra	4	4	4	4	16	20	80.0
Firmando Pramana	5	5	5	5	20	20	100.0
Bernhard Purba	4	4	4	4	16	20	80.0
Melia Sari Sanichan	3	5	4	3	15	20	75.0
Rijalu Ihsan	4	3	3	3	13	20	65.0
Wa Mina	2	1	2	2	7	20	35.0
Nurfaizin	5	5	5	5	20	20	100.0
Angraini lidia puspasari	3	2	4	4	13	20	65.0
Titi Azri, A. Md	3	3	3	3	12	20	60.0
Yhoni Herlina	4	4	4	4	16	20	80.0
Rusdam	4	4	4	4	16	20	80.0
Fathoni Abdillah	4	4	3	3	14	20	70.0
Lilia Marlinda Putri,S.P	4	5	5	5	19	20	95.0
Edi Murfi Harun	4	4	3	3	14	20	70.0
Totok B Julianto.S.Pt	4	5	4	4	17	20	85.0
Susriwanti	2	2	2	2	8	20	53.3
Alfan Sagito	4	4	4	4	16	20	80.0
Hendra, SST	4	2	4	4	14	20	70.0
Total Skor	305	246	297	271	1119		
Total Skor Harapan	390	390	390	390	1560		
Persentase Skor					71.73		

5. Tahap Penerapan

Responden	Pertanyaan					Skor total	Skor maksimal	Persentase
	1	2	3	4	5			
Rahmita	2	2	3	2	4	13	25	52.0
Mainar	4	5	5	5	3	22	25	88.0
Andrizal Syahputra	5	5	5	4	5	24	25	96.0
Darnelis	1	2	2	2	4	11	25	44.0
Lusi Susanti	1	1	1	1	1	5	25	20.0
Gusniar	2	2	1	2	4	11	25	44.0
Reni Karliza	1	2	4	4	4	15	25	60.0
Fadil Akbar	1	2	1	4	4	12	25	48.0
Arzinal	1	1	1	2	5	10	25	40.0
Asrinaldi	2	2	2	2	4	12	25	48.0
Nurlina	2	2	3	4	4	15	25	60.0
Idranaldi	2	2	3	2	4	13	25	52.0
Rosmi	2	2	2	2	4	12	25	48.0
Sri Ayu	2	2	2	2	4	12	25	48.0
Sil Ermawati	2	2	3	4	5	16	25	64.0
Masrianto, S.pt	2	2	3	2	4	13	25	52.0
Andi	5	5	5	5	5	25	25	100.0
Yoni	5	5	4	4	5	23	25	92.0
Doni Putra	5	5	5	5	5	25	25	100.0
Ratnawilis	2	2	2	2	4	12	25	48.0
Yetryeni	2	2	2	4	2	12	25	48.0
Firdaus	2	2	3	4	5	16	25	64.0
Desei Marlina	4	2	3	2	4	15	25	60.0
Susilawati	2	2	2	2	4	12	25	48.0
RezaAndria Watni	2	2	2	2	3	11	25	44.0
Ari Yonata	2	2	2	2	2	10	25	40.0
Elwitayeni	2	4	3	4	3	16	25	64.0
Megawati, SST	2	4	3	2	2	13	25	52.0
Asnilawati	2	2	1	1	3	9	25	36.0
Yulna Tisnel	2	2	4	2	2	12	25	48.0
Mega Yulia	5	5	4	4	5	23	25	92.0
Syafwanil Arif	5	2	3	4	4	18	25	72.0
Edri	2	4	3	2	4	15	25	60.0
Zurmida	2	2	2	2	2	10	25	40.0
Bendrianto	4	4	3	4	4	19	25	76.0
Nang Syaifurahman	5	5	4	4	5	23	25	92.0
Ucin Mukhsin	2	4	3	2	4	15	25	60.0
Filda	2	2	2	2	2	10	25	40.0
Nerawai	2	4	3	4	4	17	25	68.0
Bisma Julio Masda	4	4	4	4	4	20	25	80.0
Akmal Husni	2	2	2	2	2	10	25	40.0

Muhammad Arifandi	2	4	4	4	4	18	25	72.0
Emilda Mita Resmini	2	2	2	2	2	10	25	40.0
Ismi Khomsiah, S.Si	3	4	4	4	4	19	25	76.0
Ricki	1	4	4	4	4	17	25	68.0
M. Amin, SP	1	4	4	4	5	18	25	72.0
Anhar Batubara	1	3	3	3	4	14	25	56.0
Febri Harizona	5	5	5	5	5	25	25	100.0
Erizal	3	3	4	4	4	18	25	72.0
sonny	1	4	5	4	5	19	25	76.0
Doni	5	5	5	4	5	24	25	96.0
Yulia Erita	2	2	5	5	5	19	25	76.0
Rahmad	4	4	4	4	5	21	25	84.0
Rahman Dianto	5	3	5	3	4	20	25	80.0
Meldy Eka Putra	2	2	4	4	4	16	25	64.0
Welvidani, S.Pt	4	4	4	4	4	20	25	80.0
Doni	4	4	2	4	5	19	25	76.0
Yulistiawati, SST	2	2	2	2	4	12	25	48.0
Febria Wahyu								
Ningrum, A.Md.Pt	5	5	5	5	5	25	25	100.0
Dedrinaldi	3	5	5	5	5	23	25	92.0
yudhi rossi putra	4	4	4	4	4	20	25	80.0
Firnando Pramana	5	5	5	5	5	25	25	100.0
Bernhard Purba	4	4	4	4	5	21	25	84.0
Melia Sari Sanichan	4	4	4	4	4	20	25	80.0
Rijalu Ihsan	2	2	2	2	5	13	25	52.0
Wa Mina	2	5	4	4	2	17	25	68.0
Nurfaizin	5	5	4	5	5	24	25	96.0
Angraini lidia puspasari	2	4	4	4	4	18	25	72.0
Titi Azri, A. Md	3	3	3	3	4	16	25	64.0
Yhoni Herlina	2	2	2	2	4	12	25	48.0
Rusdam	3	4	4	4	4	19	25	76.0
Fathoni Abdillah	4	3	4	4	3	18	25	72.0
Lilia Marlinda ,S.P	5	5	5	5	5	25	25	100.0
Edi Murfi Harun	4	4	3	4	4	19	25	76.0
Totok B Julianto.S.Pt	5	4	4	4	4	21	25	84.0
Susriwanti	2	2	2	2	4	12	25	48.0
Alfan Sagito	4	4	4	4	4	20	25	80.0
Hendra, SST	2	2	3	4	2	13	25	52.0
Total Skor	223	250	256	261	307	1297		
Total Skor Harapan	390	390	390	390	390	1950		
Persentase Skor						66.51		

Lampiran 6. Hasil SPSS Uji Instrumen

1. Uji Validitas

a. Karakteristik inovasi

		total
item_1	Pearson Correlation	,612**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_2	Pearson Correlation	,435**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_3	Pearson Correlation	,562**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_4	Pearson Correlation	,291**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	78
item_5	Pearson Correlation	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_6	Pearson Correlation	,454**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_7	Pearson Correlation	,405**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_8	Pearson Correlation	,190
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	78
item_9	Pearson Correlation	,445**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_10	Pearson Correlation	,575**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_11	Pearson Correlation	,606**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_12	Pearson Correlation	,631**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_13	Pearson Correlation	,548**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_14	Pearson Correlation	,379**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	78
item_15	Pearson Correlation	,519**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_16	Pearson Correlation	,422**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_17	Pearson Correlation	,173
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	78
item_18	Pearson Correlation	,450**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_19	Pearson Correlation	-,037
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	78
item_20	Pearson Correlation	-,071
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_21	Pearson Correlation	,594**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Dukungan stakeholder

		total
item_1	Pearson Correlation	,347**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	78
item_2	Pearson Correlation	,476**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_3	Pearson Correlation	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_4	Pearson Correlation	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_5	Pearson Correlation	,758**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_6	Pearson Correlation	,605**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_7	Pearson Correlation	,806**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_8	Pearson Correlation	,718**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_9	Pearson Correlation	,811**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



c. Proses Adopsi Inovasi

		total
item_1	Pearson Correlation	,605**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_2	Pearson Correlation	,590**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_3	Pearson Correlation	,693**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_4	Pearson Correlation	,503**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_5	Pearson Correlation	,517**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_6	Pearson Correlation	,591**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_7	Pearson Correlation	,656**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_8	Pearson Correlation	,481**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_9	Pearson Correlation	,699**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_10	Pearson Correlation	,565**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_11	Pearson Correlation	,388**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_12	Pearson Correlation	,489**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_13	Pearson Correlation	,000
	Sig. (2-tailed)	,564
	N	78
item_14	Pearson Correlation	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_15	Pearson Correlation	,648**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_16	Pearson Correlation	,725**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_17	Pearson Correlation	,659**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_18	Pearson Correlation	,797**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_19	Pearson Correlation	,828**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_20	Pearson Correlation	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
item_21	Pearson Correlation	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	78
total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



2. Uji Reabilitas

a. Karakteristik Peserta

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,632	4

b. Karakteristik Inovasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,746	21

c. Dukungan Stakeholder

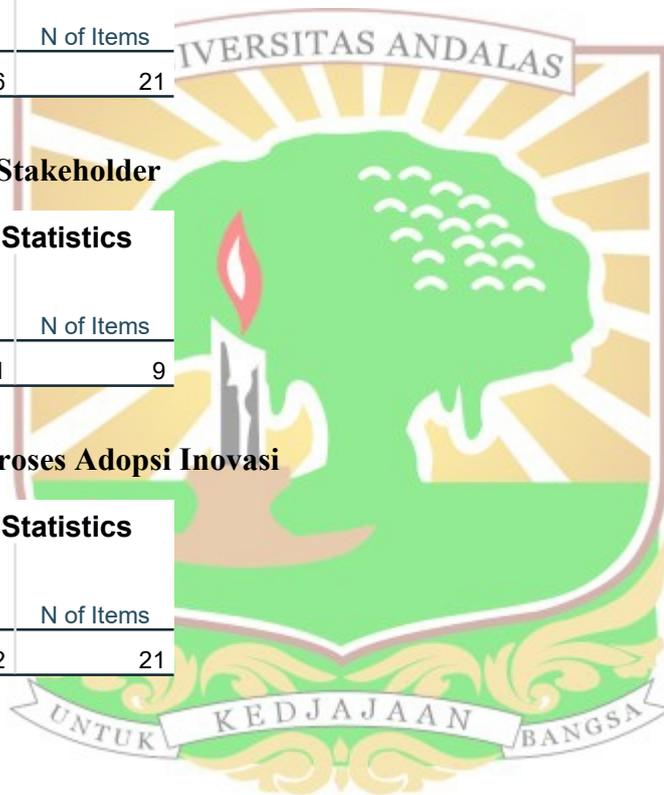
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	9

d. Tahapan Proses Adopsi Inovasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	21



Lampiran 7. Hasil Olah Data SPSS

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,42168522
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,054
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	-.722	2.617		-.276	.783		
	Umur	-.028	.017	-.156	-1.665	.101	.729	1.371
	Pendidikan	.043	.068	.066	.635	.528	.599	1.670
	Jumlah Ternak	.5.00	.001	.004	.041	.967	.635	1.574
	Pendapatan	.1.44	.000	.110	1.153	.253	.701	1.426
	Pengalaman	.056	.143	.039	.389	.699	.635	1.576
	Keunggulan Relatif	-.073	.099	-.088	-.742	.461	.452	2.210
	Kesesuaian	-.131	.107	-.124	-1.218	.228	.620	1.614
	Tingkat Kerumitan	.226	.092	.262	2.460	.017	.563	1.776
	Kemampuan diujicobakan	.265	.111	.238	2.402	.019	.654	1.529
	Kemampuan diamati	.133	.092	.135	1.439	.155	.725	1.379
	Dukungan BPTP Sumbar	.363	.152	.226	2.384	.020	.715	1.399
	Dukungan Dinas Peternakan Provinsi	.142	.114	.166	1.238	.220	.357	2.798
	Dukungan Balitvet Baso	.093	.174	.061	.535	.595	.496	2.016
	Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten	-.077	.142	-.072	-.540	.591	.365	2.737
	Dukungan Penyuluh	.228	.113	.239	2.018	.048	.455	2.198

a. Dependent Variable: Tahap Sadar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.985	6.329		.156	.877		
Umur	-.066	.040	-.156	-1.641	.106	.729	1.371
Pendidikan	.390	.165	.249	2.371	.021	.599	1.670
Jumlah Ternak	.003	.003	.100	.979	.331	.635	1.574
Pendapatan	.9247	.000	.254	2.621	.011	.701	1.426
Pengalaman	-.636	.346	-.187	-1.840	.071	.635	1.576
Keunggulan Relatif	-.079	.239	-.040	-.331	.742	.452	2.210
Kesesuaian	.086	.259	.034	.332	.741	.620	1.614
Tingkat Kerumitan	-.078	.222	-.038	-.353	.725	.563	1.776
Kemampuan diujicobakan	-.187	.267	-.070	-.698	.488	.654	1.529
Kemampuan diamati	.475	.223	.203	2.126	.038	.725	1.379
Dukungan BPTP Sumbar	.344	.368	.090	.934	.354	.715	1.399
Dukungan Dinas Peternakan Provinsi	.595	.277	.292	2.149	.036	.357	2.798
Dukungan Balitvet Baso	.119	.421	.032	.282	.779	.496	2.016
Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten	.293	.343	.115	.855	.396	.365	2.737
Dukungan Penyuluh	.486	.273	.215	1.784	.079	.455	2.198

a. Dependent Variable: TahapMinat



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.627	2.756		1.316	.193		
Umur	-.017	.018	-.116	-.979	.331	.729	1.371
Pendidikan	.037	.072	.067	.510	.612	.599	1.670
Jumlah Ternak	-.001	.001	-.074	-.584	.562	.635	1.574
Pendapatan	3.175	.000	.029	.241	.810	.701	1.426
Pengalaman	.102	.151	.086	.675	.502	.635	1.576
Keunggulan Relatif	.137	.104	.198	1.318	.192	.452	2.210
Kesesuaian	.044	.113	.050	.389	.699	.620	1.614
Tingkat Kerumitan	.154	.097	.215	1.598	.115	.563	1.776
Kemampuan diujicobakan	-.006	.116	-.007	-.052	.958	.654	1.529
Kemampuan diamati	-.012	.097	-.014	-.120	.905	.725	1.379
Dukungan BPTP Sumbar	.200	.160	.149	1.250	.216	.715	1.399
Dukungan Dinas Peternakan Provinsi	.088	.120	.124	.731	.467	.357	2.798
Dukungan Balitvet Baso	.206	.183	.161	1.123	.266	.496	2.016
Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten	-.094	.149	-.105	-.630	.531	.365	2.737
Dukungan Penyuluh	-.057	.119	-.072	-.482	.631	.455	2.198

a. Dependent Variable: Tahap Mengevaluasi



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.331	4.967		-.067	.947		
Umur	-.005	.032	-.017	-.159	.874	.729	1.371
Pendidikan	-.017	.129	-.016	-.134	.894	.599	1.670
Jumlah Ternak	.003	.002	.159	1.388	.170	.635	1.574
Pendapatan	-.877	.000	-.132	-1.212	.230	.701	1.426
Pengalaman	.915	.271	.387	3.373	.001	.635	1.576
Keunggulan Relatif	.100	.188	.072	.531	.597	.452	2.210
Kesesuaian	-.108	.203	-.062	-.533	.596	.620	1.614
Tingkat Kerumitan	.145	.174	.101	.831	.409	.563	1.776
Kemampuan diujicobakan	.422	.210	.227	2.009	.049	.654	1.529
Kemampuan diamati	.020	.175	.012	.116	.908	.725	1.379
Dukungan BPTP Sumbar	-.482	.289	-.180	-1.668	.100	.715	1.399
Dukungan Dinas Peternakan Provinsi	-.257	.217	-.181	-1.184	.241	.357	2.798
Dukungan Balitvet Baso	1.051	.330	.413	3.182	.002	.496	2.016
Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten	.371	.269	.208	1.377	.173	.365	2.737
Dukungan Penyuluh	-.024	.214	-.015	-.110	.913	.455	2.198

a. Dependent Variable: Tahap Mencoba



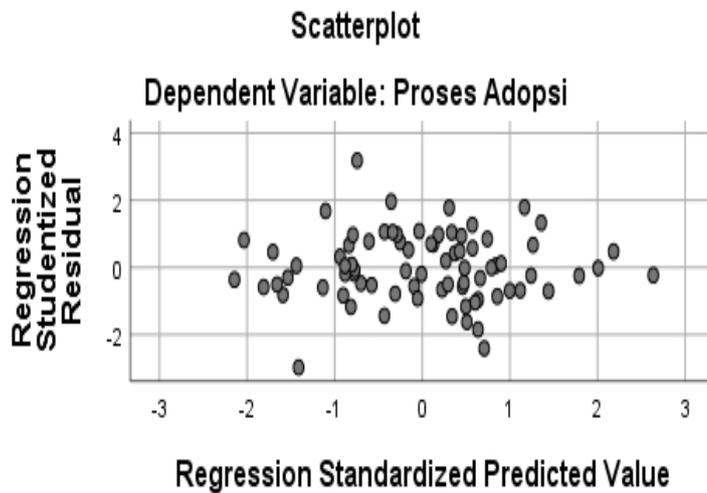
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.863	7.785		.111	.912		
Umur	-.115	.049	-.244	-2.331	.023	.729	1.371
Pendidikan	-.061	.203	-.035	-.301	.764	.599	1.670
Jumlah Ternak	.010	.004	.307	2.742	.008	.635	1.574
Pendapatan	.968	.000	.200	1.874	.066	.701	1.426
Pengalaman	.464	.425	.122	1.090	.280	.635	1.576
Keunggulan Relatif	.032	.294	.015	.110	.913	.452	2.210
Kesesuaian	.032	.319	.012	.102	.919	.620	1.614
Tingkat Kerumitan	.223	.273	.097	.816	.418	.563	1.776
Kemampuan diujicobakan	.038	.329	.013	.116	.908	.654	1.529
Kemampuan diamati	.284	.275	.108	1.035	.305	.725	1.379
Dukungan BPTP Sumbar	-.209	.453	-.049	-.462	.646	.715	1.399
Dukungan Dinas Peternakan Provinsi	.036	.340	.016	.105	.916	.357	2.798
Dukungan Balitvet Baso	.591	.518	.145	1.141	.258	.496	2.016
Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten	.580	.422	.203	1.375	.174	.365	2.737
Dukungan Penyuluh	.130	.335	.051	.388	.699	.455	2.198

a. Dependent Variable: Menerapkan



c. Uji Heteroskedastisitas



2. Analisis Regresi Berganda

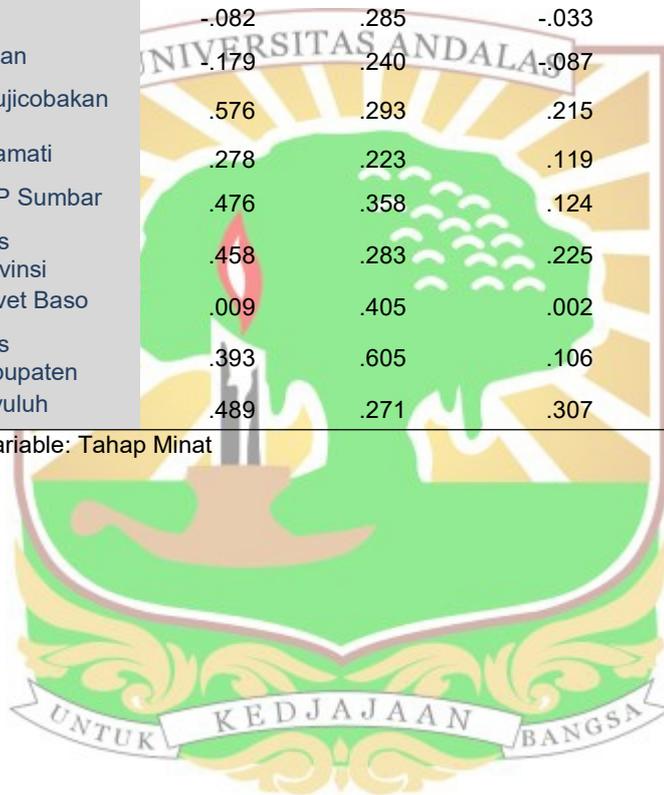
a. Uji t

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.274	2.691		.845	.401
	Umur	-.030	.018	-.170	-1.697	.095
	Pendidikan	3.913	.076	.000	.001	1.000
	Jumlah Ternak	.001	.001	.085	.821	.415
	Pendapatan	1.794	.000	.137	1.359	.179
	Pengalaman	-.076	.156	-.053	-.483	.630
	Keunggulan Relatif	-.138	.104	-.166	-1.329	.189
	Kesesuaian	-.092	.126	-.088	-.731	.468
	Tingkat Kerumitan	.248	.106	.288	2.330	.023
	Kemampuan diujicobakan	.109	.130	.097	.840	.404
	Kemampuan diamati	.102	.099	.103	1.030	.307
	Dukungan BPTP Sumbar	.406	.159	.252	2.557	.013
	Dukungan Dinas Peternakan Provinsi	.149	.126	.174	1.183	.241
	Dukungan Balitvet Baso	.009	.180	.006	.050	.960
	Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten	-.114	.268	-.073	-.424	.673
	Dukungan Penyuluh	.261	.120	.391	2.173	.034

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-.998	6.068		-.164	.870
Umur	-.072	.040	-.171	-1.811	.075
Pendidikan	.299	.172	.191	1.742	.086
Jumlah Ternak	.003	.003	.086	.882	.381
Pendapatan	8.047	.000	.258	2.705	.009
Pengalaman	-.792	.352	-.234	-2.249	.028
Keunggulan Relatif	-.111	.235	-.056	-.473	.638
Kesesuaian	-.082	.285	-.033	-.287	.775
Tingkat Kerumitan	-.179	.240	-.087	-.744	.459
Kemampuan diujicobakan	.576	.293	.215	1.966	.054
Kemampuan diamati	.278	.223	.119	1.249	.216
Dukungan BPTP Sumbar	.476	.358	.124	1.330	.188
Dukungan Dinas Peternakan Provinsi	.458	.283	.225	1.617	.111
Dukungan Balitvet Baso	.009	.405	.002	.022	.982
Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten	.393	.605	.106	.649	.519
Dukungan Penyuluh	.489	.271	.307	1.806	.076

a. Dependent Variable: Tahap Minat



b. Uji F**Coefficients^a**

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.305	15	9.687	5.290	.000 ^b
	Residual	113.529	62	1.831		
	Total	258.833	77			

a. Dependent Variable: Tahap Sadar

b. Predictors: (Constant), Dukungan Penyuluh, Jumlah Ternak, Pendidikan, Dukungan BPTP Sumbar, Kemampuan diujicobakan, Kemampuan diamati, Pendapatan, Umur, Pengalaman, Tingkat Kerumitan, Dukungan Balitvet Baso, Kesesuaian, Keunggulan Relatif, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	893.049	15	59.537	6.397	.000 ^b
	Residual	577.066	62	9.308		
	Total	1470.115	77			

a. Dependent Variable: TahapMinat

b. Predictors: (Constant), Dukungan Penyuluh, Jumlah Ternak, Pendidikan, Dukungan BPTP Sumbar, Kemampuan diujicobakan, Kemampuan diamati, Pendapatan, Umur, Pengalaman, Tingkat Kerumitan, Dukungan Balitvet Baso, Kesesuaian, Keunggulan Relatif, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.143	15	4.743	2.697	.003 ^b
	Residual	109.011	62	1.758		
	Total	180.154	77			

a. Dependent Variable: Tahap Mengevaluasi

b. Predictors: (Constant), Dukungan Penyuluh, Jumlah Ternak, Pendidikan, Dukungan BPTP Sumbar, Kemampuan diujicobakan, Kemampuan diamati, Pendapatan, Umur, Pengalaman, Tingkat Kerumitan, Dukungan Balitvet Baso, Kesesuaian, Keunggulan Relatif, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361.403	15	24.094	4.217	.000 ^b
	Residual	354.251	62	5.714		
	Total	715.654	77			

a. Dependent Variable: Tahap Mencoba

c. Predictors: (Constant), Dukungan Penyuluh, Jumlah Ternak, Pendidikan, Dukungan BPTP Sumbar, Kemampuan diujicobakan, Kemampuan diamati, Pendapatan, Umur, Pengalaman, Tingkat Kerumitan, Dukungan Balitvet Baso, Kesesuaian, Keunggulan Relatif, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1056.912	15	70.461	5.577	.000 ^b
Residual	783.306	62	12.634		
Total	1840.218	77			

a. Dependent Variable: Menerapkan

b. Predictors: (Constant), Dukungan Penyuluh, Jumlah Ternak, Pendidikan, Dukungan BPTP Sumbar, Kemampuan diujicobakan, Kemampuan diamati, Pendapatan, Umur, Pengalaman, Tingkat Kerumitan, Dukungan Balitvet Baso, Kesesuaian, Keunggulan Relatif, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten

d. Uji R**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.455	1.353

a. Predictors: (Constant), Dukungan Penyuluh, Jumlah Ternak, Pendidikan, Dukungan BPTP Sumbar, Kemampuan diujicobakan, Kemampuan diamati, Pendapatan, Umur, Pengalaman, Tingkat Kerumitan, Dukungan Balitvet Baso, Kesesuaian, Keunggulan Relatif, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.513	3.051

a. Predictors: (Constant), Dukungan Penyuluh, Jumlah Ternak, Pendidikan, Dukungan BPTP Sumbar, Kemampuan diujicobakan, Kemampuan diamati, Pendapatan, Umur, Pengalaman, Tingkat Kerumitan, Dukungan Balitvet Baso, Kesesuaian, Keunggulan Relatif, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.395	.249	1.326

a. Predictors: (Constant), Dukungan Penyuluh, Jumlah Ternak, Pendidikan, Dukungan BPTP Sumbar, Kemampuan diujicobakan, Kemampuan diamati, Pendapatan, Umur, Pengalaman, Tingkat Kerumitan, Dukungan Balitvet Baso, Kesesuaian, Keunggulan Relatif, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.385	2.390

a. Predictors: (Constant), Dukungan Penyuluh, Jumlah Ternak, Pendidikan, Dukungan BPTP Sumbar, Kemampuan diujicobakan, Kemampuan diamati, Pendapatan, Umur, Pengalaman, Tingkat Kerumitan, Dukungan Balitvet Baso, Kesesuaian, Keunggulan Relatif, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.471	3.554

a. Predictors: (Constant), Dukungan Penyuluh, Jumlah Ternak, Pendidikan, Dukungan BPTP Sumbar, Kemampuan diujicobakan, Kemampuan diamati, Pendapatan, Umur, Pengalaman, Tingkat Kerumitan, Dukungan Balitvet Baso, Kesesuaian, Keunggulan Relatif, Dukungan Dinas Peternakan Provinsi, Dukungan Dinas Peternakan Kabupaten



Winda IPKP

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.polbangtanyoma.ac.id Internet Source	2%
2	journal.ipb.ac.id Internet Source	2%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	plus.google.com Internet Source	1%
7	ijae.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1%
8	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
9	ejurnal.litbang.pertanian.go.id Internet Source	1%